Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

AKIDAH AKHLAK

KELAS VII

MADRASAH TSANAWIYAH

AKIDAH AKHLAK MTs KELAS VII

Penulis : Akhmad Fauzi
Editor : M. Fahmi Hidayatullah

Cetakan ke-1, Tahun 2020

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku siswa ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6687-27-7 (jilid lengkap)
ISBN 978-623-6687-28-4 (jilid 1)

Diterbitkan oleh:
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq, dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin.*

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ż
10	ر	R

No	Arab	Latin
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	’
19	غ	G
20	ف	F

No	Arab	Latin
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	m
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	˙
29	ي	Y

2. Vokal Pendek

ـــَـ = a كَتَبَ kataba

ـــِـ = i سُئِلَ su˙ila

ـــُـ = u يَذْهَبُ yażhabu

3. Vokal Panjang

ـــَـا = ā قَالَ qāla

ـــِـي = ī قِيْلَ qīla

ـــُـو = ū يَقُوْلُ yaqūlu

4. Diftong

ـــَيْ = ai كَيْفَ kaifa

ـــَوْ = au حَوْلَ ḥaula

Setiap awal bab ditampilkan **Kompetensi Inti** dan **Kompetensi Dasar**. Harapannya adalah peserta didik mempunyai gambaran terhadap apa yang akan dipelajari dalam bab ini.

BAB I

AKIDAH ISLAM

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.1. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam
2.1. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari
3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam
4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam

Ayo Kita Cermati ! adalah tahapan scientifik pertama yang berisi gambar dan atau kisah yang berhubungan dengan materi. Tujuannya adalah merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Kalian Penasaran? Ayo Tanyakan! adalah tahapan scientifik kedua yang berisi pertanyaan-pertanyaan peserta didik dari hasil pengamatan gambar dan atau kisah pada tahapan sebelumnya.

Ayo Buka Wawasanmu ! adalah tahapan scientific 'mengeksplorasi' yang berisi materi/pemahaman konsep. Tujuannya adalah memperkaya pengetahuan peserta didik. Diharapkan peserta didik juga mencari materi pada sumber-sumber yang lain.

Ayo Kembangkan Wawasanmu ! adalah tahapan scientific 'menalar' yang berisi tentang asosiasi, diskusi, mengkomunikasikan, mencipta dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan dan tagihan indikator ketercapaian.

Refleksi adalah tahapan scientific yang berisi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari berisi soal-soal penalaran dan atau kegiatan pemilihan sikap dari materi yang telah dipelajari.

Rangkuman adalah kesimpulan-kesimpulan dari materi yang dipelajari.

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)

AKIDAH AKHLAK KELAS VII

A. SEMESTER GANJIL

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak
		1.2 Menerima kebenaran sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt
		1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas
		1.4 Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.
		1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Mengamalkan perilaku jujur dan *istiqamah* sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam
		2.2 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt.
		2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari
		2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir
		2.5 Menunjukan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	3.1 Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya

	pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqlinya*
		3.3 Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, *istiqamah*, dan ikhlas
		3.4 Menerapkan adab dan fadlilah sholat dan dzikir (*Istighfar*, *Shalawat* dan *Laa ilaaha illallaah*)
		3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s
4.	Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya
		4.2 Mengomunikasikan sifat-sifat *wajib*, *mustahil dan jaiz* Allah Swt. beserta artinya
		4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taubat, taat, *istiqamah*, dan ikhlas dalam kehidupan
		4.4 Mempraktikan adab shalat dan dzikir
		4.5 Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman a.s

B. SEMESTER GENAP

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.6 Menghayati al Asma' ul Husna *(al-'Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, , al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, , al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)*
		1.7 Menerima kebenaran adanya malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan
		1.8 Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa *riya* dan *nifaq*
		1.9 Menghayati adab membaca al-Qur`an dan adab berdoa
		1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim,a.s
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.6 Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman al Asma'ul Husna *(al-'Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, , al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, , al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)*
		2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan
		2.8 Mengamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela *riya* dan *nifaq*
		2.9 Mengamalkan perilaku *istiqamah* sebagai implementasi adab membaca al-Qur`an dan adab berdoa
		2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim a.s

3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.6 Memahami dua belas al Asma' ul Husna *(al-'Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, , al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, , al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)*
		3.7 Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan)
		3.8 Memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat *riya* dan *nifaq*
		3.9 Menerapkan adab membaca al-Qur`an dan adab berdoa
		3.10Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s
4.	Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.6 Menyajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung dalam *(al-'Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, , al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, , al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)*
		4.7 Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia
		4.8 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku *riya* dan *nifaq*
		4.9 Mempraktikkan adab membaca al-Qur`an dan berdoa
		4.10Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim, a.s

DAFTAR ISI

AKIDAH ISLAM

Sumber: https://khazanah.republika.co.id/berita/pmusoc458/mengenal-tradisi-dan-keunikan-pesantren-2

Sebagai generasi emas shalih/shalihah, perlu bagi kita memperkuat keimanan melalui pemahaman dan penghayatan terhadap materi akidah Islam. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dalam diri. Sehingga setiap amal perbuatan sehari-hari berlandaskan materi keimanan yang wajib dilakukan demi terjaganya kualitas generasi yang beradab.

"Orang yang beriman selalu menyembunyikan apa yang ada padanya. Jika lisannya terlanjur mengucapkan sesuatu yang kurang baik, maka ia segera memperbaiki ungkapan yang diucapkan itu. Berusahalah menutupi apa yang telah lahir, dan mohon kemaafan."
(Syeh Abdul Qodir Jaelani)

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak

2.1 Mengamalkan perilaku jujur dan *istiqamah* sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam

1.1 Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya

4.1 Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Peserta didik mampu :

4.1.1 Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap

2.1.1 Mengamalkan perilaku jujur dan *istiqamah* sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam

3.1.1 Menjelaskan pengertian Akidah Islam

3.1.2 Menunjukkan dalil tentang Akidah Islam

3.1.3 Menjelaskan Dasar Akidah Islam

3.1.4 Menyebutkan tujuan Akidah Islam

4.1.1 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian Akidah Islam	Memahami dan mendiskusikan pengertian akidah Islam	Communication
Dalil tentang akidah Islam	Mengkorelasikan dalil tentang akidah Islam	Collaborative
Dasar-dasar akidah Islam	Menemukan Dasar-dasar akidah Islam	Critical thinking
Tujuan akidah Islam	Merumuskan Tujuan akidah Islam	Creativity
Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam.	Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam.	Creativity

Perhatikan cerita berikut!

Kisah Siti Masyitoh, Wanita Mulia Yang Mempertahan Imannya

"Apa, di dalam kerajaanku sendiri ada pengikut Musa ?" Teriak Fir'aun dengan amarah yang membara setelah mendengar cerita putrinya perihal keimanan Siti Masyitoh. Hal ini bermula ketika suatu hari Siti Masyitoh sedang menyisir rambut putri Fir'aun, tiba-tiba sisir itu terjatuh, seketika Siti Masyitoh mengucap Astagfirullah. Sehingga terbongkarlah keimanan Siti Masyitoh yang selama ini disembunyikannya.

"Baru saja aku menerima laporan dari Hamman, mentriku, bahwa pengikut Musa terus bertambah setiap hari. Kini pelayanku sendiri ada yang berani memeluk agama yang dibawa Musa. Kurang ajar si Masyitoh itu," umpat Fir'aun. "Panggil Masyitoh kemari," perintah Fir'aun pada pengawalnya. Masyitoh datang menghadap Fir'aun dengan tenang. Tidak ada secuil pun perasaan takut di hatinya. Ia yakin Allah senantiasa menyertainya.

"Masyitoh, apakah benar kamu telah memeluk agama yang dibawa Musa?". Tanya Fir'aun pada Masyitoh dengan amarah yang semakin meledak. "Benar," jawab Masyitoh mantap. "Kamu tahu akibatnya ? Kamu sekeluarga akan saya bunuh," bentak Fir'aun, telunjuknya mengarah pada Siti Masyitoh.

"Saya memutuskan untuk memeluk agama Allah, maka saya telah siap pula menanggung segala akibatnya."

"Masyitoh, apa kamu sudah gila! Kamu tidak sayang dengan nyawamu, suamimu, dan anak-anakmu."
"Lebih baik mati daripada hidup dalam kemusyrikan." Melihat sikap Masyitoh yang tetap teguh memegang keimanannya, Fir'aun memerintahkan kepada para pengawalnya agar menghadapkan semua keluarga Masyitoh kepadanya.

"Siapkan sebuah belanga besar, isi dengan air, dan masak hingga mendidih," perintah Fir'aun lagi. Ketika semua keluarga Siti Masyitoh telah berkumpul, Fir'aun memulai pengadilannya.

"Masyitoh, kamu lihat belanga besar di depanmu itu. Kamu dan keluargamu akan saya rebus. Saya berikan kesempatan sekali lagi, tinggalkan agama yang dibawa Musa dan kembalilah untuk menyembahku. Kalaulah kamu tidak sayang dengan nyawamu, paling tidak fikirkanlah keselamatan bayimu itu. Apakah kamu tidak kasihan padanya."

Mendengar kalimat terakhir yang diucapkan Fir'aun, Siti Masyitoh sempat bimbang. Tidak ada yang dikhawatirkannya dengan dirinya, suami, dan anak-anaknya yang lain, selain anak bungsunya yang masih bayi. Naluri keibuannnya muncul. Ditatapnya bayi mungil dalam gendongannya. "Yakinlah Masyitoh, Allah pasti menyertaimu." Sisi batinnya yang lain mengucap.

Ketika itu, terjadilah suatu keajaiban. Bayi yang masih menyusu itu berbicara kepada ibunya, "Ibu, janganlah engkau bimbang. Yakinlah dengan janji Allah." Melihat bayinya dapat berkata-kata dengan fasih, menjadi teguhlah iman Siti Masyitoh. Ia yakin hal ini merupakan tanda bahwa Allah tidak meninggalkannya.

Allah pun membuktikan janji-Nya pada hamba-hamba-Nya yang memegang teguh (istiqamah) keimanannya. Ketika Siti Masyitoh dan keluarganya dilemparkan satu persatu pada belanga itu, Allah telah terlebih dahulu mencabut nyawa mereka, sehingga tidak merasakan panasnya air dalam belanga itu..

Demikianlah kisah seorang wanita shalihah bernama Siti Masyitoh, yang tetap teguh memegang keimanannya walaupun dihadapkan pada bahaya yang akan merenggut nyawanya dan keluarganya.

Ketika Nabi Muhammad Saw. isra dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsa di Palestina, beliau mencium aroma wangi yang berasal dari sebuah kuburan. "Kuburan siapa itu, Jibril ?" tanya baginda Nabi.

"Itu adalah kuburan seorang wanita shalihah yang bernama Siti Masyitoh," jawab Jibril.

Sumber : http://www.muslimoderat.net/2017/09/kisah-siti-masyitoh-wanita-mulia-yang.html#ixzz65r69rCDX

Kisah Siti Masyitoh Wanita Teguh Mempertahankan Iman
Sumber: ydsf.com

Perhatikan gambar berikut …!

Setelah kalian mengamati cerita di atas dengan seksama, coba perhatikan dan renungkan gambar-gambar berikut ini.

Keindahan Alam

Sumber: http://www.tentik.com/10-keindahan-alam-ini-lain-daripada-yang-lain/

Tata Surya
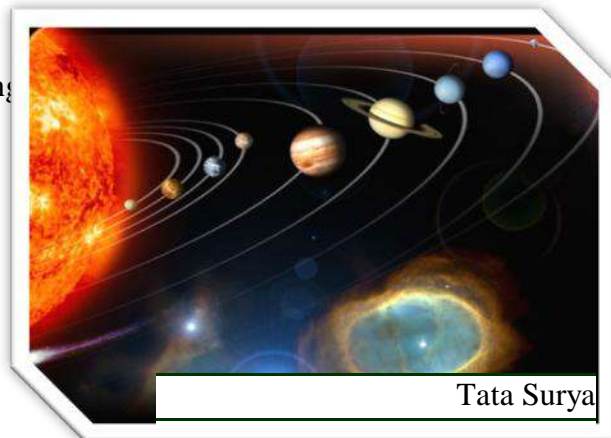
Sumber: https://amazinguniverse.wordpress.com/2013/10/13/warna-warna-asli-planet-di-tata-surya/
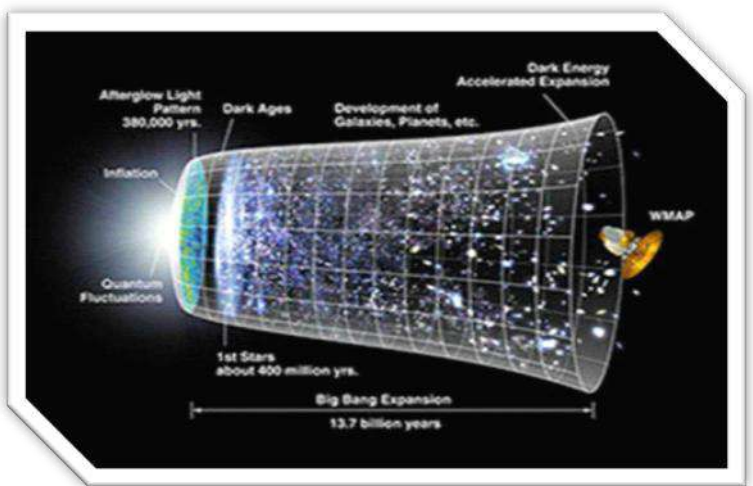
Alam semesta berada dalam sebuah terompet/ sangkakala besar

Sumber: https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150525105857-199-55459/nasa-pernah-temukan-terompet-sangkakala

Setelah kalian mengamati kisah Ibu Masyitoh dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tuliskan, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut! Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

No	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	Apa yang dilakukan Siti Masyithoh yang mengakibatkan Fir'aun marah?
2.	Mengapa	Mengapa Siti Masyithoh berani dimasukkan belanga bersama keluarganya?
3.	Bagaimana	Bagaimana perjuangan Siti Masyitoh memperjuangkan keimanan/keyakinannya ?
4.		
5.		

Untuk membuka wawasan kalian tentang Akidah Islam, ayo baca materi berikut!

A. Pengertian Akidah Islam

Makna akidah secara bahasa berasal dari kata (عَقَدَ- يَعْقِدُ-عَقِيْدَةٌ) yang berarti **ikatan**, atau **perjanjian.** Para ulama memberi pengertian aqidah sebagai berikut :

مَا عَقَدَ عَلَيْهِ الْقَلْبُ وَالضَّمِيْرُ

Artinya : *Sesuatu yang terikat kepadanya hati dan hati nurani*

Dalam Al Qur'an kata aqidah sering disebutkan, antara lain di dalam surat Al-Maidah ayat 1 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِۗ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman penuhilah aqad-aqad itu.*

Adapun yang dimaksud akidah adalah janji atau keyakinan kepada Allah Swt. Menurut istilah, akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Secara umum akidah dapat digunakan oleh ajaran Islam ataupun akidah di luar Islam, sehingga ada istilah akidah Islam, akidah Nasrani, akidah Yahudi, dan akidah-akidah yang lainnya. Dengan begitu kita juga bisa simpulkan ada akidah yang benar atau lurus dan ada akidah yang sesat atau salah. Maka, **Akidah Islam (*al-akidah al-Islamiyah*)** bisa diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang beragama Islam (muslim).

Ketika seseorang berakidah Islam, maka pondasi awal untuk membangun akidah/keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta, serta Dzat Ghaib yang merupakan sumber dari segala hal, termasuk juga kewajiban menjalankan aturan-aturanNya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama makhluk. Oleh karenanya, misi pertama yang diemban oleh tiap rasul untuk disampaikan kepada umat manusia adalah konsep ketuhanan ini. Sebagaimana firman Allah Swt.dalam QS. An-Nahl: 36 sebagai berikut:

> ”Pondasi awal dari akidah Islam adalah keyakinan terhadap Allah Swt. sebagai Tuhan yang wajib kita kenal melalui sifat-sifatNya”

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِيْ كُلِّ اُمَّةٍ رَّسُوْلًا اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوْتَۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللّٰهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلٰلَةُۗ فَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ

”dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut”, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).”. (QS. An-Nahl:36)

B. Dasar-Dasar Akidah Islam

Dasar hukum akidah Islam adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah. Karena itu, akidah Islam bersifat *tauqifi* artinya tidak dapat ditetapkan kecuali berdasarkan dengan dalil syar’i yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Selain itu, tidak seorangpun mengetahui tentang Allah. Tentang segala yang wajib bagi-Nya dan yang harus disucikan dari-Nya melainkan Allah sendiri. Dan tidak seorangpun

setelah Allah yang mengetahui tentang Allah selain Rasulullah. Karena itu, pengambilan sumber dan dasar akidah hanya terbatas Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sabda Rasulullah Saw. :

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ

Artinya: “*Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.”* (Hadits *Shahih Lighairihi*, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm)

Maka, apapun yang ditunjukkan Al-Qur’an dan As-Sunnah harus diimani, diyakini dan diamalkan dalam perbuatan. Sedangkan yang tidak ditunjukkan oleh Al-Qur’an dan As-Sunnah maka harus ditinggalkan.

Karena itu, Allah menjamin orang-orang yang berpegang teguh terhadap Al-Qur’an dan Sunnah Rasul-Nya, berjalan dengan kesatuan kata dalam manhaj yang benar, dan tidak bercerai-berai.

Allah berfirman:

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا ۖ

Artinya : *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai”.* (QS. Ali-Imran [3] : 103).

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara Malaikat Jibril. Melalui al-Qur’an inilah Allah Swt. menuangkan firman-firmanNya berkenaan dengan konsep akidah yang benar, harus diyakini dan dijalani secara mutlak serta tidak boleh ditawar oleh semua umat Islam. Di dalam al-Qur’an banyak terdapat ayat-ayat yang berisi tentang tauhid, diantaranya adalah QS. Al-Ikhlas (112) ayat 1-4 dan An-Nisa’ (4) ayat 136:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢)لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Katakanlah: (1) "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. (2) Allah adalah Tuhan yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya. (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) dan tidak ada suatu apapun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlas [112] :1-4)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلالا بَعِيدًا (١٣٦)

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan

sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya".(QS. An-Nisa' [4] :136)

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lain yang menerangkan tentang akidah jika kita mau mengkajinya lebih dalam.

b. Al-Hadis

Hadis ialah segala ucapan, perbuatan, dan takrir (sikap diam) Nabi Muhammad Saw. Islam telah menegaskan bahwa hadis menjadi hukum Islam kedua (setelah Al-Qur'an), baik sumber hukum dalam akidah maupun dalam semua persoalan hidup. Hadis dijadikan dasar hukum kedua setelah Al-Qur'an, karena :

1. Semua yang disandarkan kepada Nabi Saw. adalah wahyu dari Allah, bukan sekedar memperturutkan nafsu saja. Sebagaimana firman Allah Swt. :

   وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى (٣)إِنْ هُوَ إِلا وَحْيٌ يُوحَى (٤)

   Artinya :

   "*dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya*). (QS. An-Najm [53] : 3-4)

2. Allah Swt. telah memberi petunjuk kepada manusia, agar mengikuti kebenaran yang disampaikan Rasulullah Saw., sebagaimana firman-Nya :

   وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

   Artinya :
   "Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." (QS. Al-Hasyr [59] :7)

3. Banyak hadits yang menjelaskan maksud beberapa ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global, termasuk masalah akidah Islam. Sebagaimana firman Allah Swt. Berikut :

   وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا

   Artinya :
   "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. (QS. An-Nisa' [4] :36)

   Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk menyembah Allah Swt. saja dan larangan menyekutukan Dia dengan apapun, tetapi tidak menjelaskan bagaimana cara menyembah Allah Swt. secara rinci dan bagaimana pula sikap yang tergolong menyekutukan.

   Tata cara menyembah Allah Swt. dan berbagai bentuk perbuatan menyekutukan-Nya dapat dipahami melalui hadis Nabi Muhammad Saw., sehingga fungsi hadis untuk

memperjelas maksud ayat Al-Qur’an. Sebagai contoh hadis yang menjelaskan bentuk-bentuk menyekutukan Allah Swt.; memuja patung, minta tolong kepada roh nenek moyang dan membuat sesaji untuk jin atau setan.

Adapun hadis-hadis yang menjelaskan tentang akidah adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

Dari Abu Hurairah r.a. berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari bersama dengan para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit".(HR. Bukhori)

قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ وَقُلْتُ أَنَا وَمَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Ibnu Numair berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa meninggal dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka ia masuk neraka." Dan aku berkata, "Saya dan orang yang meninggal dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun (niscaya) masuk surga.’’ (HR. Muslim)

Jika kita cermati beberapa hadis di atas, maka kita akan temui bahwa isinya tidak ada yang menyalahi isi dari al-Qur’an dalam hal ini berkaitan dengan akidah yang secara umum disebut dengan keimanan. Hal ini semakin memperkuat keyakinan kita bahwa hadis adalah sumber hukum kedua setelah al-Qur’an yang harus dipedomani oleh umat Islam baik dalam hal akidah ataupun yang lainnya. Keduanya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

C. Tujuan Mempelajari Akidah Islam

Akidah Islam sangat penting dipelajari dan dipahami bagi setiap muslim, sehingga akan menjadi sebab kuat imannya dan istiqamah mengamalkan Islam. Dengan demikian tujuan mempelajari akidah Islam sebagai berikut:

1. Untuk memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang telah ada sejak manusia lahir

Dengan mengetahui dasar ketuhanan manusia yang telah memberikan kesaksian sejak lahir bahwa Allah Swt. sebagai tuhannya, maka perlunya kita meningkatkan keimanan melalui amal kebaikan agar senantiasa mendapatkan ridha Allah Swt. serta diberikan keselamatan di dunia dan akhirat. Allah Swt. berfirman sebagai berikut :

وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْۢ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْۚ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْۗ قَالُوْا بَلٰىۛ شَهِدْنَاۛ اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَۙ

Artinya: "dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini." (QS. Al-A'raf [7]: 172)

2. Untuk menghindarkan diri dari kemusyrikan

Di antara tujuan seseorang mempelajari aqidah yang benar adalah agar tidak terjadi penyimpangan dan tersesat dari jalan yang telah Allah tentukan.

Untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemungkinan manusia terperosok ke dalam kesyirikan selalu terbuka, baik syirik jaly (terang-terangan) berupa perbuatan, maupun syirik khafy (tersembunyi) di dalam hati. Dengan mempelajari akidah Islam, manusia akan terpelihara dari perbuatan syirik.

Karena inilah jalan lurus yang ditetapkan Allah untuk diikuti hamba-hamba-Nya. Allah berfirman:

وَاَنَّ هٰذَا صِرَاطِيْ مُسْتَقِيْمًا فَاتَّبِعُوْهُۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيْلِهٖۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Artinya: "dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa." (QS. Al-An'am [6]: 153).

3. Untuk menghindarkan diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan

Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan pada akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri oleh karena itu akal fikiran perlu dibimbing oleh akidah Islam agar manusia terhindar dari kehidupan yang sesat.

4. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.

Secara fitrah manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia cenderung mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri berketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya. Kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengenal Tuhan. Dengan akidah Islam, naluri atau

kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

5. **Menghindarkan diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.**

Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah Islam agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

D. Pengertian Iman , Islam dan Ihsan

1. Iman

Menurut bahasa اَمَنَ - يُؤْمِنُ - اِيْمَانًا berarti percaya. Sedangkan menurut istilah iman itu adalah:

اَلْإِيْمَانُ هُوَتَصْدِيْقٌ بِالْقَلْبِ وَاِقْرَارٌ بِا لِلِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

"*Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan).*"

Jika seseorang sudah mengimani seluruh ajaran Islam, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan ***mukmin*** (orang yang beriman). Iman terdiri atas tiga tingkatan:

1. Tingkatan mengenal, artinya seseorang baru mengenal sesuatu yang diimani.
2. Tingkat kesadaran, artinya iman seseorang sudah lebih tinggi karena sesuatu yang diimani disadari oleh alasan tertentu.
3. Tingkat haqqul yakin, artinya iman yang tertinggi, seseorang mengimani sesuatu tidak hanya mengetahui dengan alasan tertentu tapi diikuti dengan ketaatan dan berserah diri kepada Allah Swt.

2. Islam

Islam secara bahasa اسلاما - يسلم - اسلم tunduk, patuh, menyerah diri dan selamat. Sedangkan menurut istilah Islam ialah agama yang mengajarkan agar manusia tunduk patuh dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Ajaran Islam harus diyakini kebenarannya. Allah menjamin kebenaran tersebut sebagaimana firman-Nya dalam surat Ali Imran (3) ayat :19 berikut :

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ

Artinya :

“sesungguhnya agama yang benar di sisi Allah adalah agama Islam.”

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. berikut :

أَخْبِرْنِي عَنْ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya: *“...Kabarkanlah kepadaku tentang Islam?”. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam menjawab: "Kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadlan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya*.”...(HR. Bukhari)

Dari pengertian ini Islam mencakup 5 hal :

1. Bersyahadat dengan 2 kalimat syahadat
2. Menegakkan shalat
3. Puasa di bulan Ramadhan
4. Menunaikan zakat
5. Haji jika mampu

Kelima kalimat tersebut terangkum dengan apa yang disebut dengan rukun Islam. Karena itu kewajiban setiap muslim adalah melaksanakan rukun Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ihsan

Ihsan berasal dari bahasa arab احسانا - يحسن - احسن yang artinya adalah berbuat baik, berbakti atau mengabdikan diri. Sedangkan menurut istilah *berbakti dan mengabdikan diri kepada Allah Swt. dengan dilandasi kesadaran dan keikhlasan*. Berbakti kepada Allah yakni berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, sesama manusia maupun bagi makhluk lain. Semua perbuatan itu dilakukan semata-mata karena Allah, seolah-olah orang yang melakukan perbuatan itu sedang berhadapan dengan Allah. Orang yang telah menerapkan hal ini disebut dengan ***muhsin***. Hal ini terungkap dalam hadits Rasulullah Saw. :

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya : “ Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu?” Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu."”(HR. Muslim).

Dengan kata lain, dalam beribadah kita harus benar-benar ikhlas, khusyuk dan tunduk hanya kepada Allah. Ihsan ada empat macam, yaitu:

1. Ihsan terhadap Allah
2. Ihsan terhadap diri sendiri
3. Ihsan terhadap sesama manusia
4. Ihsan terhadap makhluk lain (alam lingkungan)

C. Hubungan Iman, Islam dan Ihsan

Hubungan iman, Islam, dan ihsan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Artinya, jika seseorang mengaku berakidah Islam /sebagai muslim, maka harus ada tiga unsur pokok ini didalam dirinya yaitu **iman, Islam, dan ihsan.** Ketiganya mempunyai hubungan yang sangat erat. Iman menekankan pada akidah dan keyakinan(amal batin). Ilmu yang membahasnya adalah ilmu tauhid, yaitu hal-hal yang diyakini oleh seorang yang *mukallaf* (orang yang telah dewasa yang wajib menjalankan hukum-hukum agama) yang terdiri dari ketuhanan, kenabian dan hal-hal yang *sam’iyyat* (masalah yang ghaib).

Islam lebih menekankan amal lahir, tindakan yang nyata sebagai bukti keimanannya. Ilmu yang membahasnya adalah ilmu fikih, yaitu ilmu tentang hukum-hukum syari’at praktis yang diwajibkan Allah Swt. untuk dilaksanakan oleh kaum muslimin. Ihsan adalah perwujudan dari iman dan Islam seseorang, sekaligus sebagai cermin kadar iman dan Islam seseorang. Rukun ihsan berisi tentang pelaksanaan ibadah dengan khusuk, rendah hati, ikhlas, menghadirkan hati, menghadirkan keagungan Allah Swt. merasa dilihat Allah Swt. baik ketika diam maupun bergerak. Ilmu yang membahasnya adalah ilmu tasawuf, yaitu tentang ilmu akhlak batin yang merupakan hal-hal yang menyelamatkan, wajib dijadikan hiasan oleh seorang hamba, dan hal-hal yang merusak yang harus ditinggalkan, untuk meraih akhlak yang terpuji. Seseorang yang kadar keimanannya tinggi akan melakukan rukun Islam yang lima dengan penuh keikhlasan dan kekhusukan.

Tarhib:

Iman sebagai bentuk keyakinan, Islam sebagai bentuk ibadah, dan Ihsan sebagai bentuk perbuatan baik kepada Allah maupun kepada sesama

Semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa mendapat petunjuk dalam menjalankan akidah Islam secara utuh dan tanpa

keraguan. Memiliki keimanan yang kuat dengan cara menampilkannya dalam bentuk menjalankan rukun Islam dengan benar dan memiliki keihsanan yang sempurna dalam kehidupan. Dan akhirnya, kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dalam naungan ridha-Nya.

Kegiatan

a. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!

b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Bagaimana pendapat kalian jika ada yang beranggapan bahwa dunia seisinya terbentuk dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan? jelaskan alasan kalian!	
2.	Bagaimana pendapat kalian jika Tuhan semesta alam berjumlah lebih dari satu?	
3.	Apa saja contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari?	
4.	Carilah fenomena-fenomena dalam kehidupan tentang kebenaran Aqidah Islam. Jelaskan argument kalian!	
5.	Menurut pendapat kalian, masih adakah dalam kehidupan sehari-hari, seorang muslim yang masih belum mencerminkan perilaku berakidah Islam? Jika menurut kalian ada, sebutkan contoh-contohnya, lengkapi dengan dokumentasi (gambar/foto) jika ada/memungkinkan! Jelaskan pendapat kalian, kenapa mereka melakukan hal seperti itu?	

c. Pajang hasil diskusimu/pamerkan di atas meja, atau tempel pada dinding kelas!

d. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!

e. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

1. Apa yang kalian lakukan untuk memantapkan keyakinan pada kebenaran Akidah Islamiyah ?
2. Apa yang kalian lakukan, jika ada orang yang kamu kenal mengaku mukmin, tapi tidak melakukan rukun Islam dan berbuat baik kepada sesama?

a. Akidah Islamiyah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim.
b. Dasar akidah Islamiyah adalah al-Qur’an dan al-Hadis.
c. Pondasi akidah Islamiyah adalah keyakinan kepada Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pencipta dan Maha Segalanya.
d. Tiga unsur yang tidak mungkin dipisahkan dalam akidah Islamiyah adalah iman, Islam, dan ihsan
e. Iman adalah bentuk keyakinan, Islam sebagai bentuk ibadah, dan Ihsan sebagai bentuk perbuatan baik kepada Allah maupun kepada sesama.
f. Islam dan ihsan adalah implementasi dari keimanan dalam kehidupan sehari-hari

Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c atau d !

2. Secara bahasa kata akidah berasal dari kata ‘*aqada, ya’qidu, ‘aqidatan* yang berarti ….
   a. Ikatan
   b. Sandaran
   c. Kumpulan
   d. Konsekuensi
3. Pernyataan berikut yang merupakan pengertian akidah secara istilah adalah ….
   a. Tuhan yang disembah oleh manusia
   b. Suatu keyakinan yang dipeluk oleh agama tertentu
   c. Suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang Islam
   d. Suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.
4. Pernyataan berikut yang membedakan akidah Islam dengan akidah selain Islam adalah ….
   a. Cara beribadahnya
   b. Tatacara sembahyangnya
   c. Sendi-sendi moralitas umatnya
   d. Keyakinan menyembah Tuhan Yang Esa
5. Perhatikan QS. Al Ikhlas (112) : 1 berikut :

   قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

   Ayat di atas mengandung maksud ….
   a. Setiap muslim mengakui Tuhan agama lain
   b. Allah Swt. itu adalah Tuhan Yang Maha Esa
   c. Seorang muslim itu wajib menyembah Tuhannya
   d. Semua Tuhan yang disembah agama di dunia ini sama
6. Perhatikan QS. Al-Baqarah (2) : 163 berikut!

   وَاِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ لَآاِلٰهَ اِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ

   Ayat di atas menunjukkan tentang akidah Islam, yaitu ….
   a. Setiap manusia percaya adanya Tuhan
   b. Tuhan itu satu, tetapi ada beberapa unsur

c. Meyakini adanya Tuhan Yang Pengasih dan Penyayang

d. Tuhan yang menjadi sesembahan umat Islam adalah Tuhan Yang Esa

7. Dasar-dasar akidah Islam bersumber dari ....

   a. Al Qur'an

   b. Al Hadis

   c. Al Qur'an dan Hadis

   d. Kitab-kitab sebelum Al Qur'an

8. Perhatikan prinsip akidah Islam di dalam QS. An Nisa' (4): 36 berikut!

   a. Setiap manusia wajib ber Tuhan

   b. Setiap umat Islam wajib beramal yang banyak

   c. Setiap umat Islam wajib beribadah dan mengesakan Allah Swt.

   d. Setiap umat Islam wajib beribadah sesuai dengan kepercayaannya

9. Firman Allah Swt.yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw.dengan perantara malaikat Jibril. Firman-firman Allah tersebut banyak menjelaskan akidah Islam, Firman-firman ini terkumpul menjadi kitab yang disebut dengan ....

   a. Kitab

   b. Suhuf

   c. Hadis

   d. Al Qur'an

10. Segala yang datang dari Nabi Saw. berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, yang hal ini dapat dijadikan sumber hukum. Pernyataan ini dinamakan dengan ….

   a. Kitab

   b. Sunnah

   c. Al Hadis

   d. Al Qur'an

11. Dengan mempelajari akidah Islam, manusia akan terhindar dari ….

   a. Sikap sombong

   b. Sikap cinta dunia

   c. Perbuatan munafik

   d. Perbuatan kemusyrikan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

1. Jelaskan pengertian akidah Islam yang benar?
2. Mengapa pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, perlu dibimbing oleh akidah Islam?
3. Jelaskan tentang pengertian iman yang benar?
4. Jelaskan hubungan iman, Islam dan ihsan!
5. Sebutkan empat manfaat mempelajari akidah Islam!

SIFAT-SIFAT ALLAH

Sumber: https://travelingyuk.com/tempat-wisata-di-indonesia/166777/

Indahnya pemandangan di atas tidak terlepas dari sang maha pencipta alam semesta Allah Swt. Artinya Allah Swt. memiliki sifat wajib, mustahil, dan jaiz yang membedakan dengan makhluk. Kita tentu mempercayai atas keindahan yang hanya bisa diciptakan oleh Allah yang Maha Esa dengan kesempurnaan sifat-sifatNya. Agar hidup selalu berada dalam lindungan-Nya, sebagai orang yang beriman, maka memohon dan memintalah kepada Allah Swt.

"Selagi di dalam hatimu masih ada sebesar semut yang selain Allah, maka kamu tidak melihat dekatnya Allah di sisimu, dan tidak bangkit kejinakan dan ketenangan kepada-Nya."
(Syeh Abdul Qodir Jaelani)

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.2. Menerima kebenaran sifat- sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt

2.2. Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt.

3.2. Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqlinya*

4.2. Mengomunikasikan sifat- sifat *wajib*, *mustahil dan jaiz* Allah Swt. beserta artinya

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.2.1 Menerima kebenaran sifat- sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt

2.2.1 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz

3.2.1 Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah

3.2.2 Menyebutkan sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah

3.2.3 Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah

3.2.4 Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang nafsiyah salbiyah, ma'ani dan maknawiyah

3.2.5 Menyebutkan sifat mustahilAllah yang nafsiyah, salbiyah, ma’ani dan maknawiyah

3.2.6 Mengidentifikasi sifat mustahil Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma’ani dan maknawiyah

3.2.7 Menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah

3.2.8 Menyebutkan sifat Jaiz bagi Allah

3.2.9 Menunjukkan dalil tentang sifat wajib, mustahil yang nafsiyah, salbiyah, ma’ani, dan maknawiyah serta sifat jaiz Allah

4.2.1 Mengomunikasikan sifat- sifat *wajib, mustahil dan jaiz* Allah Swt. beserta artinya

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian sifat wajib, mustahil Allah yang nafsiyah salbiyah, ma’ani dan maknawiyah dan pengertian sifat jaiz	Memahami dan mendiskusikan Pengertian sifat wajib, mustahil Allah yang nafsiyah lbiyah,ma’ani dan maknawiyah dan pengertian sifat jaiz	Communication
Menyebutkan sifat wajib, mustahil, jaiz Allah yang nafsiyah, salbiyah,ma’ani dan maknawiyah	Mengkorelasikan sifat wajib, mustahil, jaiz Allah yang nafsiyah, salbiyah,ma’ani dan maknawiyah	Collaborative
Menunjukkan dalil tentang sifat wajib, mustahil yang nafsiyah, salbiyah, ma’ani,dan maknawiyah serta sifat jaiz Allah	Menemukan dalil tentang sifat wajib, mustahil yang nafsiyah, salbiyah, ma’ani,dan maknawiyah serta sifat jaiz Allah	Critical thinking
Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat *wajib*, *mustahil*, dan *jaiz* Allah SWT.	Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat *wajib*, *mustahil*, dan *jaiz* Allah SWT.	Creativity

Tanda-Tanda kekuasaan Allah Swt. Di Dalam QS. Ar-Ra'd (13) : 2 - 4

اَللّٰهُ الَّذِيْ رَفَعَ السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَۗ كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ مُّسَمًّىۗ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاۤءِ رَبِّكُمْ تُوْقِنُوْنَ (٢) وَهُوَ الَّذِيْ مَدَّ الْاَرْضَ وَجَعَلَ فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْهٰرًاۗ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ جَعَلَ فِيْهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ (٣) وَفِى الْاَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجٰوِرٰتٌ وَّجَنّٰتٌ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّزَرْعٌ وَّنَخِيْلٌ صِنْوَانٌ وَّغَيْرُ صِنْوَانٍ يُّسْقٰى بِمَاۤءٍ وَّاحِدٍۙ وَّنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلٰى بَعْضٍ فِى الْاُكُلِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ (٤)

Artinya :

2. Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.
3. dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan[765], Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.
4. dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.

Perhatikan gambar berikut !!!

Setelah kalian mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. di atas dengan seksama, coba perhatikan dan renungkan gambar-gambar berikut ini !

Alam jagat raya, sumber: https://amazinguniverse.wordpress.com/2013/10/13/warna-warna-asli-planet-di-tata-surya/

Setelah mengamati tanda-tanda kekuasaan-Nya serta gambar di atas, buatlah pertanyaan dan kaitkan dengan sifat-sifat Allah yang kalian ketahui! Tulis pertanyaan kalian dan tanyakan! Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	Apa bentuk-bentuk tanda kekuasaan Allah di dalam QS. Ar-Ra'd (13) : 2-4 di atas ?
2.	Mengapa	Mengapa kita perlu bertafakkur dengan melihat ciptaan Allah yang dahsyat di alam semesta ini ?
3.	Bagaimana	Bagaimana sikap yang perlu dimiliki setelah memahami sifat Allah Swt. Yang Maha Kuasa ini ?
4.		
5.		

A. PENGERTIAN SIFAT WAJIB, MUSTAHIL DAN JAIZ BAGI ALLAH SWT.

Sifat-sifat Allah ada tiga, yaitu sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz. Ketiga sifat ini wajib diketahui dan di yakini oleh seorang mukmin.

1. Pengertian Sifat Wajib Bagi Allah Swt.

   Yang dimaksud sifat wajib Allah Swt. ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai Pencipta alam seisinya. Sifat-sifat wajib dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

   a. **Sifat nafsiyah** adalah sifat untuk menegaskan adanya Allah Swt. Di mana Allah Swt. menjadi tidak ada tanpa adanya sifat tersebut.

   b. **Sifat Salbiyah,** yaitu sifat yang digunakan untuk meniadakan sesuatu yang tidak layak bagi Allah Swt..

   c. **Sifat Ma'ani**, yaitu sifat yang pasti ada pada Dzat Allah Swt. Sifat-sifat ma'ani ini adalah sifat-sifat yang juga dimiliki oleh makhluk. Bedanya, jika yang memiliki sifat ini Allah, maka sifat ini tidak tebatas, sedangkan jika yang memiliki sifat ini

makhluk, maka sifat ini terbatas. Contohnya : Allah Maha hidup artinya selamanya dan tidak akan mati. Sedangkan makhluk-Nya juga hidup, tapi suatu saat akan mati.

d. **Sifat Ma'nawiyah,** yaitu sifat yang selalu tetap ada pada dzat Allah dan tidak mungkin pada suatu ketika Allah tidak bersifat demikian.

2. Pengertian Sifat Mustahil Bagi Allah Swt.

   Yang dimaksud sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Dzat-Nya sebagai Pencipta alam semesta.

3. Sifat Jaiz Bagi Allah Swt.

   Yang dimaksud sifat jaiz Allah Swt. adalah sifat kebebasan Allah, yakni kebebasan yang dimiliki-Nya sebagai Tuhan semesta alam. Sifat jaiz Allah Swt. ialah kebebasan untuk berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya yang mutlak.

فِعْلُ كُلِّ مُمْكِنٍ اَوْتَرْكُهُ

Artinya: "*Memperbuat segala sesuatu yang mungkin terjadi atau tidak memperbuatnya.*"

B. NAMA SIFAT-SIFAT ALLAH SWT.

JENIS SIFAT	WAJIB	ARTI	MUSTAHIL	ARTI
Nafsiyah	**Wujud**	Ada	**'Adam**	Tidak Ada
Salbiyah	**Qidam**	Terdahulu	**Hudus**	Baru
	Baqa'	Kekal	**Fana'**	Rusak
	Mukhalafatu Lilhawaditsi	Berbeda dengan makhluk-Nya	**Mumatsalatu Lilhawaditsi**	Semisal Makhluknya
	Qiyamuhu Binafsihi	Berdiri Sendiri	**Ihtiyaju Lighairihi**	Membutuhkan Orang Lain
	Wahdaniyah	Esa	**Ta'addud**	Berbilang
Ma'ani	**Qudrat**	Kuasa	**'ajzun**	Lemah
	Iradat	Berkehendak	**Karahah**	Terpaksa
	'Ilmu	Mengetahui	**Jahlun**	Bodoh
	Hayat	Hidup	**Mautun**	Mati
	Sama'	Mendengar	**Sam'un**	Tuli
	Bashar	Melihat	**'Umyun**	Buta
	Kalam	Berfirman	**Bukmun**	Bisu

Ma’nawiyah	**Qadiran**	Maha Kuasa	**‘Ajizan**	Yang Lemah
	Muridan	Maha Berkehendak	**Mukrahan**	Yang terpaksa
	‘Aliman	Maha Mengetahui	**Jahilan**	Yang Bodoh
	Hayyan	Maha Hidup	**Mayyitan**	Yang Mati
	Sami’an	Maha Mendengar	**Ashommu**	Yang Tuli
	Bashiran	Maha Mengetahui	**A’ma**	Yang Buta
	Mutakalliman	Maha Berfirman	**Abkam**	Yang Bisu

C. BUKTI/DALIL KEBENARAN SIFAT-SIFAT ALLAH SWT.

Sifat-sifat Allah Swt. dapat dibuktikan dengan dua cara, yaitu dalil Aqli (dalil yang didasarkan akal) dan dalil Naqli (dibuktikan dengan dasar Al Qur’an dan Hadis Nabi Saw.) Sifat-sifat wajib dan mustahil Allah adalah sebagai berikut:

1. **Wajib : *Wujud* artinya ada,** Allah Swt. adalah Tuhan yang wajib kita sembah itu pasti ada. Allah Swt. itu ada tanpa ada perantara sesuatu dan tanpa ada yang mewujudkan.

   Mustahil : ‘*Adam* artinya tidak ada

   b. **Dalil aqli** : Adanya Allah Swt. dapat dibuktikan dengan adanya alam dan seisinya ini. Semua barang yang ada di lingkungan kita pasti ada yang membuat. Adanya meja ada yang membuat yaitu tukang kayu. Adanya baju atau pakaian karena dibuat oleh penjahit. Alam ini pasti ada yang membuat dan tidak mungkin ada dengan sendirinya.

   c. **Dalil Naqli :** Berdarkan firman dalam QS. Ali Imran (3) : 2 berikut :

   اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُۗ

   Artinya : ”*Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Maha Hidup, yang terus menerus mengurus makhluk-Nya.*

2. **Wajib : *(Qidam)* artinya Terdahulu.** Sebagai Dzat yang menciptakan seluruh alam, Alah Swt. pasti lebih dahulu ada sebelum makhluk

   Mustahil : *Huduts* artinya Baru

   a. **Dalil Aqli :** Akal sehat mengatakan bahwa tukang kayu lebih dahulu ada daripada meja yang dibuatnya. Allah Swt. adalah pencipta alam semesta, Dia lebih dahulu ada sebelum alam ini ada.

   b. **Dalil Naqli** Firman Allah QS. Al-Hadid (57) ayat 3 .

   هُوَ الْاَوَّلُ وَالْاٰخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya *:"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.* (QS. Al Hadiid [57] : 3)"

3. Wajib : *Baqa'* artinya kekal. Allah Swt. senantiasa ada, tidak akan mengalami kebinasaan atau kerusakan.
Mustahil : *Fana'* artinya rusak

a. **Dalil Aqli** : Semua makhluk ciptaan Allah Swt. akan rusak, sedangkan Dia sebagai pencipta tidak akan rusak. Allah Swt. akan kekal selamanya dan Dia tidak akan pernah mati.

b. **Dalil Naqli** : Firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Rahman (55) :26-27 .

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍۖ وَّيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِۚ

Artinya : "*Semua yang ada di bumi itu akan binasa. dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan*."

4. Wajib : *Mukhalafatu lil Hawaditsi* artinya Berbeda dengan Makhluk. Allah pasti berbeda dengan makhluknya, meliputi sifat, dzat, perbuatannya.

Mustahil : *Mumatsalatu lil Hawaditsi* artinya serupa dengan Makhluk

a. Dalil Aqli : Allah Swt. memiliki sifat yang sempurna dan istimewa. Sifat Allah Swt. berbeda dengan sifat makhluk-Nya.

b. Dalil Naqli : Allah Swt. berfirman Asy Syura (42) : 11

لَيْسَ كَمِثْلِهٖ شَيْءٌ ۚوَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

Artinya : "*tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat*".

5. Wajib : *Qiyamuhu Binafsihi* artinya Berdiri Sendiri. Allah Swt. tidak membutuhkan sesuatu apapun (tidak membutuhkan tempat atau dzat yang diciptakan).

Mustahil : *Ihtiyaju Lighhoirihi* artinya Butuh Kepada yang Lain

a. **Dalil Aqli** : Allah Swt. sebagai pencipta alam adalah Maha kuasa. Dia tidak memerlukan bantuan dari kekuatan lain karena mempunyai kekuatan yang ada pada diri-Nya.

b. **Dalil Naqli :** Firman Allah Swt. QS. Al-Ankabuut (29) : 6

وَمَنْ جَاهَدَ فَاِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

"*dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam*".

6. **Wajib : *Wahdaniah* artinya Esa.** Allah itu **Esa dalam Dzat-Nya** (Tidak tersusun dari beberapa unsur/badan dan tidak ada dzat yang menyamai Dzat Allah Swt.), **Esa Sifat-Nya** (Sifat Allah Swt. tidak terdiri dari dua sifat yang sama dan tidak ada satupun yang menyamai sifat Allah Swt.) **Esa Perbuatan-Nya** (Hanyalah Allah Swt. yang memiliki kesempurnaan dalam perbuatan dan tidak satupun yang dapat menyamai perbuatan Allah Swt.).

   Mustahil : *Ta'addud* artinya berbilang

   a. **Dalil Aqli** : Manusia dituntut untuk meyakini bahwa wujud Allah Maha Esa (satu). Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa.

   b. **Dalil Naqli** : Firman Allah Swt. :

   قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

   Artinya : *"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa"* (QS. Al-Ikhlash [112]: 1)

   لَوْ كَانَ فِيْهِمَآ اٰلِهَةٌ اِلَّا اللّٰهُ لَفَسَدَتَاۚ فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ

   Artinya : *"Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Mahasuci Allah yang memiliki 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.*" (QS. Al-Anbiyaa' [21]: 22)

   Keberadaan Allah sebagai dzat yang maha Esa adalah suatu hal yang mutlak dan tidak dapat diragukan atas keberadannya yang telah menciptakan alam semesta.

7. **Wajib : Qudrat artinya Kuasa.** Allah Swt. Maha Kuasa dengan kekuasaan yang tidak terbatas. Kekuasaan Allah Swt. itu meliputi segala sesuatu, untuk mewujudkan dan meniadakan apapun yang dikehendaki-Nya.

   Mustahil : *'Ajzun* artinya Lemah

   a. **Dalil Aqli** : Manusia dapat berkuasa, tetapi kekuasaannya sangat terbatas. Manusia tidak akan dapat mempertahankan dirinya untuk tetap hidup. Kuasa Allah Swt. di atas segala-galanya.

   b. **Dalil Naqli** : Allah Swt. berfirman :

   ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ □

   Artinya: "*Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu."* (QS. Al-Baqarah [2] : 20)

8. **Wajib : *Iradah* artinya Berkehendak.** Allah Maha Berkehendak dan tidak seorangpun yang mampu menghalanginya. Segala yang terjadi di dunia berjalan sesuai dengan kehendak Allah Swt.

   Mustahil : *Karahah* artinya Terpaksa

   a. **Dalil Aqli** : Manusia mempunyai kehendak, tetapi banyak yang tidak terlaksana. Kehendak Allah Swt. pasti terlaksana karena Dia Maha Kuasa. Jika Allah Swt. berkehendak, tidak satu pun yang dapat menolak. Allah Swt. mempunyai kemauan dan kehendak sendiri dalam menciptakan alam semesta. Dia tidak akan

pernah diperintah dan diatur pihak lain.

b. **Dalil Naqli** : Firman Allah Swt. :

اِنَّمَآ اَمْرُهٗٓ اِذَآ اَرَادَ شَيْـًٔاۖ اَنْ يَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ

Artinya *:*

”Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia. (QS.Yaa siin [36] : 82)

9. Wajib : *‘Ilmun* artinya Mengetahui.

Allah Swt. mengetahui semua ciptaan-Nya Allah Swt. mengetahui dengan jelas akan semua perkara yang tampak dan samar tanpa ada perbedaan antara keduanya.

Mustahil : *Jahlun* artinya Bodoh

a. **Dalil Aqli** : Akal sehat pasti mengakui bahwa orang yang membuat sesuatu pasti mengetahui sesuatu yang akan dibuat. Allah Swt. adalah pencipta alam ini dan Dia mengetahui semua ciptaan-Nya .

b. **Dalil Naqli** : Firman Allah Swt. :

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya : ” *dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu*." (QS. Al-Hujuraat [49] :16)

10. Wajib : *Hayat* artinya Hidup.

Allah Swt. Maha Hidup. Hidup Allah Swt. adalah kehidupan abadi tidak akan mati.

Mustahil : *Mautun* artinya Mati

a. **Dalil Aqli** : Seluruh kehidupan makhluk tunduk kepada Allah Swt. Dia yang mengatur semua kehidupan makhluk hidup. Allah Swt. tidak akan mati dan Dia kekal selamanya .

b. **Dalil Naqli** : Allah Swt. berfirman :

اللهُ لا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوم

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. (QS. Ali-'Imran [3] : 2)

11. Wajib : *Sama’* artinya Mendengar. Pendengaran Allah Swt. tidak sama dengan pendengaran manusia yang bias dibatasi ruang dan waktu. Allah Swt. mendengar dengan jelas semua yang diucapkan hamba-Nya lahir maupun batin.

mustahil : *Shummun* artinya Tuli

a. **Dalil Aqli** : Tidak ada suatu yang tidak didengar oleh Allah Swt. walaupun jumlah suara manusia ratusan juta, semua akan didengar oleh Allah Swt.

b. **Dalil Naqli :** Allah Swt.berfirman :

إِنَّ اللهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *”Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*. (QS. Al-Hujuraat [49]: 1)

12. Wajib : *Bashar* artinya Melihat. Allah Maha Melihat segala sesuatu yang tampak maupun samar. Bahkan andaikata ada semut yang hitam berjalan ditengah malam yang gelap gulita, Allah Swt. dapat melihatnya dengan jelas.

mustahil : *'Umyun* artinya Buta

a. **Dalil Aqli** : Allah melihat segala sesuatu, baik yang besar maupun yang kecil, bahkan yang tersembunyi, tanpa bantuan alat untuk melihat. Penglihatan Allah tidak ada batasnya. Teknologi manusia yang paling canggih pun tidak mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah.

b. **Dalil Naqli** : Firman Allah Swt.:

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ البَصِيرُ

Artinya: "*Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*" (QS. 17 Al-Israa' [17] :1)

13. Wajib : *Kalam* artinya Berfirman. Firman Allah Swt. tanpa suara dan kata-kata, tidak sama seperti perkataan manusia yang terdiri dari suara dan susunan kata-kata.

mustahil : *Bukmun* artinya Bisu

a. **Dalil Aqli :** Kalam berarti Allah Swt. berbicara melalui firman-Nya yang berupa wahyu.

b. **Dalil Naqli :** Allah Swt.berfirman :"

وَكَلَّمَ اللهُ مُوسَى تَكْلِيماً

Artinya: "*Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung*". (QS. 4 An-Nisaa' [4]: 164)

Dari sifat yang 13 itu, para ulama' menambahkan 7 sifat yang merupakan penguat dari 7 sifat yang terakhir (qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama', bashar, dan kalam). Sehingga sifat-sifat Allah yang wajib dan mustahil menjadi 20 sifat. Sifat-sifat itu adalah :

14. Wajib : *Qadiran* artinya Yang Maha Kuasa

Mustahil : *'Ajizan* artinya yang lemah

15. Wajib : *Muridan* artinya Yang Maha berkehendak
Mustahil : *Mukrahan* artinya yang terpaksa

16. Wajib : '*Aliman* artinya Yang Maha Mengetahui

Mustahil : *Jahilan* artinya yang Bodoh

17. Wajib : *Hayyan* artinya Yang Maha Hidup

Mustahil : *Mayyitan* artinya yang Mati

18. Wajib **:** ***Sami'an*** **artinya Yang Maha Mendengar**

Mustahil **:** ***Ashommu*** **artinya yang Tuli**

19. Wajib **:** ***Bashiran*** **artinya Yang Maha Melihat**

Mustahil **:** ***A'ma*** **artinya yang Buta** .

20. Wajib **: Mutakalliman artinya Yang Maha Berfirman**

Mustahil **:** ***Abkam*** **artinya yang Bisu**

D. BUKTI KEBENARAN/DALIL SIFAT JAIZ BAGI ALLAH

Berikut ini kebebasan-kebebasan mutlak yang dimiliki Allah Swt. :

a. Kebebasan untuk Mencipta atau Tidak Mencipta Sesuatu

Allah Swt. berfirman:

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : *"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)*" (QS. Al-Qashash [28]: 68)

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang hendak dicipta Allah Swt. tergantung pada kehendak-Nya semata. Dia memilih sesuatu sesuai kehendak-Nya dan tidak ada pihak lain yang dapat mempengaruhi.

Makhluk tidak mempunyai wewenang untuk memilih dan tidak dapat menolak kehendak Allah Swt. jika Allah menghendaki laki-laki, jadilah laki-laki, demikian pula sebaliknya. Manusia hanya diberi hak untuk memohon kepada-Nya. Jika Allah Swt. mengabulkan, jadilah apa yang dipinta manusia. Sebaliknya, jika Allah tidak menghendaki, apa pun yang diinginkan manusia tidak akan terjadi.

Allah Swt. berfirman QS. An-Nuur (24) : 45 :

وَاللّٰهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّنْ مَّآءٍۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى بَطْنِهٖۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى رِجْلَيْنِۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰٓى اَرْبَعٍۗ يَخْلُقُ اللّٰهُ مَا يَشَاۤءُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

45. dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

b. Kebebasan untuk Mengatur Semua Makhluk Sesuai yang Dia Kehendaki

Kebebasan Allah dalam mengatur semua makhluk telah ditegaskan dalam firman-Nya

yang sekaligus merupakan tuntunan doa bagi kita. Firman Allah Swt.

قُلِ اللّٰهُمَّ مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِى الْمُلْكَ مَنْ تَشَاۤءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاۤءُۖ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاۤءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاۤءُ ۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya:

Katakanlah: "*Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di Tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu*." (QS. Ali- 'Imran [3]: 26)

Semua perjalanan hidup yang dialami manusia ada pada kekuasaan Allah Swt. Naiknya seseorang ke derajat yang tinggi atau turunnya dari derajat yang tinggi ke derajat rendah tidak terlepas dari kuasa dan kehendak-Nya.

Manusia hendaknya menyadari sedalam-dalamnya sehingga tidak sombong saat mendapatkan/mengalami suatu yang lebih daripada yang lain. Seperti ilmu, kebahagiaan, harta, dan sebagainya. Sebaliknya, tidak mudah mengalami tekanan batin apabila suatu saat mengalami keadaan yang kurang menyenangkan. Suka dan duka, sedih dan gembira adalah bagian dari perjuangan hidup yang harus dihadapi dengan kepasrahan jiwa dan raga kepada Allah Swt. yang mengatur segala-galanya.

D. CIRI-CIRI ORANG YANG BERIMAN TERHADAP SIFAT-SIFAT ALLAH (WAJIB, MUSTAHIL, JAIZ)

1. Percaya dan yakin akan adanya Allah serta menjauhkan diri dari paham-paham yang anti tuhan (meniadakan Tuhan)
2. Mempercayai bahwa Allah Maha Pencipta alam dan segala isinnya adalah maha azali yaitu sudah ada sebelum adanya sesuatu apapun selain diri Dia sendiri.
3. Meyakini bahwa segala sesuatu yang bernama makhluk pasti binasa, rusak, mati dan musnah kecuali Dzat Allah yang kekal, tidak mengalami perubahan.
4. Percaya bahwa Allah swt sebagai maha pencipta pasti berbeda dengan semua makhluk yang diciptakannya.
5. Senantiasa hidup bergantung pada kekuasaan dan kehendak Allah swt.
6. Tidak berbuat kemusyrikan (menyekutukan Allah dengan Tuhan yang lain)

TAKUTLAH KEPADA ALLAH

DI MANA SAJA ANDA BERADA

Setelah kalian pelajari materi di atas, sekarang lakukan kegiatan berikut:

1. Menyajikan dan menceritakan fenomena

a. Di atas telah ada pembagian sifat-sifat wajib Allah dan bagannya. Sekarang buat bagan di bukumu tentang pembagian sifat-sifat mustahil Allah dengan memperhatikan dan membandingkannya dengan pembagian sifat-sifat wajib Allah!

b. Cari bukti sifat-sifat Allah, perilaku orang yang mengimaninya, dan paparkan secara sederhana alasanmu! Lakukan kegitan ini :

- ✓ Setiap siswa berhitung 1-20 (mewakili nomer sifat-sifat wajib dan mustahil Allah)
- ✓ Siswa yang mendapat nomer 1 berarti dia mendapat nomer sifat wajib dan mustahil Allah dan seterusnya
- ✓ Tiap sifat, cari buktinya, perilaku orang yang mengimaninya, dan alasannya.
  Contoh: siswa yang mendapat nomer 3 ,maka dia harus membuat tabel sbb:

No.	Sifat Wajib	Sifat Mustahil	Bukti/Fenomena (hasil pengamatan dan penalaran)	Perilaku Orang yang Mengimaninya	Alasan
3	*Baqa'*	*Fana'*	Tidak ada sesutupun di dunia sifatnya kekal. Pasti suatu saat akan rusak	Tidak sombong jika mendapatkan sesuatu	Orang yang mengimani bahwa Allah itu kekal dan mustahil akan rusak dan binasa,maka dia tidak akan memiliki sifat dan perilaku sombong. Hal ini dikarenakan dia yakin apa yang dia dapatkan dan dia milki suatu

					saat akan rusak dan binasa. Tidak seperti Dzat Allah yang Maha Kekal

- ✓ Bacakan hasilnya di depan kelas secara singkat tapi jelas
- ✓ Teman lain memperhatikan kemudian bisa bertanya jika kurang mengerti,atau bisa menyanggah jika tidak setuju.
- ✓ Siswa yang maju bersiap untuk menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumennya jika ada sanggahan
- ✓ Tanya jawab tidak lebih dari 3 menit!

2. *Menghasilkan karya*

Buat/ciptakan sebuah karya sederhana berbentuk tulisan indah di kertas karton sifat wajib Allah sesuai dengan nomor yang kamu dapat. Warnai dan hiasi sebagus mungkin karyamu. Lalu pajang secara urut di tembok kelasmu bersama hasil karya temanmu yang lain. Semoga mengingatkan kita jika lupa kepada Allah.

REFLEKSI

TABEL KEYAKINAN TERHADAP SIFAT-SIFAT ALLAH

No.	Sifat Allah		Keyakinan			Pertanyaan/alasan yang Mengganjal (untuk jawaban R/TY)
	wajib	Mustahil	Y	R	TY	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

6.						
7.						
8.						
9.						
10.	**Sifat jaiz Allah**					

- ✓ Ingat,kolom di atas bertujuan untuk menanamkan akidah kita dalam mengimani sifat-sifat Allah,tidak ada hubungannya dengan nilai. Kejujuran adalah modal keberhasilan!
- ✓ Kemudian kita bisa berperilaku sebagaimana orang yang mengimaninya
- ✓ Jika ada sifat yang kamu **RAGU** atau **TIDAK YAKIN**,maka tanyakan atau kemukakan alsanmu kepada temanmu,gurumu,orang tuamu,atau siapa saja yang kamu anggap paham dengan hal ini
- ✓ Setelah kamu mendapat jawaban yang memuaskan dan membuat kamu yakin,isi kembali tabel di atas.
- ✓ Jika semua terceklis pada kolom **Y = YAKIN**, maka...**SELAMAT!!!,** semoga keyakinan kita mendapat ridha Allah dan menggiring kita berperilaku sebagaimana mukmin sejati....amiiiinn.

a. Sebagai seorang hamba,maka wajib bagi kita mengenal Allah Swt. dengan cara mengenal sifat-sifat-Nya.

b. Allah memiliki tiga sifat yaitu wajib,mustahil,dan jaiz.

c. Sifat wajib Allah adalah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai Pencipta alam seisinya.

d. Sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah,yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Dzat-Nya sebagai Pencipta alam semesta.

e. Sifat jaiz Allah Swt. berarti sifat kebebasan Allah, yakni kebebasan yang dimiliki-Nya sebagai Tuhan semesta alam.

f. Sifat wajib dan sifat mustahil Allah ada 20 sifat yang dibagi menjadi 4 yaitu *nafsiyah,salbiyah,ma'ani,* dan *ma'nawiyah.*

UJI KOMPETENSI

Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c atau d !

1. Sifat-sifat di bawah ini yang tergolong sifat wajib bagi Allah Swt. Yang tergolong ma’nawiyah adalah .. .
   a. Iradat
   b. Wujud
   c. Hayyan
   d. Qiyamuhu binafsihi

2. Pernyataan ini menggambarkan sifat ..... bagi Allah Swt.

   a. Jaiz
   b. Wajib
   c. Sunah
   d. Mustahil

3. Sifat yang berhubungan dengan Zat Allah Swt. semata disebut sifat...bagi Allah
   a. Ma’ani
   b. Nafsiyah
   c. Salbiyah
   d. Ma’nawiyah

4. Sifat-sifat wajib di bawah ini yang bukan tergolong sifat wajib bagi Allah Swt. salbiyah adalah ...
   a. Baqa’
   b. Qidam
   c. Mutakalliman
   d. Mukholafatul lilhawaditsi

5. Diantara sifat Jaiz bagi Allah sebagaimana pernyataan di bawah ini, *kecuali* ...
   a. Harus menerima ibadah dari hambanya
   b. Mengatur manusia sesuai yang Allah kehendaki
   c. Kebebasan untuk menciptakan sesuatu atau tidak
   d. Allah ikut campur /tidak dalam keberhasilan usaha makhluknya

6. Perhatikan QS. Al Ikhlas (112) : 1 berikut ini !

قُلْ هُوَ اللّٰهُ أَحَدٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bersifat …
   a. Iradat
   b. Wujud
   c. Qudrat
   d. Wahdaniyah
7. Timbulnya peristiwa alam berupa semburan lumpur yang bercampur minyak bumi di Porong Sidoarjo yang mengakibatkan banyak pemukiman warga, fasilitas umum tenggelam dan kerugian materi yang banyak. Semburan lumpur tersebut tidak mampu diatasi oleh masyarakat.. Kejadian ini menunjukkan bukti Allah Swt. benar-benar bersifat …
   a. ‘Adam
   b. Sama’
   c. Qudrat
   d. Kalam
8. Perhatikan QS. Yaa siin : 82 berikut !

اِنَّمَآ اَمْرُهٗٓ اِذَآ اَرَادَ شَيْـًٔاۖ اَنْ يَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bersifat …
   a. Kalam
   b. Iradat
   c. Ilmu
   d. Hayat
9. Sifat-sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah Swt. disebut …
   a. Sifat jaiz
   b. Sifat wajib
   c. Sifat mubah
   d. Sifat mustahil
10. Di bawah ini yang tergolong sifat mustahil ma’nawiyah, adalah...
   a. Fana’
   b. Jahl
   c. Maut
   d. Abkam

Jawablah pertannyaan–pertanyaan berikut dengan benar !

1. Bagaimanakah caranya agar kita dapat mengenal dan meyakini bahwa Allah Swt. itu ada?
2. Tulislah dalil naqli dalam Al Quran yang menunjukkan sifat jaiz bagi Allah Swt !
3. Apakah bukti-bukti sesuai dalil naqli dan aqli bahwa Allah Swt bersifat baqa’ !
4. Tulislah fakta-fakta dalam kehidupan mengenai sifat mustahil bagi Allah yang menunjukkan betapa makhluk Allah tidak berdaya?
5. Analisislah Firman Allah Swt. QS. Al Hujuraat (49) : 16 berikut, sifat Allah apakah yang terkait ! :

قُلْ اَتُعَلِّمُوْنَ اللّٰهَ بِدِيْنِكُمْۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

TAUBAT, TAAT, ISTIQAMAH DAN IKHLAS

Sumber: https://pekanbaru.tribunnews.com/2019/10/13/video-cara-sholat-taubat-nasuha-dan-panduan-sholat-taubat-plus-gambar-serta-tulisan-arab
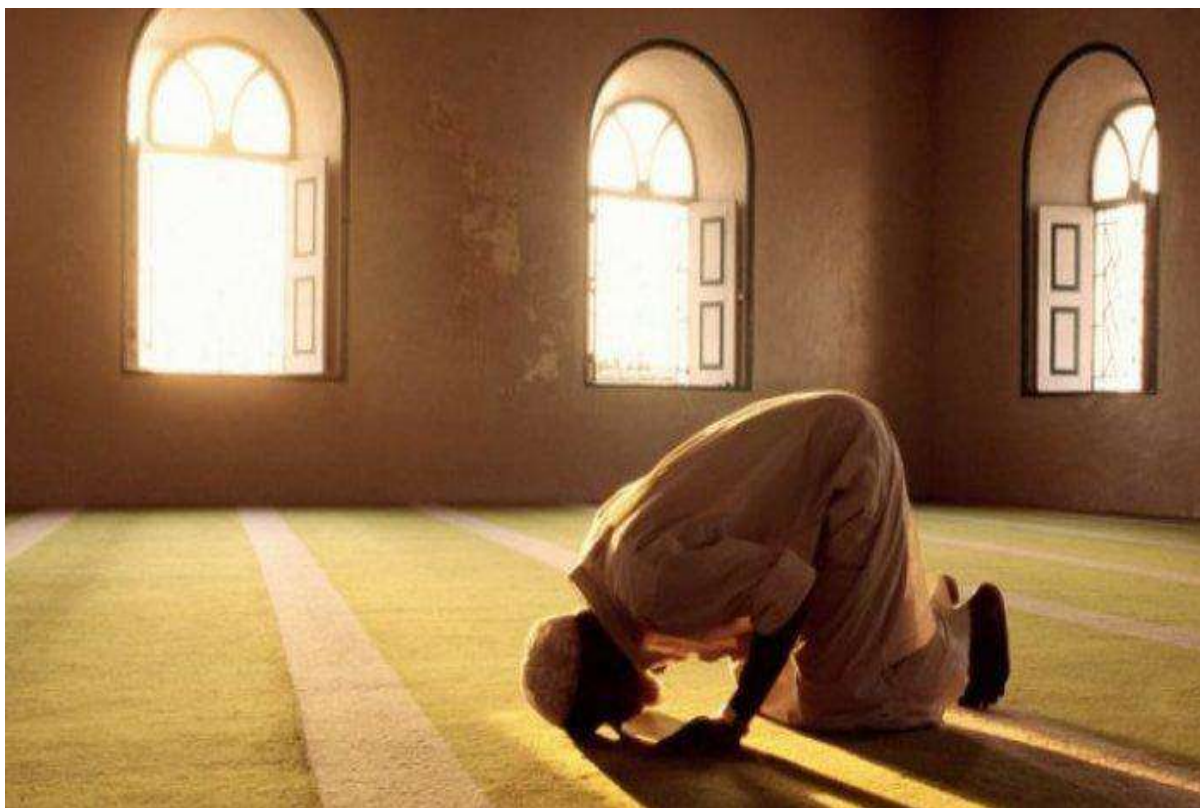
Setiap manusia dipastikan memiliki salah dan khilaf walaupun sekecil pasir debu yang menempel di kaca. Akibatnya sering kali kebaikan yang datang tertunda bahkan terhambat begitu saja tanpa kejelasan. Akan tetapi bukan berarti jalan kebaikan tertutup begitu saja. Salah satu jalan untuk menebusnya melalui taubat dengan niat tulus ikhlas. Sementara wujud keikhlasan tercermin melalui amalan ibadah secara istiqamah. Dengan demikian segala urusan dan keinginan dapat dipastikan berjalan lancar sederas amal ibadah yang kita lakukan.

Jadikan taubat bukan hanya untuk dosa-dosa yang telah kamu lakukan, tapi juga untuk kewajiban yang belum kamu tunaikan.
(Ibn Taymiyyah)

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas

2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari

3.3 Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, *istiqamah*, dan ikhlas

4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taubat, taat, *istiqamah*, dan ikhlas dalam kehidupan

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.1.3 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

2.1.3 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3.3.1. Menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat

3.3.2. Menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat

3.3.3. Menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat

4.1.2 Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat	Memahami dan mendiskusikan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat	Communication
Menyebutkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat	Mengkorelasikan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat	Collaborative
Menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat	Menemuka dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat	Critical thinking
Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan	Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan	Creativity

Amati cerita berikut !!!

SEKARANG DAN DULU

Mencari Tuhan yang Sebenarnya

Sesudah salam dalam shalat subuh, dengan raut muka penuh kesedihan sembari membalikkan tangan, ‘Ali bin Abi Thalib berkata, ‘’Sungguh aku telah menyaksikan sahabat-sahabat Rasulallah, namun sekarang aku tidak melihat sesuatu pun yang menyerupai mereka, dulu mereka bangun tidur dengan rambut acak-acakkan, wajah berdebu, dan diantara mata mereka ada yang seperti persendian paha kambing, karena sebelum itu mereka menghabiskan malam untuk bersujud dan ruku’ serta membaca kitab Allah dan mempergilirkan dahi dan kaki mereka. Jika bangun, mereka mengigat Allah dalam keadaan miring seperti miringnya pohon dihari bertiupnya angin kencang, mata mereka mencucurkan air mata hingga membasahi pakaian mereka karena takut kepadaNya. Demi Allah, orang-orang sekarang menghabiskan malam mereka untuk hal-hal yang melalaikan.’’ Kemudian dia berdiri dan setelah itu tidak lagi pernah terlihat dia tertawa hingga akhir hayatnya.

Sumber: Buku Akidah Akhlak Kemenag 2014

Sumber: islam.nu.or.id

Perhatikan gambar berikut !!!

GAMBAR KETAATAN DALAM BERLALU LINTAS

Sumber: http://muhaz.org/semester-ganjil-genap-kata-pengantar.html?page=4

Menolong Korban Bencana Alam
Sumber: bengkulu.kemenag.go.id
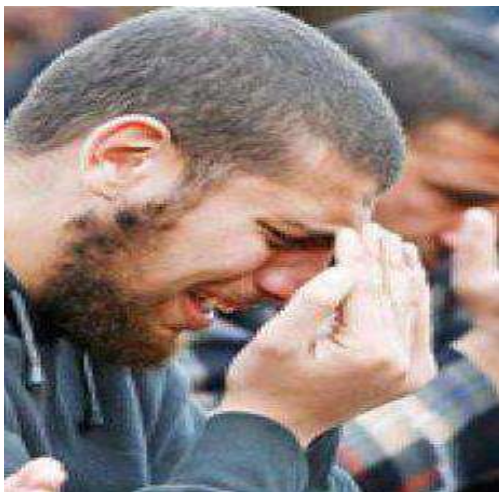
orang yang berdoa karena takut
Sumber: news.rakyatku.com

Menyesali Kesalahan dengan Berdzikir
Sumber: republika.co.id

Setelah kalian mengamati cerita dan gambar-gambar di atas, pasti muncul banyak pertanyaan di benak kalian. Tulis dan tanyakan pertanyaan-pertanyaan kalian! Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb..

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	Apa maksud cerita di atas?
2.	Bagaimana	Bagaimana cara membiasakan sikap sebagaimana gambar di atas ?
3.		
4.		
5.		

AYO BUKA WAWASANMU!
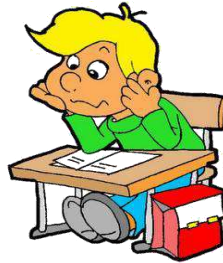
Kalian sudah mempelajari dan mengerti akidah Islam dan sifat-sifat Allah Swt.bukan?. Artinya kalian telah meyakini Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang patut disembah dan ditaati semua aturan-aturanNya. Sekarang, buktikan bentuk penghambaan kita dengan menanamkan dan membiasakan akhlak mulia pada diri kita yang berupa taubat, taat, *istiqamah*, dan ikhlas !

A. TAUBAT

1. Pengertian Taubat

Taubat secara bahasa berarti **”kembali”**, secara istilah, taubat berarti kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya.

Sebagai manusia biasa,bukan malaikat ataupun nabi yang memilki sifat *ma'shum* (terjaga dari perbuatan dosa),secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja, kerap kali akan bersinggungan dengan yang namanya kesalahan atau dosa. Baik kesalahannya sebagai makhluk individu yang berhubungan langsung dengan Allah,maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan anak Adam yang lain. Untungnya, sebagai seorang muslim diberi jalan selebar-lebarnya oleh Allah untuk memperbaiki kesalahan itu melaui sebuah pintu yang disebut dengan taubat. Dalam sebuah hadis disebutkan :

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

dari Anas dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua bani Adam pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang salah adalah yang segera bertaubat".(HR. Ibnu Majjah dari Anas)

Karenanya, Allah memerintahkan untuk bertaubat kepada semua umat manusia yang telah melakukan dosa. Allah berfirman :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا تُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًاۗ عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يُّكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا
الْاَنْهٰرُۙ يَوْمَ لَا يُخْزِى اللّٰهُ النَّبِيَّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗۚ نُوْرُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَبِاَيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اَتْمِمْ لَنَا نُوْرَنَا وَاغْفِرْ

لَنَاۚ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (Q.S. AT Tahrim [66] : 8)

Allah dzat yang maha menerima taubat, jika taubat betul-betul dilakukan dengan taubat nasuha yaitu taubat yang jujur , yang didasari dengan tekad yang kuat. Hal ini Allah Swt. telah memproklamirkan dalam surat An-Nashr (110) ayat 3.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًۢا

Artinya: "Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat." (QS. An Nashr [110] : 3)

Tidak ada satu dosapun yang tidak diampuni oleh Allah kecuali syirik atau mempersekutukaNnya, sebagaimana firmanNya :

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُّشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۚوَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدِ افْتَرٰٓى اِثْمًا عَظِيْمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar." (QS. An-Nisa [4] :48)

Nah, jelaskan bahwa Allah itu maha Pengampun?. Maka, sudah seharusnyalah kita menyegerakan diri untuk bertaubat kepadaNya dari segala dosa. Taubat dengan sebenar-benarnya taubat atau semurni-murninya taubat, yang biasa disebut dengan ***"taubatan nasuha"***. Rasulullah s.a.w. pernah bersabda yang artinya*:" Hai manusia bertobatlah kepada Allah dan mintalah ampunan kepadaNya. Sesungguhnya aku sendiri bertobat dalam sehari 100 kali." (HR.Muslim)*. Betapa manusia termulia yang mendapat jaminan surga,bahkan surga tidak akan dibuka sebelum beliau masuk, bertaubat 100 kali dalam sehari semalam. Lantas bagaimana dengan kita?,manusia biasa yang tidak pernah luput melakukan dosa dalam keseharian kita?. Berapa kalikah kita bertaubat sehari semalam?,atau minimal berapa kalikah kita beristighfar dalam sehari semalam?.

2. Jenis dan syarat taubat

Di atas telah dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial. Artinya,dia tidak terlepas dari berbuat salah yang berhubungan dengan Tuhan dan berbuat salah yang berhubungan dengan sesama manusia. Karenanya, jenis dan syarat taubat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Taubat menyangkut dosa terhadap Allah

Imam Nawawi mengatakan bahwa ada 3 (tiga) syarat dalam melaksanakan taubat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim atas dosa yang dilakukan apabila maksiat itu di antara manusia dengan Allah dan tidak berhubungan dengan hak sesama manusia (haqqul adami), maka ada 3 (tiga) syarat:

1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri
2) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan.
3) Berniat tidak melakukannya lagi selamanya.

Apabila tidak terpenuhi ketiga syarat di atas, maka tidak sah taubatnya.

b. Taubat menyangkut dosa terhadap sesama manusia

Sedangkan jika dosa itu berhubungan dengan hak anak Adam/sesama manusia maka lebih lanjut imam Nawawi menyebutkan ada 4 (empat) syarat yaitu :

1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri
2) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan.
3) Berniat tidak melakukannya lagi selamanya.
4) Membebaskan diri dari hak manusia yang dizalimi dengan cara sebagai berikut: (a) Apabila menyangkut harta dengan cara mengembalikan harta tersebut; (b) Apabila menyangkut non-materi seperti pernah memfitnah, menggunjingnya (ghibah), dan lain-lain, maka hendaknya meminta maaf kepada yang bersangkutan.

Taubat dari segala kesalahan tidaklah membuat seorang terhina di hadapan Tuhannya. Hal itu justru akan menambah kecintaan dan kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya karena sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri. Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Baqarah: 222

ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ التَّوَّابِيْنَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

Artinya: ”Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

3. Dampak Positif Perilaku Bertobat

Dampak positif bertobat dirasakan oleh pelakunya sendiri dan orang lain. Adapun dampak positifnya, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Pelakunya Sendiri

1. Memperoleh semangat dan gairah hidup baru karena Allah berkenan menerima tobatnya (jika tobatnya dilakukan dengan sungguh-sungguh).
2. Dapat memperoleh kembali jalan yang benar (Islam) setelah menempuh jalan yang sesat (karena perbuatan dosanya).
3. Memperoleh simpati masyarakat lagi.

b. Bagi Orang Lain (Termasuk Keluarga)

1) Lambat laun dapat mengembalikan nama baik keluarga, seperti masa lalu.
2) Hilangnya kecemasan keluarga dan masyarakat (tidak khawatir terjadi kejahatian yang ia lakukan), seperti sebelum bertobat.

4. Perilaku Membiasakan Diri Bertobat

Perilaku membiasakan diri bertobat, antara lain dengan sikap berikut ini :

a. Tidak memandang remeh terhadap perbuatan dosa sekecil apa pun,
b. Berusaha menutup perbuatan dosanya dengan perbuatan baik sesuai kemampuan yang dimiliki,
c. Merasa tidak senang apabila melihat orang lain berbuat dosa,
d. Memperbanyak bergaul dengan orang-orang saleh, dan
e. Bersikap hati-hati dalam bergaul

Kelima perbuatan diatas yang akan menuntun manusia serta menjadikannya pribadi yang lebih baik dan menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

B. TAAT

Taat menurut bahasa berarti *tunduk*, *patuh, dan setia*. Menurut istilah taat bisa diartikan tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan aturan yang berlaku. Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah dalam segala hal. Baik aturan itu berhubungan dengan ibadah kepadaNya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya.

Dalam Al-Qur’an Allah telah berfirman :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya: *”Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang*

sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. An-Nisa' [4] :59)

Dari ayat di atas, maka bisa kita simpulkan kepada siapa saja kita harus taat, yaitu:

a. Kepada Allah Swt.

Sebagai seorang muslim, taat kepada Allah adalah yang paling pertama dan utama. Sebagaimana ayat di atas, kalimat perintah untuk taat yang pertama adalah kepada Allah Swt. Ketaatan kepada Allah ini sifatnya mutlak,tanpa ada keraguan,dan tidak ada tawar menawar dalam segala aspek kehidupan.

b. Kepada rasul-Nya, Muhammad Saw.

Ketaatan yang kedua adalah ketaatan kepada nabi Muhammad Saw. Ketaatan inipun mutlak, sebagaimana ketaatan kepada Allah Swt. ini berarti, taat kepada rosul berarti taat kepada Allah. Demikian juga sebaliknya,tidak taat kepada rosul, berarti tidak taat kepada Allah. Karena ayat di atas jelas bahwa perintah kepada rosul adalah wajib. Hal ini terbukti dari redaksi ayat yang mengulang kata **"taatilah"** pada perintah taat yang kedua. Rosulullah telah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ

Artinya: *"dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa mentaatiku sungguh dia telah mentaati Allah, barangsiapa bermaksiat kepadaku maka dia telah bermaksiat kepada Allah. (HR.Muslim)"*

bahkan dalam hadis yang lain, ketaatan kepada rosul adalah syarat sesorang bisa masuk surga.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَأْبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

Artinya: *"dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap umatku masuk surga selain yang enggan, " Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, lantas siapa yang enggan?" Nabi menjawab: "Siapa yang taat kepadaku masuk surga dan siapa yang membangkang aku berarti ia enggan."(HR. Bukhori)*

c. Kepada *ulil amri* / pemerintah

Ketaatan yang ketiga adalah perintah taat kepada pemimpin. Hanya saja ketaatan kepada pemimpin ini tidaklah mutlak, tetapi mempunyai syarat yaitu selama

pemimpin tersebut berpegang kepada kitab Allah dan rasul-Nya. Menurut **Prof. Dr. Quraisy Syihab**, pada kata “Ulil Amri” dalam ayat di atas tidak didahului kata “ taatilah”. Ini menunjukkan bahwa ketaatan kepada Ulil Amri tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau bersyarat dengan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. Oleh karena itu, apabila perintah Ulil Amri itu bertentangan dengan perintah Allah dan rasul-Nya, maka kita tidak dibenarkan untuk mentaatinya.

1. **Bentuk-Bentuk (Contoh) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dalam Kehidupan Sehari-Hari**
   a. Bapak Suharta Pemilik sebuah usaha CV. Roti Nikmat yang mewajibkan seluruh karyawan perempuan memakai hijab dan shalat berjamaah setiap waktu shalat, yang bertujuan untuk semakin rajin menjalankan ajaran Islam
   b. Pada suatu sekolah melatih siswanya untuk secara rutin membaca do’a asma’ul Husna dan membaca Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran, shalat jama’ah, dzikir dan shalat dhuha untuk upaya mendapatkan ketenangan hati, pikiran dalam menuntut ilmu, sehingga ilmunya berkah dan manfaat.
   c. Nur Hasanah dilamar oleh seorang pemuda tampan, kaya lagi terhormat, tetapi non muslim. Sebenamya, hati Nur Hasanah juga mencintainya. Karena Islam melarang muslimah menikah dengan lelaki non muslim, akhimya Nur Hasanah menolak lamaran tersebut dengan sopan.
2. **Dampak Positif Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya**

   Orang yang taat kepada Allah akan merasakan dampak positifnya, antara lain:
   a. Memperoleh kepuasan batin karena telah mampu melaksanakan salah satu kewajibannya kepada Allah dan rasul-Nya,
   b. Memperoleh ridha Allah karena telah mampu mentaati perintah-Nya, dan
   c. Memperoleh kemenangan (keuntungan) yang besar, sesuai firman Allah Swt. berikut ini.

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

Artunya: ... Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung. (Q.S. An-Nisa' [4]:13).

3. **Membiasakan Diri Taat kepada Allah dan Rasul-Nya**

Ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya harus dibiasakan dalam perilaku hidup sehari-hari sehingga menjadi watak seorang muslim. Cara membiasakan diri untuk taat kepada Allah dan rasul-Nya, antara lain :

a. Segera mempersiapkan diri untuk salat apabila sudah tiba waktunya,
b. Melatih diri untuk disiplin dalam berbagai hal, termasuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah,
c. Selalu disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah, baik dilihat guru maupun tidak,
b. Senantiasa menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama walaupun sedang sendirian, tidak ada orang lain yang melihat.

C. ISTIQAMAH

Pengertian Istiqamah

Secara bahasa istiqamah artinya **lurus** dan secara istilah adalah **suatu perbuatan dan sifat yang senantiasa mengikuti jalan yang lurus yakni jalan yang diridhai Allah Swt.**

Istiqamah dalam beribadah dapat diartikan sebagai suatu sikap untuk senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. sebagai suatu ibadah. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam ayat berikut:

فَاسْتَقِمْ كَمَآ اُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْاۗ اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Artinya: *”Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.“* (Qs. Hud [11] : 112)

Senantiasa istiqamah dalam beribadah memang tidak semudah yang dibayangkan tapi seorang muslim yang baik adalah mereka yang selalu berusaha untuk istiqomah dan berada dalam jalan yang benar. Meskipun dalam ibadahnya terkadang seorang islam mengalami rasa malas atau gangguan lainnya setidaknya ada beberapa cara yang bisa membantu seorang muslim untuk tetap istiqomah. Diantara cara agar tetap istiqamah di jalan allah :

1. **Meluruskan niat**

Sebelum seseorang melaksanakan ibadah ia tentunya harus berniat dalam hati. Dengan memiliki niat yang lurus dan hanya mengharapkan ridha Allah SWT maka seseorang akan lebih mudah menjalankan ibadahnya dan tidak mudah tergoda pada

hal-hal yang bisa menghalangi ibadahnya. Niat juga merupakan penentu suatu ibadah dan ia mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan niat ibadah dalam hatinya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: *"Sesungguhnya setiap amalan hanyalah tergantung dengan niat-niatnya dan setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang dia niatkan, maka barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan RasulNya maka hijrahnya kepada Allah dan RasulNya dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang hendak dia raih atau karena wanita yang hendak dia nikahi maka hijrahnya kepada apa yang dia hijrah kepadanya"*. (HR. Bukhary-Muslim dari 'Umar bin Khoththob radhiallahu 'anhu)

2. **Memahami makna syahadat**

Seorang muslim tentunya mengetahui dan mengenal dua kalimat syahadat tapi tidak semua orang mengetahui makna sebenarnya dari dua kalimat syahadat. Untuk bisa istiqomah dalam beribadah maka seorang muslim harus bisa memaknai arti syahadat dan mengetahui bahwa dengan mengucapkan syahadat ia memiliki kewajiban sebagai seorang muslim termasuk dalam beribadah. Ibadah itu sendiri adalah suatu konsekuensi dari ucapan syahadat seorang muslim dan sifatnya mengikat.

3. **Memperbanyak bacaan Al-qur'an**

Membaca Alqur'an setiap hari secara rutin adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. dan membantu seorang muslim untuk lebih istiqomah beribadah di jalan Allah Swt. Alqur'an sendiri adalah kitab suci umat islam yang bisa meneguhkan hati seorang muslim sehingga ia tidak mudah tergoyahkan oleh hal-hal yang mampu merusak imannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah Swt. berikut ini:

قُلْ نَزَّلَهُ رُوْحُ الْقُدُسِ مِنْ رَّبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهُدًى وَّبُشْرٰى لِلْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: *Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)*". (QS. An-Nahl [16] :102)

4. **Meningkatkan kualitas ibadah sedikit demi sedikit**

Mungkin bagi seorang muslim beribadah terus menerus sepanjang hari dan terus beribadah dengan kualitas yang lebih baik tidak begitu mudah akan tetapi hal ini tetap dapat dilakukan untuk menjaga istiqomah dalam beribadah. Agar senantiasa dapat

beribadah secara istiqomah maka hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas ibadah sedikit demi sedikit. Sebagai seorang muslim yang baik tentunya kita akan senantiasa meluangkan waktu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah itu sendiri.

5. **Bergaul dengan orang-orang shaleh**

Hubungan manusia tidak terlepas dengan manusia lainnya dan perilaku seorang manusia juga biasanya dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya. oleh sebab itu jika ingin selalu istiqomah dalam beribadah maka banyaklah bergaul dengan orang shaleh karena mereka bisa menjadi kawan saat beribadah dan senantiasa menjagamu dalam kebaikan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini "*Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang sholih dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.*"

6. **Berdoa dan berzikir kepada Allah Swt.**

Allah adalah maha pembolak balik hati seseorang dan atas kuasaNya lah Allah menetapkan apakah Ia akan memberi seseorang hidayah ataukah menutup hati seseorang. Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk senantiasa berzikir dan berdoa kepada Allah agar tetap istiqomah di jalan yang benar. Adapun doa yang bisa dipanjatkan agar diberi kekuatan untuk beristiqomah adalah sebagai berikut :

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Artinya: *"Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkan hati kami di atas agama-Mu."* [HR.Tirmidzi 3522, Ahmad 4/302, al-Hakim 1/525, Lihat Shohih Sunan Tirmidzi III no.2792]

Berbagai cara agar tetap istiqomah dijalan allah tergantung pada kemauan dan niat masing-masing. Semoga kita senantiasa bisa menjadi muslim yang istiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt.

D. IKHLAS

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek. Ikhlas merupakan akhlak yang agung. Karenanya, ia memilii kedudukan yang sangat penting dalam setiap

amalan,baik amalan hati,lisan,maupun badan. Mengapa demikian?. Betapa tidak,ternyata nilai setiap amalan sesorang di sisi Allah adalah tergantung pada keikhlasan dia dalam berniat. Artinya,menjaga niat yang ikhlas semata-mata karena Allah dalam menjalankan segala amalan merupakan syarat utama diterimanya amalan tersebut. Oleh karena itu, kita harus mendahului dengan niat yang ikhlas dalam menjalankan amalan sebagaimana perintahNya :

قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ

”Katakanlah: "Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, (Q.S. 6 Al An'aam [6] : 162)

Demikian pula Rasulullah Saw. telah bersabda berhubungan dengan pentingnya menjaga niat yang ikhlas. Beliau bersabda:

عن عُمَرٍ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نوَى فَمَنْ كَانتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar bin Al Khaththab r.a. berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan "(HR. Bukhari)

Demikianlah,betapa niat yang ikhlas memegang peran yang penting dan utama dalam setiap amalan. Semoga Allah senantiasa memberi kita kekuatan untuk menjaga keiikhlasan dalam berniat sehingga kita termasuk golongan muklishin.

AYO KEMBANGKAN WAWASANMU!

Kegiatan 1

DISKUSI

a. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!

b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Menurut kalian,apakah ciri-ciri orang yang taubat, taat,istiqamah ikhlas? jelaskan argumen kalian!	
2.	Menurut kalian,mengapa masih banyak terjadi korupsi yang dilakukan oleh orang-orang yang mengaku muslim? Hubungkan dengan taubat, taat,istiqamah ikhlas	

c. Pajang hasil diskusimu/ pamerkan di atas meja,atau tempel pada dinding kelas!

d. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!

e. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

kegiatan 2

MENYAJIKAN CERITA/ FENOMENA

Sekarang, coba cari dari berbagai sumber,fenomena dan contoh-contoh dampak positif dari: 1) taubat, 2) taat, 3) istiqamah, dan 4) ikhlas. Kemudian ceritakan di depan kelas!

Ketentuan :

a. Tiap siswa melakukan berhitung 1-4

b. Siswa yang mendapatkan nomer:

- ✓ 1, mencari dan bercerita fenomena dan contoh-contoh dampak positif **tobat**

- ✓ 2, mencari dan bercerita fenomena dan contoh-contoh dampak positif **taat**
- ✓ 3, mencari dan bercerita fenomena dan contoh-contoh dampak positif ***istiqamah***, dan
- ✓ 4, mencari dan bercerita fenomena dan contoh-contoh dampak positif **ikhlas**

c. Sebisa mungkin hindari cerita yang sama antar siswa

d. Ceritakan dengan singkat dan jelas di depan kelas!,tidak lebih dari 2 (dua) menit tiap siswa!

e. Seluruh siswa harus memperhatikan dengan seksama cerita yang disampaikan temannya di depan kelas.

f. Siapkan selembar kertas untuk mencatat poin penting atau kesimpulan dari cerita yang di sampaikan di depan

No.	Nama Siswa	Kisah (tentang)	Kesimpulan
1.	Farhat	Taubat	Taubat membuat pelakunya semakin meningkat amal ibadahnya
2.	……		
3.	……		
4.	…..		
5.	Dst		

a. Setelah kalian belajar akhlak terpuji di atas, renungkan pertanyaan-pertanyaan berikut,lalu jawab dengan jujur sesuai dengan hati nuranimu!

Jika Aku Menjadi...

1. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi anak dari orang tua yang non muslim yang mengajak aku untuk menjadi non muslim juga?
2. Apa yang akan aku lakukan,jika aku menjadi orang kaya dan selalu ingin bersedekah di muka orang banyak?
3. Apa yang akan aku lakukan,jika aku adalah orang miskin, sedangkan di depanku ada

barang orang lain yang tidak mampu aku beli, dan aku sangat menginginkannya.Saat itu keadaan sangat sepi dan tidak ada seorangpun yang melihatku?

b. Sebagai remaja, kalian biasa menulis buku harian atau diary bukan?
Sekarang, ayo kita buat diary penanaman akhlak terpuji!. Kita namakan diary kita dengan **”diary Galau”**.

- ✓ Tulis di pojok kiri atas : Hari/tanggal
- ✓ Isi diary ini tiap kali malam menjelang tidur
- ✓ Ingat-ingat pelanggaran apa yang sudah kita lakukan hari ini, kemudian tulis : ”hari ini aku galau karena 1)....,2)....dst
- ✓ Contoh

Hari/Tanggal : Ahad/19 Juli 2020

aku galau, karena hari ini aku :

1) Tidak shalat subuh
2) Tidak menghiraukan saat dipanggil mama
3) Membaca al-Qur’an dengan suara keras karena ingin dipuji
4) Dsb

Solusi :

a) Istighfar : sudah/belum
b) Meng*qadla’*/mengganti subuh : sudah/belum
c) Meminta maaf pada mama : sudah/belum
d) Dsb

Niat sebelum tidur :

”besok harus lebih baik dari hari ini!”, amiiin

Ttd

......

- ✓ Ingat, niat yang baik saja sudah mendapatkan pahala sebelum melakukannya. Berarti kita sudah membawa bekal pahala sebelum tidur. Enak kan?...
- ✓ Semoga di tengah atau di akhir bulan -sukur-sukur kalau sebelum itu- pada lembar diary kita tertulis : ”alhamdulillah!, hari ini tidak ada penyesalan karena tidak

melakukan pelanggaran satupun!",amiiin!!

- ✓ Jika pada lembar diary kita tertulis seperti poin di atas, maka...selamat!!!,anda sukses!!!,**selamat hari raya!!!.** Karena pada saat sehari penuh kita tidak melakukan dosa pada hakikatnya kita telah berhari raya...
- ✓ Semoga sukses!!!

1. Tobat berarti kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya
2. Taat dalam Islam adalah patuh terhadap segala yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya
3. Istiqamah adalah suatu perbuatan dan sifat yang senantiasa mengikuti jalan yang lurus yakni jalan yang diridhai Allah Swt.
4. ikhlas adalah niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek

UJI KOMPETENSI

Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c atau d !

Jawablah pertannyaan–pertanyaan berikut dengan benar !

1. Pernyataan di bawah ini yang merupakan pengertian istiqamah yang benar adalah ….
   a. Kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya
   b. Patuh terhadap segala yang diperintahkan oleh Allah dan-Rasul-Nya
   c. suatu perbuatan dan sifat yang senantiasa mengikuti jalan yang lurus yakni jalan yang diridhai Allah Swt.
   d. Niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek
2. Seseorang yang telah memahami Islam dengan benar, kemudian mendapat hidayah menjadi mualaf/masuk Islam. Tindakan orang tersebut dikategorikan ....
   a. Ikhlas
   b. Tobat
   c. Istiqamah
   d. Sabar
3. Beramal sholeh yang diniati untuk mencari keridhaan Allah Swt. semata. Pernyataan di atas merupakan pengertian ....
   a. Taat
   b. Tobat
   c. Khauf
   d. Ikhlash
4. Kata ikhlas berasal dari kata akhlasha yakhlishu ikhlashan yang berarti ….
   a. satu tujuan
   b. pilihan terbaik
   c. ternodai
   d. murni

5. Kata ikhlas adalah sifatnya sedangkan kata mukhlis adalah sebutan untuk orang yang ….
    a. Berbuat secara ikhlas
    b. Berakhlak terpuji kepada Allah
    c. Berbuat baik dengan sum'ah
    d. Tidak ikhlas dalam berbuat baik
6. Menurut Islam, nilai perbuatan baik seseorang ditentukan oleh ….
    a. Kepribadian pelakunya
    b. Jenis perbuatan itu sendiri
    c. Sering tidaknya dilakukan
    d. Niat pelakunya
7. Salah satu ciri ketaatan seseorang kepada Allah ialah … dalam melaksanakan tugas.
    a. Tidak mengenal lelah
    b. Berhasil secara maksimal
    c. Tidak megeluh
    d. Tidak menghadapi kendala
8. Kita wajib mentaati Ulil amri apabila mereka ….
    a. Berada di jalan yang sesuai
    b. Bukan dari golongan orang kafir
    c. Berasal dari golongan muslim seperti kita
    d. Tidak melanggar hukum-hukum Allah
9. Sesuai QS. An Nisa’ (4) : 59 urutan berbuat taat yang benar adalah ....

    يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ
    وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ☐

    a. Allah, Rasul, Ulil amr
    b. Ulil Amr, Rasul, Allah
    c. Allah, Ulil amr, Rasul
    d. Rasul, Allah, Ulil amr

10. Salah satu syarat bertaubat ialah minta maaf kepada orang yang bersangkutan, apabila….

    a. Kesalahan yang dilakukan berkaitan dengan dosa besar
    b. Kesalahan tersebut belum di maafkan
    c. Sudah memohon maaf kepada Allah Swt.
    d. Sudah dimaafkan oleh Allah Swt.

Jawablah pertannyaan –pertanyaan berikut dengan benar !

1. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini, apakah manfaat seseorang melakukan sikap taat !

    وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

2. Bagaimana pendapatmu terhadap motto kementerian agama yaitu ikhlas beramal !
3. Bagaimana cara menjaga sikap istiqamah ?
4. Apakah kandungan QS. Al An'am (6) : 162 berikut !

    قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ

5. Bagaimana cara tobat agar diterima oleh Allah Swt.?

ADAB SHALAT DAN BERDZIKIR

Sumber: https://darunnajah.com/surat-cinta-shalat/

Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan atas setiap muslim. Shalat merupakan manifestasi keimanan seseorang dan ibadah yang sangat mulia. Pada saat melaksanakan ibadah shalat, tidak ada perbedaan antara muslim kaya maupun miskin, rupawan maupun tidak, semua memiliki derajat ketundukan dan kepasrahan yang sama kepada Allah Swt. Pada saat itu, seorang muslim menghadap Allah Swt. dengan ketundukan tubuh dari hatinya. Maka, sudah sepatutnya setiap muslim mempersiapkan jasmani dan rohaninya dengan baik agar dapat berkonsentrasi atau khusyuk dalam mendirikan shalat dengan sempurna. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pengetahuan, dan pengamalan adab shalat beserta zikir sebagai wujud mengingat dan berdoa kepada Allah Swt.

> “Orang itu dikatakan dekat dengan Allah selama dia meluangkan waktunya untuk berdzikir setiap hari.”
> (Syeh Abdul Qodir Jaelani)

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.4. Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2.4. Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir

3.4. Menerapkan adab dan fadlilah sholat dan dzikir *(Istighfar*, *Shalawat* dan *Laa ilaaha illallaah)*

4.4. Mempraktikkan adab shalat dan dzikir

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.4.1. Menjelaskan pengertian adab shalat dan dzikir

3.4.2. Mengidentifikasikan dalil tentang adab shalat dan dzikir

3.4.3. Menjelaskan tentang adab-adab shalat dan dzikir

3.4.4. Menujukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang benar dan baik

4.4.1. Mempraktekkan adab shalat dan dzikir

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Pengertian adab shalat dan dzikir	Memahami dan mendiskusikan pengertian adab shalat dan dzikir	Communication
Mengidentifikasikan dalil tentang adab shalat dan dzikir	Mengkorelasikan dalil tentang adab shalat dan dzikir	Collaborative
Menjelaskan tentang adab-adab shalat dan dzikir	Menjelaskan tentang adab-adab shalat dan dzikir	Critical thinking
Menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang benar dan baik Allah SWT.	Menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab shalat dan dzikir yang benar dan baik	Creativity
Mempraktekka adab shalat dan dzikir	Mempraktekkan adab shalat dan dzikir	Creativity

Amati Gambar berikut !!!

Jateng.tribunnews.com

alkhoirot.net

Cermatilah dan buatlah komentar dan pertanyaan tentang kisah yang kalian amati!

No	Tentang	Pertanyaan
1.	Apakah	Apakah yang sedang dilakukan orang pada gambar di atas?
2.	Bagaimana	Bagaimana cara menikmati shalat agar khusuk ?
	....	....

Untuk membuka cakrawala kalian ayo baca materi berikut!

A. PENGERTIAN SHALAT DAN BERDZIKIR

1. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa Arab berasal dari kata (صَلاَةٌ) yang memiliki arti doa. Adapun pengertian shalat menurut bahasa merujuk pada ritual ibadah pemeluk agama Islam. Menurut istilah syara' shalat adalah *suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dan memenuhi syarat dan rukun tertentu*. Menurut syariat Islam, praktik shalat harus sesuai dengan segala petunjuk tata cara Nabi Muhammad Saw. sebagai figur pengejawentah perintah Allah.

Salat merupakan rukun Islam yang ke-2, sehingga tidak sempurna Islam seseorang apabila dia tidak melaksanakan salat. Menurut hadits nabi, salat adalah tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan salat berarti ia telah mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan salat maka ia telah merobohkan agama. Salat diperintahkan untuk didiirikan oleh semua muslim karena menurut surah Al-'Ankabut dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar yang artinya :

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Dan dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan perbuatan) keji dan mungkar•," dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (Keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa Yang kamu kerjakan. " (QS. al-Ankabut [29]: 45)*

Salat merupakan amal yang dihisab paling awal pada yaumul hisab. Jika salatnya baik maka baik pula seluruh amalnya, namun jika nilai salatnya rusak maka seluruh amalnya dianggap rusak. Allah Swt. mewajibkan kepada setiap muslim salat lima waktu dalam sehari semalam, yang sudah ditentukan waktunya. Salat lima waktu terdiri atas, Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya.

2. Pengertian Zikir

Dzikir merupakan sarana untuk berkomunikasi langsung seorang hamba kepada Sang Pencipta, Allah Swt. Tidak ada ketenteraman yang sejati kecuali dengan mengingat (dzikir) kepada Allah Swt..

Kata dzikir berasal dari bahasa Arab "dzakara", yang berarti mengingat atau menyebut. Menurut istilah, dzikir adalah *mengingat Allah dengan cara menyebut sifat-sifat keagungan Allah Swt. dan memuliakan-Nya.*

Dzikir dalam istilah agama Islam berarti *mengingat Allah (dengan cara menyebut sifat-sifat keagungan-Nya atau kemuliaan-Nya, seperti membaca tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Hal ini disebut dengan dzikir lisan.* Dzikir lisan dilakukan dengan menyebut-nyebut asma Allah Swt., yakni berdzikrullah merupakan salah satu perbuatan mengingat Allah Swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur, dan doa kepada Allah Swt.

Adapun pengertian d*zikir* di sini tidak hanya terbatas pengucapan lisan yang ~ mengandung kalimat-kalimat tayibah semata. Akan tetapi, yang dimaksud dengan dzikir di sini adalah segala gerak baik fisik maupun jiwa yang menggerakkan hati untuk semakin ' dekat dengan Allah dan senantiasa mengingat Allah.

Allah memerintahkan untuk melakukan dzikir, seperti disebutkan dalam Al Quran berikut ini.

وَٱلْحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: *"Laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. " (QS. Al-Ahzab [33]: 35)*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. "(QS. AI-Ahzab [33]: 41)*

Upaya untuk bertobat, tafakur, menuntut ilmu, mencari rezeki dengan cara niat yang baik juga bagian dari dzikir. Intinya, segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk' bertaqarub kepada Allah. Oleh karenanya, berdzikir akan membawa pelakunya pada kebaikan demi kebaikan. Dengan berdzikir seorang muslim akan merasakan pengawasan Allah kepadanya sehingga langkah dan gerak hatinya senantiasa terjaga dalam kebaikan. Dzikir pun bermanfaat sebagai obat hati akan membentuk pelakunya menjadi pribadi yang arif dan bersahaja.

Dzikir yang dilakukan seorang muslim haruslah menimbulkan bekas pada hati dan tingkah laku kesehariannya. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, zikir hanya akan menjadi kata-kata tanpa makna dan pengaruh bagi pelakunya.

B. ADAB SHALAT DAN DZIKIR

1. ADAB SHALAT

Shalat adalah ibadah wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Shalat pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi antara seorang hamba dengan Allah Swt. Akan tetapi,banyak orang kurang bisa menikmati ibadah shalat. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, di antaranya adalah karena ia menganggap shalat hanyalah rutinitas belaka, sehingga shalatnya tidak berdampak apa-apa dalam kehidupannya. Padahal Allah berfirman bahwa dengan shalat yang khusyu' maka seseorang akan bisa terhindar dari berbuat kekejian dan kemunkaran. Sehingga di antara masalah bangsa ini adalah banyak orang yang shalat, tapi sebagian mereka ada yang melakukan korupsi. Naudzu Billahi. Lalu kita perlu bertanya; Ada apa dengan shalatnya? Bagaimanakah shalatnya?

Marilah kita agungkan ibadah sholat ini dengan cara memperhatikan adab-adabnya, yaitu:

a. Khusyuk

Khusyuk merupakan adab terpenting dalam salat dan berdzikir. Khusyuk merupakan inti dan roh salat dan dzikir. Maka, salat dan zikir yang tidak diiringi dengan kekhusyukan ibarat badan tanpa roh. Oleh karenanya, khusyuk bermakna menghadirkan hati dan pikiran dalam setiap lafal dzikir di dalam salat atau dzikir di luar salat yang diucapkan. Tidak hanya itu, seorang yang salat dan berzikir juga harus berusaha agar terwarnai olehnya dan berusaha menepati maksud dan tujuan dari lafal salat dan zikir yang diucapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

ٱلَّذِينَ هُمْ فِى صَلَاتِهِمْ خَٰشِعُونَ

Artinya: *"(Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sembahyangnya." (QS al-Mukminun [23]: 2)*

Ibnu Rajab rahimahullah mengatakan, makna dasar khusyuk adalah kelembutan hati, kerendahan, ketenangan, dan ketundukannya. Jika hati telah merasakan kekhusyukan, anggota tubuh yang lain akan khusyuk pula seperti prajurit taat pada komandannya.

b. Hati yang Ikhlas

Firman Allah Swt. dalam QS. AI-Bayyinah (98): 5

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعْبُدُواْ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ

Artinya: *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah [98]: 5)*

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt. tidak akan menerima kecuali amal yang dikerjakan dengan penuh keikhlasan. Riya' dan sum'ah termasuk penghalang diterimanya amal seseorang. Maka, laksanakanlah salat dan zikir dengan ikhlas dan jauhkanlah dari riya' dan sum'ah.

c. **Menjaga waktu dan batas-batasnya.**

Ketika waktu shalat masuk, bersegera menunaikannya dengan penuh semangat saat kewajiban itu tiba. Nabi bersabda pada Bilal: Wahai Bilal, hiburlah kami dengan shalat! (Maksudnya: beradzanlah lalu kita melaksanakan shalat dan menikmati shalat).

Allah berfirman yang artinya: "*maka celaka bagi orang-orang yang shalat. Yaitu orang yang shalat mereka lupa diri".* Para ulama mengatakan lupa dalam ayat ini terutama adalah masalah meneledorkan waktu shalat.

d. **Menjaga kebersihan dan kesucian tempat sholat dari najis- najis yang ada.**

e. **Menyingkirkan gambar, tulisan atau apa saja yang mengganggu kekhusyu'an shalat**.

f. **Memakai pakaian kita yang terbaik**, saat panggilan sholat telah tiba. Yang rapi, santun, baik, harum semerbak (bagi laki-laki) dan menutup aurat secara sempurna.

Allah amat senang kalau perintahnya kita amalkan dengan suka cita. Allah memerintahkan dalam alQur'an:

خُذُوا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ ...

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, ...". (QS. Al-A'raf [7]: 31).

Memakai pakaian terbaik saat shalat merupakan tanda dan wujud syukur seseorang akan nikmat Allah Swt. yang dikaruniakan padanya.

g. **Menyesal serta bersedih**, jika tidak dapat menunaikan dan menikmati shalat dengan baik dan sempurna. Di antara inti shalat adalah berdzikir di dalam shalat. Allah berfirman pada Nabi Dawud: *"Dan dengan berdzikir padaKu, hendaklah mereka merasa ni'mat".*

Allah berfirman: "dan sungguh, dzikir pada Allah-lah yang terbesar". Maksudnya adalah kita diharapkan menikmati dzikir atau bacaan-bacaan shalat kita, sehingga berpengaruh pada hati nurani dan amal perbuatan sehari-hari.

h. **Melakukan dengan khusyu'**, Nabi memerintah: "shalatlah seperti shalatnya orang yang berpamitan (dari dunia ini)". Maksudnya shalatlah seakan-akan ini adalah shalat kalian yang terakhir di dunia.

2. ADAB BERDZIKIR

Kurang afdhal apabila orang yang melaksanakan shalat, usai salam ia langsung berdiri pulang tanpa berdzikir. Sehingga bakda shalatpun seseorang dianjurkan berdzikir. Dzikir menurut bahasa berarti ingat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mengingat Allah dengan cara memperbanyak mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* sesuai dengan yang diajarkan oleh rasulullah, para sahabat,dan orang-orang yang shalih sebelum kita.

Allah Swt. berfirman dalam surat al-A’raf (7) ayat 205:

وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ

“dan sebutlah (nama) Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai”

Ayat di atas, maka kita akan paham bahwa dzikir adalah suatu yang diperintahkan oleh Allah sesering mungkin. Kita sebagai seorang muslim tentunya tidak asing lagi dengan dzikir. Hanya saja,terkadang kita tidak memperhatikan adab/cara berdzikir. Sehingga tidak jarang dzikir yang kita lakukan tidak berbekas sama sekali terhadap kehidupan kita. Padahal minimal,dzikir bisa menentramkan hati pelakunya,sebagaimana firman Allah yang berarti: “*bukankah dengan berdzikir/ mengingat Allah hati akan menjadi tentram*?”. Oleh karenanya,perlu kita perhatikan adab-adab saat berdzikir kepada Allah. Adapun adab berdzikir diantaranya adalah:

1) **Ikhlas** dalam berdzikir mengharap ridho Allah dengan membersihkan amal dari campuran sesuatu. Menghadirkan makna dzikir dalam hati, sesuai dengan tingkatannya dalam musyahadah.
2) **Merendahkan Suara**

   Ketika berzikir hendaklah merendahkan suara, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu konsentrasi orang lain yang ada di sekitarnya. Apalagi dalam berzikir haruslah memusatkan konsentrasi pada keagungan Allah Swt dan dengan ketundukan yang sempurna. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ

Artinya : *"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. "(Q.S. al-A 'raf (7): 205)*

Namun, dalam salat berjamaah pada aturan tertentu imam tetap harus membaca ayat-ayat al-Quran dengan keras, tetapi tidak terlalu keras dan tidak terlalu rendah. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُوا۟ ٱلرَّحْمَٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا۟ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا

Artinya:

"Katakanlah, `Serulah Allah atau serulah ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu'. "(QS. al-Isra' [17]: 110)

3) **Berdzikir dengan dzikir dan wirid** yang telah dicontohkan Rasulullah, karena dzikir adalah ibadah. Membaca al-Qur'an dengan niat berdzikir juga dianjurkan.
4) **Mencoba memahami maknanya** dan khusyu' dalam melakukannya.
5) **Duduk disuatu tempat atau ruangan yang suci** seperti duduk dalam shalat juga dianjurkan.
6) **Mewangikan pakaian dan tempat** dengan minyak wangi, pakaian yang bersih dan halal.
7) **Memilih tempat yang agak sunyi**. Boleh memejamkan dua mata, karena dengan mata terpejam itu, tertutup jalan-jalan panca indra lahir, sehingga mengakibatkan terbukanya panca indra hati.

C. HIKMAH SHALAT DAN BERDZIKIR

1. Hikmah Shalat

Banyak sekali hikmah yang didapatkan dari salat, antara lain, sebagai berikut.

1) Mendidik disiplin dan menghargai waktu.
2) Menjadikan hati tenang, karena salat merupakan hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya.
3) Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya yang merupakan hamba Allah Swt.
4) Menanamkan nilai tidak ada yang memberi kenikmatan dan pertolongan selain Allah Swt.
5) Salat dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.
6) Salat dapat menjauhkan diri dari sifat sombong.

2. Manfaat Zikir

Dalam mendekatkan diri kepada Allah, manusia dianjurkan agar selalu berzikir. Amalan ini merupakan ibadah, yakni suatu pengabdian dan penghambaan diri pada Allah Swt.

Dengan berzikir manusia diharapkan dapat memikirkan dan mengukur diri, apakah perbuatannya sudah sesuai dengan perintah Allah Swt. atau justru melanggar larangan-Nya Banyak sekali manfaat zikir yang dapat kita rasakan, antara lain sebagai berikut.

1) Membuat orang lebih bersemangat untuk berusaha.
2) Hati menjadi tenang.
3) Bersabar dan ulet dalam menghadapi masalah apa pun.
4) Mempunyai harapan-harapan hidup yang tersimpan dalam jiwa.
5) Menjadikan diri ini semakin dekat dengan Sang Pencipta.
6) Menjadikan diri kita sebagai orang yang rendah hati dan tidak sombong.

7) Semakin arif dan bijaksana dalam menyikapi permasalahan apa pun yang kita hadapi.

a. Diskusikan dengan temanmu!
   1. Apa saja indikasi seseorang sudah melaksanakan shalat dengan khusyu?
   2. Apakah implikasi-implikasi bagi orang yang shalatnya sudah khusyu' dalam kehidupan sosial bermasyarakat?
   3. Kemukakan alasan-alasan kalian!!!
b. Simulasikan bersama kelompokmu,adab shalat dan dzikir yang baik!

Setelah kalian mempelajari dan telah mempraktikkan adab shalat dan dzikir yang baik,coba renungkan dan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu melakukan shalat sambil bersenda gurau?
2. Menurutmu, hal apakah yang terkadang membuat kita malas berdzikir? Lantas apakah solusinya agar kiat terbiasa melakukannya?
3. Menurutmu,kenapa terkadang meskipun sudah berdzikir,hati kita tetap tidak bisa tentram?

1. Shalat pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi antara seorang hamba dengan Allah Swt.
2. Kita wajib memperhatikan adab-adab dalam melaksanakan shalat agar tujuan shalat yaitu mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar bisa tercapai.
3. Dzikir adalah memperbanyak mengingat Allah Swt. dengan cara yang sudah dicontohkan oleh rasulullah, para sahabat,dan orang-orang yang shalih sebelum kita.
4. Kita perlu memperhatikan adab-adab dalam berdzikir agar tujuan dzikir yaitu menentramkan hati bisa tercapai.

Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c atau d !

1. Pengertian adab shalat dan dzikir adalah…
   a. Tata cara shalat dan dzikir yang baik
   b. Etika shalat dan dzikir yangharus dilaksanakan dengan baik dan benar
   c. Hal-hal yang harus dihindari dalam shalat dan dzikir
   d. Melaksanakan shalat dan dzikir di tempat yang benar

2. Perhatikan QS. Al A’raf (7) : 205 berikut ! :

   وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ

   Sesuai ayat di atas etika dzikir yang benar adalah dengan ….

   a. Sikap rendah diri
   b. Suara yang keras
   c. Sikap khauf, suara lemah
   d. Sikap rendah hati, khauf, suara lemah

3. Pada waktu mendirikan shalat dilaksanakan dengan khusu’ mengandung arti ….
   a. Penuh konsentrasi
   b. Melihat tempat sujud
   c. Memejamkan matanya, dan di tempat yang gelap
   d. Berniat dengan ikhlash, dilakukan dengan gerakan pelan, meresapi makna bacaan shalat

4. Suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat dan rukun tertentu dinamakan ....

   a. Pengertian salat
   b. Adab salat
   c. Pengertian zikir
   d. Adab zikir

5. lbadah salat adalah rukun Islam yang ....
   a. Kedua
   b. Keempat
   c. Ketiga
   d. Kelima

6. Sesuai hadits Nabi Saw. salat adalah tiang agama. Berikut ini adalah termasuk makna salat adalah tiang agama, yang tidak termasuk adalah ....
   a. Barang siapa yang mendirikan salat berarti ia telah mendirikan agama
   b. Barang siapa yang meninggalkan salat maka ia telah merobohkan agama
   c. Barang siapa yang meninggalkan salat maka tidak mengapa baginya
   d. Mencegah perbuatan keji dan mungkar

7. Di antara tujuan dari zikir sebagai obat hati akan membentuk pelakunya menjadi ....
   a. Pribadi yang arif dan bersahaja
   b. Pribadi kuat
   c. Orang yang taat kepada kedua orang tua
   d. Orang yang bermanfaat dunia akhirat

8. Ibadah shalat merupakan ritual ... bagi pemeluk agama Islam.
   a. Akhlak
   b. Ibadah
   c. Akidah
   d. Syari'ah

9. Di antara tujuan dari merendahkan suara ketika salat dan zikir adalah agar tidak ….
   a. Lelah dalam beribadah
   b. Malu dengan orang lain disekitarnya
   c. Mengganggu konsentrasi orang lain yang ada di sekitarnya
   d. Diketahui orang segala sesuatu yang dimintanya

10. Lengkapi ayat berikut..!

..... عَنِ ٱلْفَحْشَآ ءِ وَٱلْمُنكَرِ

   a.وَأَ قِمِ ٱلصَّلَوٰةَ

   b.وَلَذِ كْرُ ٱللهِ أَ كْبَرُ

   c.إِ نَّ ٱلصَّلَوٰ ةَ تَنْهَىٰ

   d.وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰ ةَ إِنَّ ٱلصَّلَو

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

1. Apa saja adab-adab shalat yang perlu diamalkan dalam melaksanakan shalat!
2. Apakah yang dimaksud shalat khusu'?
3. Apakah pengaruh shalat khusuk terhadap pribadi sesorang?
4. Bagaimana langkah-langkah agar shalat khusu'?
5. Mengapa kita diperintahkan untuk berdzikir?

KETELADANAN NABI SULAIMAN AS.

Sumber: https://jalandakwah.info/kisah-nabi-sulaiman-dan-ratu-balqis/

Nabi Sulaiman as. adalah seorang laki-laki yang pada usia belasan tahun, sudah menampakkan tanda-tanda kecerdasan, ketajaman otak, kepandaian berpikir, serta ketelitian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan. Beliau merupakan representasi generasi milenial pada zamannya. Jika kita bisa meneladani kehidupan beliau, maka di usia muda sekarang ini ita bisa menjadi generasi yang arif dan bijaksana.

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman As.

2.5. Menunjukan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman As

4.5. Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman As

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.1.5 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

2.1.5 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3.1.5 Menjelaskan kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya

3.2.5 Menyebutkan teladan nabi Sulaiman As.

3.3.5 Menjelaskankan kisah umat nabi Sulaiman As.

3.4.5 Menyebutkan kejadian luar biasa pada kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya

4.1.5. Membaca kisah keteladanan nabi Sulaiman As. dan umatnya

4.2.5. Menulis teladan nabi Sulaiman As.

4.3.5. Mempresentasikan kisah teladan nabi Sulaiman As. dan umatnya

PETA KONSEP

MATERI
AKTIVITAS
KETRAMPILAN
Menjelaskan kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya
Memahami dan mendiskusikan kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya
Communication
Menyebutkan teladan nabi Sulaiman As
Mengkorelasikan keteladan nabi Sulaiman As
Collaborative
Menyebutkan kejadian luar biasa pada kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya
Menyebutkan kejadian luar biasa pada kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya
Critical thinking
Membaca dan menulis kisah keteladanan nabi Sulaiman As. dan umatnya
Membaca dan menulis kisah keteladanan nabi Sulaiman As. dan umatnya
Creativity

Amati dan perhatikan gambar berikut!

Islam25nabi.blogspot.com

Galamedia.pikiran-rakyat.com

Buatlah komentar dan pertanyaan pada gambar yang kalian amati!

No	Tentang	Pertanyaan
1.	Bagaimana	Bagaimana seorang Nabi Sulaiman As. bisa berbicara dengan semut?
2.	Apakah	Apakah bentuk-bentuk mu'jizat Nabi Sulaiman As. ?
3.	....	....

A. Keteladanan Nabi Sulaiman As.

Nabi Sulaiman bin Dawud adalah satu-satunya Nabi sekaligus raja yang memperoleh keistimewaan dari Allah Swt, sehingga bisa memahami bahasa binatang. Dia bisa bicara dengan burung Hud Hud dan juga boleh memahami bahasa semut. Dalam Al-Quran surah An Naml, ayat 18-26 adalah contoh dari sebahagian ayat yang menceritakan akan keistimewaan Nabi yang sangat kaya raya ini. Firman Allah,

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوۡاْ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمۡلِ قَالَتۡ نَمۡلَةٞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمۡلُ ٱدۡخُلُواْ مَسَٰكِنَكُمۡ لَا يَحۡطِمَنَّكُمۡ سُلَيۡمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ(١٨)

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكٗا مِّن قَوۡلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوۡزِعۡنِيٓ أَنۡ أَشۡكُرَ نِعۡمَتَكَ ٱلَّتِيٓ أَنۡعَمۡتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنۡ أَعۡمَلَ صَٰلِحٗا تَرۡضَىٰهُ وَأَدۡخِلۡنِي بِرَحۡمَتِكَ فِي عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ(١٩)

وَتَفَقَّدَ ٱلطَّيۡرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَآ أَرَى ٱلۡهُدۡهُدَ أَمۡ كَانَ مِنَ ٱلۡغَآئِبِينَ(٢٠)

لَأُعَذِّبَنَّهُۥ عَذَابٗا شَدِيدًا أَوۡ لَأَاْذۡبَحَنَّهُۥٓ أَوۡ لَيَأۡتِيَنِّي بِسُلۡطَٰنٖ مُّبِينٖ(٢١)

فَمَكَثَ غَيۡرَ بَعِيدٖ فَقَالَ أَحَطتُ بِمَا لَمۡ تُحِطۡ بِهِۦ وَجِئۡتُكَ مِن سَبَإِۭ بِنَبَإٖ يَقِينٍ(٢٢)

إِنِّي وَجَدتُّ ٱمۡرَأَةٗ تَمۡلِكُهُمۡ وَأُوتِيَتۡ مِن كُلِّ شَيۡءٖ وَلَهَا عَرۡشٌ عَظِيمٞ(٢٣)

وَجَدتُّهَا وَقَوۡمَهَا يَسۡجُدُونَ لِلشَّمۡسِ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَصَدَّهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ فَهُمۡ لَا يَهۡتَدُونَ(٢٤)

أَلَّا يَسۡجُدُواْۤ لِلَّهِ ٱلَّذِي يُخۡرِجُ ٱلۡخَبۡءَ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَيَعۡلَمُ مَا تُخۡفُونَ وَمَا تُعۡلِنُونَ(٢٥)

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ۩(٢٦)

Artinya :

18. *hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari";*

19. Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

20. dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud[1093], Apakah Dia Termasuk yang tidak hadir.

21. sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar Dia datang kepadaku dengan alasan yang terang".

22. Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba[1094] suatu berita penting yang diyakini.

23. Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita[1095] yang memerintah mereka, dan Dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.

24. Aku mendapati Dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk,

25. Agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi[1096] dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.

26. Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar".

[1093] Hud-hud: sejenis burung pelatuk.

[1094] Saba nama kerajaan di zaman dahulu, ibu kotanya Ma'rib yang letaknya dekat kota San'a ibu kota Yaman sekarang.

[1095] Yaitu ratu Balqis yang memerintah kerajaan Sabaiyah di zaman Nabi Sulaiman.

[1096] Umpamanya: menurunkan hujan dari langit,menumbuhkan tanam-tanaman, mengeluarkan logam dari bumi dan sebagainya.

Nabi Sulaiman As. adalah Nabi yang dipilih Allah untuk menjadi kekasihnya. Di antara karunia besarnya adalah:

1. Mengetahui bahasa semua binatang.
2. Nabi yang paling kaya di antara manusia sepanjang sejarah peradaban.
3. Mempunyai pasukan yang paling kuat dalam sejarah manusia, yaitu pasukan manusia dan para jin yang bekerja menuruti perintahnya.
4. Ia juga dapat mengendarai angin sesuai perintahnya. Kemampuan mengendarai angin ini merupakan kendaraan yang paling cepat di antara kendaraan manapun.

Walaupun kekuasaannya yang sangat agung dan besar seakan tidak terbatas, hal ini membuat Nabi Sulaiman As. merasa rendah hati di hadapan makhluk-Nya yang lain, di antaranya adalah:

1) **Rasa malu pada Allah Swt,** Nabi Sulaiman melihat karunia Allah terlalu besar, tetapi ibadahnya ia merasa masih kurang, beliau malu memandang ke langit karena malu kepada Allah SWT.
2) **Mau berdialog dengan rakyat kecil**: Nabi Sulaiman As. senang berkomunikasi dengan rakyatnya, walaupun rakyatnya (hanya) beberapa ekor semut. Ketika pasukan jin, manusia dan burung-burung sampai di lembah semut berkatalah seekor semut bernama Jarsan, ia berkata: Wahai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari. Mendengar hal ini, nabi Sulaiman bertanya: mengapa engkau berkata seperti itu? Maka Jarsan berkata: mohon maaf wahai Nabi, saya akan memerintah yang lain. Maka Jarsan berkata pada warga semut: Wahai para semut, marilah kita minggir berbaris rapi untuk menyaksikan iring-iringan pasukan nabi Sulaiman. Dari sinilah nabi Sulaiman tersenyum dan berdoa pada Allah supaya diberi karunia pandai bersyukur atas nikmat Allah SWT. Lihat surat AnNaml (27): 18-26.
3) **Nabi sulaiman senang bekerja sebagai wujud syukur:** nabi Sulaiman termasuk sebagian nabi yang paling pandai bersyukur seperti diungkap dalam al Qur’an. Suatu ketika beliau bertanya pada Allah: Ya Allah tunjukkan padaku seseorang yang bisa membuatku pandai bersyukur?, lalu Allah memerintahnya melihat dua orang yang bekerja keras. Yang seorang bekerja keras bertujuan sekedar untuk mengganjal perut dari kelaparan. Sedangkan yang satu lagi ia bekerja bertujuan untuk bersyukur dan tidak termasuk orang yang dikatakan penganggur. Lalu Nabi Sulaiman berdoa pada Allah supaya diajari pekerjaan yang membuatnya bersyukur, lalu Allah mengajarinya ilmu menyepuh besi dengan emas. Sehingga beliaulah manusia pertama yang menyepuh besi dengan emas.

4) **Juga kehebatan kekhusyu’an shalat nabi Sulaiman**: Sampai-sampai beliau meninggal dalam posisi sedang berdiri shalat. Sudahkah shalat kalian khusyu’? Allah berfirman dalam QS. As Saba’ (34): 14:

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلاَّ دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ (السبأ: ١٤)

“Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan (jadi pelayan yang bekerja keras untuk Nabi Sulaiman). (QS. As Saba [34] : 14)

Beberapa tafsir menyebutkan bahwa meninggalnya nabi Sulaiman adalah ketika beliau sedang berdiri melaksanakan shalat. Dalam keadaan berdiri, ruhnya diambil oleh Allah Swt., dan beliau sedang berdiri memegang sambil bersandar pada tongkatnya, ia berdiri dalam posisi meninggal selama satu tahun, dan pasukannya yang juga terdiri dari jin-jin dan setan tidaklah mengetahui kalau nabi Sulaiman telah meninggal bahkan sudah selama satu rahun. Sehingga tongkat yang dipakai bersandar itu rapuh dimakan rayap, saat itulah Nabi Sulaiman tersungkur jatuh, dan saat itulah para jin sadar bahwa nabi Sulaiman As. telah meninggal.

5. Nabi yang Memiliki Kecerdasan Tinggi

Pada suatu hari ada peristiwa yang menunjukkan kecerdasan dan ketajaman otaknya, yaitu terjadi pada salah satu sidang peradilan yang ia turut menghadirinya. Dalam persidangan itu, ada dua orang datang mengadu meminta Nabi Daud mengadili perkara sengketa mereka, yaitu' kebun tanaman salah seorang dari kedua lelaki itu telah dimasuki oleh kambing-kambing ternak kawannya di waktu malam yang mengakibatkan rusak perkarangan yang sudah dirawatnya begitu lama sehingga mendekati masa panen. Kawan yang diadukan itu mengakui kebenaran pengaduan kawannya dan bahwa memang hewan ternaknyalah yangg merusak kebun dan perkarangan kawannya itu.

Dalam perkara sengketa tersebut, Daud memutuskan bahwa sebagai ganti rugi yang diderita oleh pemilik kebun akibat pengrusakan kambing-kambing peliharaan kawannya, maka pemilik kambing-kambing itu harus menyerahkan binatang peliharaannya kepada pemilik kebun sebagai ganti rugi yang disebabkan oleh kelalainnya menjaga binatang ternak. Akan tetapi, Sulaiman yang mendengar keputusan ayahnya merasa kurang tepat, ia berkata kepada si ayah: "Wahai ayahku, menurut pertimbanganku keputusan sebaiknya demikian, kepada pemilik pekarangan yang telah binasa tanamannya diserahkanlah hewan ternak kawannya untuk dipelihara, diambil hasilnya, dan dimanfaatkan bagi keperluannya, sedangkan pekarangan yang telah binasa itu diserahkan kepada tetangganya untuk dipugar dan dirawat sampai kembali ke keadaan semula, kemudian masing-masing menerima kembali miliknya, sehingga dengan cara demikian setiap pihak tidak ada yang mendapat keuntungan atau kerugian lebih daripada yang sepatutnya."

Keputusan yang diusulkan oleh Sulaiman itu diterima baik oleh kedua orang yang menggugat dan digugat dan disambut oleh orang yang menghadiri sidang dengan rasa kagum terhadap kecerdasan dan kepandaian Sulaiman yang walaupun masih muda usianya telah menunjukkan kematangan berpikir dan keberanian melahirkan pendapat walaupun tidak sesuai dengan pendapat ayahnya.

Kejadian ini ini merupakan permulaan dari sejarah hidup Nabi Sulaiman As. yang penuh dengan mukjizat kenabian dan karunia Allah yang dilimpahkan kepadanya dan kepada ayahnya Nabi Daud.

6. Nabi yang Memiliki Sifat Rendah Hati

Banyaknya nikmat yang dikaruniakan kepada Nabi Sulaiman a.s. membuatnya semakin bersyukur kepada Sang Pencipta langit dan bumi, Allah Swt.. Syukur nabi Sulaiman saat di puncak kesuksesan di tuangkan ke dalam sebuah doa Nabi Sulaiman. Jika Anda sudah dikaruniai rezeki oleh Allah, jangan lupa untuk mensyukurinya. Seperti Nabi Sulaiman yang sangat mensyukuri karunia Allah kepadanya. Rezeki, ketenaran, dan kesuksesan adalah karunia dari Allah untuk menguji kita apakah kita bersyukur kepada Allah atau malah mengingkarinya.

Sungguh tidak tepat ketika ada orang sukses mengatakan "Kesuksesan ini adalah hasil kerja kerasku". Orang seperti ini tidak akan kekal kesuksesannya karena tidak bersyukur. Sebaiknya kita mengatakan "Kesuksesan ini adalah dari Allah agar aku mensyukurinya".

7. Nabi yang memiliki Rasa Kasih Sayang Terhadap Sesama

Allah Swt. memberikan salah satu mu'jizat kepada Nabi Sulaiman berupa mengerti bahasa binatang. Suatu hari rombongan besar Nabi Sulaiman hendak menuju lembah Asgalan, dan rombongan itu terdiri atas Nabi Sulaiman dan umatnya, malaikat, jin serta binatang-binatang. Di tengah perjalanan, beliau menyuruh rombongannya berhenti. "Berhentilah sejenak, kita beri waktu kepada makhluk Allah untuk menyelamatkan diri," ucap Nabi Sulaiman.

"Wahai Nabiyullah, mengapa kita tiba-tiba berhenti di tengah jalan," tanya salah satu rombongan.

"Di depan ada lembah semut yang. di dalamnya terdapat jutaan semut, mereka akan kusuruh untuk berlindung agar tidak terinjak oleh rombongan kita," jawab Nabi Sulaiman.

Dari jarak yang cukup jauh itu, Nabi Sulaiman tampaknya mendengar dialog Raja Semut yang menyuruh para semut untuk berlindung. Sungguh mukjizat yang sangat hebat, seseorang bisa mendengar pembicaraan hewan dari jarak yang jauh lagi, dialah Nabiyullah Sulaiman, Raja segala raja yang pernah hidup di dunia ini, dan tak pernah ada seorang raja pun di dunia ini sehebat beliau.

Ketika Sulaiman mendengarkan pembicaraan semut, beliau tersenyum. Apa yang dibayangkan oleh semut kecil itu? Meskipun Sulaiman mendapatkan kekuasaan dan memiliki tentara yang besar, namun beliau menunjukkan kasih sayang terhadap semut. Beliau mendengar bisikannya dan melihat semut yang di depannya. Oleh karena itu, tak mungkin baginya untuk menginjaknya. Sulaiman bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberiinya nikmat ini, yaitu nikmat rahmat dan nikmat kasih sayang.

Kisah ini merupakan cuplikan dari ayat AI-Qur'an surah An-Naml ayat 18 yang artinya, "Hingga apabila mereka sampai di Lembah Semut berkatalah seekor semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman As. dan tentaranya, sedangkan rnereka tidak menyadari."

8. Nabi yang Suka Musyawarah

Keteladan ini dapat kita lihat ketika Nabi Sulaiman As bermusyawarah dengan para pembesar kerajaan yang bertujuan hendak memindahkan singgasana Ratu Bilqis ke hariapan Nabi Sulaiman a.s.

Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". Berkata Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya".

Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab yang bernama Ashif bin Barkiya: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip".

Maka tatkala Sulaiman melihati singgasana tersebut terletak di hariapannya, ia pun berkata: "Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".

Dia berkata: "Ubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihati apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenali(nya)".

Dan ketika Ratu Bilqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?". Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri".

Subhanallah. Semoga kita bisa meneladaninya…aamiin.

Bercerita tentang kisah keteladanan nabi Sulaiman as.

- ✓ Buat kelompok, cari cuplikan kisah tentang nabi Sulaiman as. Dari berbagai sumber
- ✓ Simpulkan keteladanan apa yang bisa diambil dari isi cerita
- ✓ Ceritakan di depan kelas dengan cara cerita berkait (tiap anggota kelompok bercerita/meneruskan cerita temannya sebelumnya)
- ✓ Kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat tema cerita dan keteladanan yang bisa diambil dari isi cerita dengan membuat dan mengisi tabel seperti berikut:

Kelompok 1

NO	NAMA	CERITA	KETELADANAN/HIKMAH YANG BISA DIAMBIL
1	Ahmad		

Seandainya kalian diberi karunia berupa kekuasaan seperti Sulaiman di masa sekarang, apa yang harus kalian lakukan?

- ❖ Nabi Sulaiman As. adalah Nabi yang dipilih Allah untuk menjadi kekasihnya.
- ❖ Di antara karunia besarnya adalah:
  1. Mengetahui bahasa semua binatang.
  2. Nabi yang paling kaya di antara manusia sepanjang sejarah peradaban.
  3. Mempunyai pasukan yang paling kuat dalam sejarah manusia, yaitu pasukan manusia dan para jin yang bekerja menuruti perintahnya.
  4. Ia juga dapat mengendarai angin sesuai perintahnya. Kemampuan mengendarai angin ini merupakan kendaraan yang paling cepat di antara kendaraan manapun.
- ❖ Keteladanan Nabi Sulaiman As. :
  1. **Rasa malu pada Allah Swt,** Nabi Sulaiman melihat karunia Allah terlalu besar, tetapi ibadahnya ia merasa masih kurang, beliau malu memandang ke langit karena malu kepada Allah Swt.
  2. **Mau berdialog dengan rakyat kecil**: Nabi Sulaiman As. senang berkomunikasi dengan rakyatnya, walaupun rakyatnya (hanya) beberapa ekor semut.
  3. **Nabi sulaiman senang bekerja sebagai wujud syukur:** nabi Sulaiman termasuk sebagian nabi yang paling pandai bersyukur, lalu Nabi Sulaiman berdoa pada Allah supaya diajari pekerjaan yang membuatnya bersyukur, lalu Allah mengajarinya ilmu menyepuh besi dengan emas. Sehingga beliaulah manusia pertama yang menyepuh besi dengan emas.
  4. **Juga kehebatan kekhusyu'an shalat nabi Sulaiman**: Sampai-sampai beliau meninggal dalam posisi sedang berdiri shalat.
  5. **Nabi yang Memiliki Kecerdasan Tinggi**
  6. **Nabi yang Memiliki Sifat Rendah Hati**
  7. **Nabi yang memiliki Rasa Kasih Sayang Terhadap Sesama**
  8. **Nabi yang Suka Musyawarah**

UJI KOMPETENSI

1. Menurut kisah Nabi Sulaiman As meninggal dalam keadaan berdiri. Berdirinya beliau ini adalah sedang melakukan ....

   a. Melihat-lihat kerajaannya
   b. Sedang berdialog dengan para jin
   c. Sedang memerintah para hewan untuk bekerja
   d. Sedang sholat dengan bersandar pada tongkat beliau

2. Sebagian tanda kecerdasan Nabi Sulaiman As. adalah....
   a. Mau berdialog dengan bawahannya dari golongan apapun
   b. Mampu memerintah manusia, jin, dan hewan sekehendak hatinya
   c. Mengancam untuk menyembelih burung hud-hud jika tidak segera hadir
   d. Mengikuti persidangan bersama Nabi Daud As., menjadi pihak yang dimintai pertimbangan, agar keputusannya dapat diterima kedua pihak yang bersengketa

3. Penguasa dan rakyat - kerajaan Saba' menyembah kepada ....

   a. Bulan

   b. Matahari

   c. Bintang

   d. Allah Swt.

4. Sesuatu yang membuat Ratu Bilqis merasa malu kepada Nabi Sulaiman As. adalah ....

   a. Terkejut melihati kerajaannya di samping kerajaan Nabi Sulaiman

   b. Mengirim utusan sebagai mata-mata namun diketahui Nabi Sulaiman

   c. Mengirim hadiah kepada Nabi Sulaiman untuk melUnakkan hatinya

   d. Terpesona ketampanan Nabi Sulaiman

5. Hal yang membuat Ratu Bilqis yakin, bahwa Sulaiman itu seorang Nabi, Seorang Rasul utusan Allah adalah ....

   a. Nabi Sulaiman mampu memindahkan takhta kerajaannya dalam waktu singkat

   b. Nabi Sulaiman lebih kaya daripada Ratu Bilqis

   c. Hadiahnya ditolak oleh Nabi Sulaiman

   d. Bala tentaranya kalah jumlah dengan bala tentara Nabi Sulaiman

6. Penguasa negeri Saba' bernama ....

   a. Sarah

   b. Ibrahim

   c. Bilqis

   d. Sulaiman

7. Seekor burung yang memberikan informasi tentang kondisi negeri Saba' yang dipimpin seorang ratu dan warganya tidak beriman bernama ....

   a. Perkutut

   b. dara

   c. Rajawali

   d. Hud-hud

8. Nama anak buah Nabi Sulaiman yang membantu memindahkan takhta ' Ratu Bilqis sebelum mata beliau berkedip adalah ....

   a. Ifrit
   c. Abu Thoyib
   b. Ashif bin Barkiya
   d. Sakhr AI-Marid

9. Berikut ini yang merupakan mukjizat Nabi Sulaiman As.adalah ....

   a. Menyembuhkan penyakit kusta

   b. Mampu memahami bahasa binatang

   c. Membangkitkan orang mati

   d. Membelah lautan

10. Nabi Sulaiman As. adalah putra seorang nabi bernama ....

    a. Daud As.

    b. Ibrahim As.

    c. Ilyas As.

    d. Yahya As.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

1. Apa saja bentuk-bentuk mu'jizat Nabi Sulaiman As. ?
2. Dalam ibadah shalat dari diri Nabi Sulaiman As., apa yang dapat kita teladani?
3. Mengapa Nabi Sulaiman As. merasa malu kepada Allah Swt., padahal sudah banyak karunia Allah Swt.yang telah di terima
4. Apa motivasi Nabi Sulaiman As. dalam bekerja keras sebagai penyepuh besi ?
5. Apakah yang menyebabkan Nabi Sulaiman As. memiliki sifat malu?

PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar pada soal-soal berikut ini!

1. Kata aqidah menurut bahasa adalah ....
   a. Beserah diri atau patuh
   b. Percaya
   c. Ikatan atau perjanjian
   d. Selamat
2. Pernyataan berikut termasuk pengertian aqidah Islamiyah menurut istilah adalah pokok-pokok kepercayaan...
   a. yang tidak harus di yakini kebenarannya bagi orang Islam
   b. yang harus diyakini kebenarannya bagi orang Islam
   c. bagi orang mukmim dan bertakwa
   d. bagi seluruh umat yang percaya
3. Dasar yang dijadikan pedoman aqidah Islam adalah ...
   a. Al-Qur’an dan Qiyas
   b. Al-Qur’an dan Istihsan
   c. Al-Qur’an dan Ijma’
   d. Al-Qur’an dan Hadist
4. Perhatikan QS. Al-Ikhlas (112) ayat 1-4 berikut !

   Ayat di atas berisi tentang ...dan merupakan dalil dari ....
   a. Tauhid, akidah Islam
   b. Kekuasaan Allah Swt., Keimanan
   c. Kebesaran Allah Swt. Keislaman
   d. Keagungan Allah Swt., Sifat-sifat Allah Swt.
5. Pernyataan berikut ini yang merupakan tujuan aqidah Islamiyah adalah ....
   a. Mengetahui petunjuk hidup menurut akal sendiri
   b. Memelihara manusia dari kesyirikan
   c. Menghindarkan diri dari pengaruh akal yang sesat
   d. Memupuk dasar ketuhanan yang ada sejak lahir
6. Orang yang tidak memiliki aqidah Islam, maka kehidupannya ....
   a. Mudah dipengaruhi pemikiran-pemikiran yang menyesatkan
   b. Semakin kuat keyakinannya
   c. Memiliki pedoman hidup
   d. Toleransi kepada sesama manusia
7. Patuh, berserah diri, tunduk dan selamat, merupakan pengertian dari....
   a. Islam secara istilah
   b. Iman secara bahasa
   c. Islam secara bahasa
   d. Ihsan secara istilah
8. Makna iman secara bahasa adalah ....
   a. Patuh
   b. Murni
   c. Selamat
   d. Percaya

9. Perhatikan pernyataan berikut !

اَلْإِيْمَانُ هُوَتَصْدِيْقٌ بِالْقَلْبِ وَاِقْرارٌ بِا لِلّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ.

Penyataan di atas adalah pengertian dari....
a. Islam secara istilah
b. Iman secara bahasa
c. Islam secara bahasa
d. Iman secara istilah

10. Berikut ini yang termasuk Rukun Iman yang ke-3 adalah....
a. Iman kepada Malaikat Allah
b. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
c. Iman kepada Rasul Allah Swt.
d. Iman kepada Hari Akhir

11. Pengertian ihsan secara bahasa adalah....
a. Tunduk
b. Kebaikan
c. Kepatuhan
d. Penghambaan diri

12. Makna ihsan adalah keyakinan bahwa kita dapat melihat Allah Swt., atau jika tidak mampu maka yakin ...
a. Allah Swt. melihat kita
b. Allah Swt. mengatur kita
c. Allah Swt. menghapus dosa kita
d. Allah Swt. memberi kita rahmat

13. Seseorang itu dikatakan telah sampai pada derajat ihsan, maka dia ....
a. Sudah tentu beriman
b. Belum mukmin tapi sudah tentu muslim
c. Sudah pasti muslim dan mukmin
d. Belum tentu muslim, tapi sudah pasti berbuat baik

14. Jumlah sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt. adalah ....
a. 20,20,1
b. 10,10,1
c. 20,10,1
d. 10,10,10

15. Meyakini kepada sifat-sifat Allah Swt. hukumnya....
a. Wajib
b. Sunnah
c. Tidak wajib
d. Mubah

16. Mukhalafatul lil Hawadisi, merupakan sifat wajib Allah Swt. yang berarti ....
a. Berdiri sendiri
b. Kuasa
c. Berbeda dengan makhluk
d. Tiada sekutu bagi-Nya

17. Sifat wajib Allah Swt.wahdaniyyah berarti ....
a. Berkehendak
b. Esa

c. Berbeda dengan makhluk
d. Tiada sekutu bagi-Nya

18. Salah satu sifat wajib Allah adalah Maha Kekal, dan Allah Swt. tidak mungkin bersifat ....
 a. Hudust
 b. Mumastalatul lil Hawadisti
 c. Ta'addud
 d. Fana
19. Hamparan alam semesta yang diciptakan oleh Allah, juga beragam makhluk yang diciptakan-Nya, hal ini merupakan bukti Allah bersifat....
 a. Qudrat,Qadiran
 b. Irodat,Muridan
 c. Ilmun, Aliiman
 d. Sama', Samii'an
20. Allah itu Esa dan tiada sekutu bagi-Nya , maka mustahil Allah memiliki sifat....
 a. Hudust
 b. Mumastalatul Lil Hawadisti
 c. Ta'addud
 d. Fana
21. 'Ajzun merupakan sifat mustahil bagi Allah, maka sifat wajib-Nya adalah ....
 a. Wahdaniyyah
 b. Qudrat
 c. Irodat
 d. Hayyan
22. Menolak segala sifat yang tidak layak bagi Allah, merupakan pengertian dari sifat....
 a. Nafsiyah
 b. Salbiyah
 c. Ma'ani
 d. Ma'nawiyah
23. Di bawah ini yang merupakan sifat Nafsiyah adalah....
 a. Qidam
 b. Wujud
 c. Baqa'
 d. Wahdaniyah
24. Pengertian dari sifat safsiyah yang tepat adalah sifat yang ....
 a.Hanya tetap pada Dzat Allah
 b.Ada pada Dzat Allah
 c.Tidak mungkin ada pada Allah
 d.Menolak segala sifat yang tidak layak bagi Allah
25. Sifat-sifat berikut ini yang ***bukan*** merupakan sifat ma'nawiyah adalah ....
 a. Qadiiran, Muriidan, Aliiman
 b. Mutakalliman, Kalam, Ilmun
 c. Hayyan, Samiian, Bashar
 d. Bashiiran, Wahdaniyyah, Irodat

26. Perhatikan lafadz berikut ini

فِعْلُ كُلِّ مُمْكِنٍ أَوْ تَرْكُه

Lafadz tersebut merupakan pengertian dari sifat Jaiz bagi Allah yang artinya ....

a.Memperbuat segala sesuatu
b.Memperbuat sesuatu yang mungkin terjadi
c.Memperbuat segala sesuatu yang mungkin terjadi atau tidak memperbuatnya
d.Kebebasan dalam menciptakan sesuatu

27. Kebebasan dalam menciptakan sesuatu atau tidak, dan kebebasan dalam mengatur semua makhluq sesuai dengan kehendak-Nya, termasuk sifat ....
    a. Salbiyah
    b. Ma’nawiyah
    c. Nafsiyah
    d. Jaiz
28. Allah Swt.bebas menghidupkan kembali manusia di hari kebangkitan, hal ini merupakan contoh dari sifat Allah....
    a. Salbiyah
    b. Ma’nawiyah
    c. Nafsiyah
    d. Jaiz
29. Tunduk dan patuh kepada peraturan-peraturan yang dibuat Allah dalam segala hal, merupakan pengertian dari....
    a. Taat secara bahasa
    b. Taat secara istilah Islam
    c. Islam secara bahasa
    d. Islam secara istilah
30. Berikut ini yang merupakan pengertian taat secara mutlak adalah ....
    a. Tanpa keraguan dan tanpa tawar - menawar
    b. Tanpa timbal balik
    c. Murni dan sejati
    d. Tanpa sifat iri dan dengki
31. Taat yang sifatnya mutlaq adalah taat kepada ....
    a. Allah dan Ulil Amri
    b. Allah dan Orang tua
    c. Allah dan Rasulullah
    d. Allah dan Guru
32. Cara kita untuk taat kepada Ulil Amri adalah kita wajib taat kepada mereka selama ....
    a. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya
    b. Menyerahkan hak-hak rakyatya dengan baik
    c. Tidak dzalim dan takabur
    d. Melindungi rakyatnya

33. Perhatikan potongan ayat berikut ini!

Ayat di atas menerangkan kepada kita tentang ....

a. Khauf dan Raja’

b. Ikhlas
c. Taat
d. Taubat

34. Niat mengharap ridhla Allah Swt.semata dalam melakukan segala perbuatan, merupakan pengertian dari ....
a. Khauf dan Raja’
b. Ihlas
c. Taat
d. Taubat

35. Bersedekah secara sembunyi-sembunyi, agar tidak di ketahui orang lain merupakan contoh dari..
a. Khauf dan Raja’
b. Ikhlas
c. Taat
d. Taubat

36. Suatu perbuatan dan sifat yang senantiasa mengikuti jalan yang lurus yakni jalan yang diridhai Allah SWT., merupakan pengertian dari ..
a. Istiqamah
b. Raja’
c. Taat
d. Taubat

37. Seseorang yang murtad, berarti didalam hatinya tidak ada sifat ...
a. Kehendak
b. Rendah Diri
c.Istiqamah
d.Lurus cita-citanya

38. Pernyataan di bawah ini yang ***bukan*** merupakan pengertian Taubat adalah..
a.Kembali kepada maksiat
b.Kembali kepada jalan yang benar
c.Adanya keinginan kuat untuk tidak kembali kepada maksiat
d.Lebih bersungguh-sungguh dalam mendekatkan diri kepada Allah

39. Pernyataan di bawah ini yang ***bukan*** termasuk syarat tobat kepada Allah..
a.Meninggalkan Perilaku dosa itu sendiri
b.Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan
c.Berniat tidak akan melakukannya lagi selamanya
d.Membebaskan diri dari hak manusia yang didzalimi

40. Pernyataan di bawah ini yang membedakan taubat kepada Allah dan taubat kepada sesama manusia adalah ....
a.Meninggalkan Perilaku dosa itu sendiri
b.Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan
c.Berniat tidak akan melakukannya lagi selamanya
d.Membebaskan diri dari hak manusia yang didzalimi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Jelaskan pengertian iman, Islam dan Ihsan secara bahasa dan istilah !
2. Apa saja sifat-sifat Allah Swt. yang tergolong ma’nawiyah dan artikan !
3. Perhatikan potongan QS. Al Baqarah ayat 222 berikut ini !

   إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلۡمُتَطَهِّرِينَ

   Maksud ayat di atas adalah ....
4. Tuliskan ayat Al Qur’an yang menjelaskan tentang istiqamah…….
5. Sebutkan apa saja mu’jizat nabi Sulaiman As………

ASMAUL HUSNA

Sumber: https://webmuslimah.com/nama-allah-asmaul-husna/
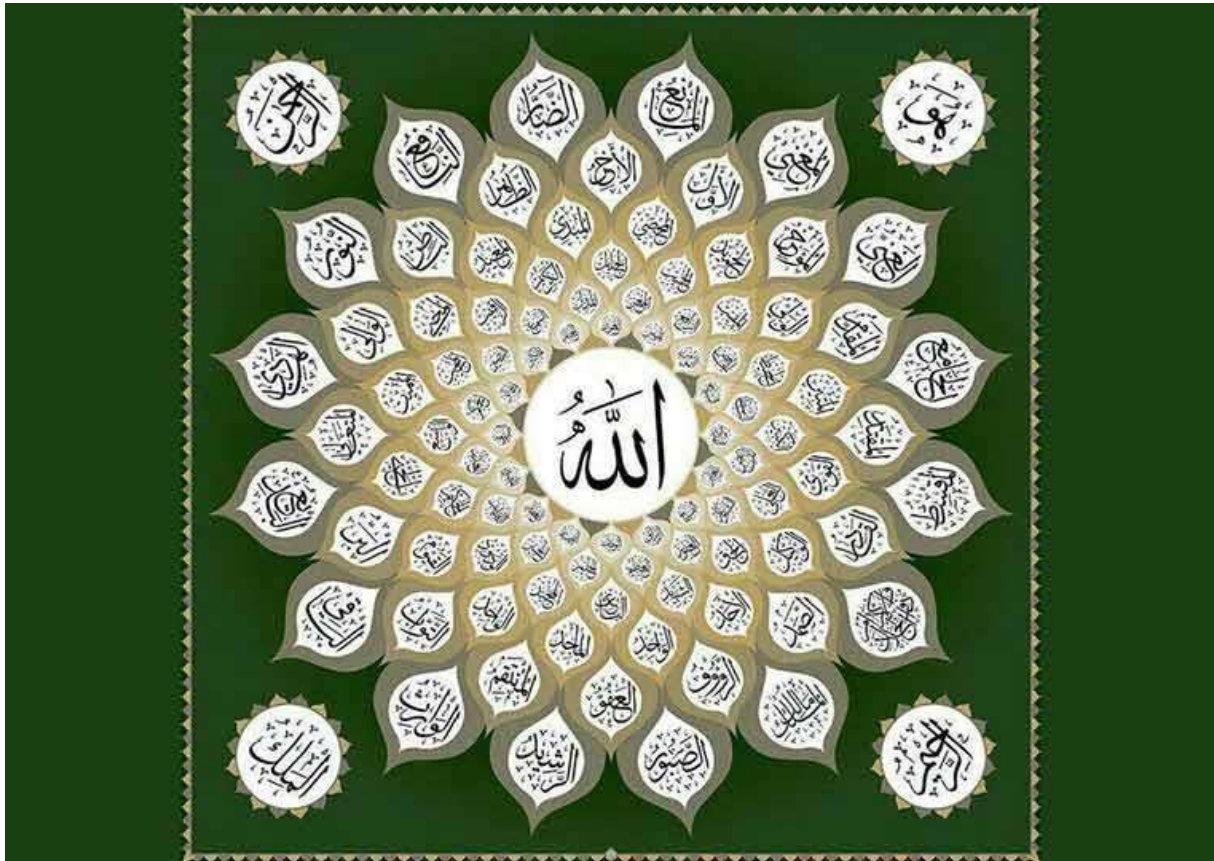
Nama-nama yang indah dan mulia yang hanya dimiliki oleh Allah Swt yaitu Asmaul Husna jumlahnya 99 wajib kita memahami dan mengamalkannya dalam wujud perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh Asma' Ar-Rahim maknanya penyayang. Islam sebagai agama dari Allah menuntut manusia untuk menjadi penyayang bagi seluruh alam semesta beserta isinya tanpa membeda-bedakannya. Hal inilah yang harus kita ketahui, bahwa agama Islam mengajarkan pemeluknya sebagai makhluk penyayang.

KOMPETENSI INTI

1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.6. Menghayati al Asma' ul Husna *(al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, , al- Hayyu, al-Qayyuum, al- Lathiiif)*

2.6. Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman al Asma'ul Husna *(al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, , al- Hayyu, al-Qayyuum, al- Lathiiif)*

3.6 Memahami sepuluh al Asma' ul Husna *(al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyuum, al- Lathiiif)*

4.6 Menyajikan contoh kehidupan dari nilai yang terkandung dalam *(al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyuum, al- Lathiiif)*

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.1.6 Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui *al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)*

2.1.6. Terbiasa berperilaku yang mencerminkan *al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al- Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, al- Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)*

3.1.6. Menyebutkan 10 nama asmaul Husna

3.1.6. Peserta didik mampu bertanya tentang materi baik secara lisan maupun tertulis.

3.2.6. Menyebutkan arti dari masing-masing asmaul Husna

3.3.6. Menjelaskan pengertian asmaul Husna dan sub-sub dari asmaul Husna

3.4.6. Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub asmaul Husna

4.1.6. Mempraktekkan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub asmaul husna tertentu.

4.2.6. Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna.

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Menjelaskan pengertian asmaul Husna dan sub-sub dari asmaul Husna	Menjelaskan pengertian asmaul Husna dan sub-sub dari asmaul Husna	Communication
Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub asmaul Husna	Mengkorelasikan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub asmaul Husna	Collaborative
Mempraktekkan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub asmaul husna tertentu	Mempraktekkan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani sub asmaul husna tertentu	Critical thinking
Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna	Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul Husna	Creativity

Amati cerita berikut !!!

Di zaman Nabi Musa ada seorang fasik yang suka melakukan kejahatan. Penduduk negeri tersebut tidak mampu lagi mencegah perbuatannya, lalu mereka berdoa kepada Allah.Maka Allah telah mewahyukan kepada Nabi Musa supaya mengusir pemuda itu dari negerinya agar penduduknya tidak ditimpa bencana. Lalu keluarlah pemuda tersebut dari kampunganya dan sampai di suatu kawasan terpencil.
Selang beberapa hari pemuda itu jatuh sakit. Merintihlah ia seorang diri, lalu berkata: "Wahai Tuhanku, kalaulah ibuku, ayahku dan isteriku berada di sisiku sudah tentu mereka akan menangis melihat waktu akan memisahkan aku dengan mereka (mati). Andai kata anak-anakku ada di sisi pasti mereka berkata: "Ya Allah, ampunilah ayah kami yang telah banyak melakukan kejahatan sehingga ia diusir dari kampungnya ke tanah lapang yang tidak berpenghuni dan keluar dari dunia menuju akhirat dalam keadaan putus asa dari segala sesuatu kecuali rahmat-Mu ya Allah."
Akhir sekali pemuda itu berkata: Ya Allah, janganlah Kau putuskan aku dari rahmat-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa terhadap sesuatu. Ya Allah hanya Engkau saja harapanku", Setelah berkata maka matilah pemuda itu.
Kemudian Allah mewahyukan kepada Nabi Musa, firmannya: "Pergilah kamu ke tanah lapang di sana ada seorang wali-Ku telah meninggal. Mandikan, bungkus dengan kafan dan shalatkanlah dia."
Setiba di sana Nabi Musa mendapati yang mati itu adalah pemuda yang diusirnya dahulu. Lalu Nabi Musa berkata: "Ya Allah, bukankah dia ini pemuda fasik yang Engkau suruh aku usir dahulu." Allah berfirman: "Benar. Aku kasihan kepadanya disebabkan rintihan sakitnya dan berjauhan dari keluarganya, lalu ia hanya berharap utuh kepadaKu. Apabila seseorang mu'min yang tidak mempunyai saudara mati, maka semua penghuni langit dan bumi akan sama menangis kerana kasihan kepadanya. Oleh karena itu bagaimana Aku tidak mengasihaninya sedangkan Aku adalah zat Yang Maha Penyayang di antara penyayang."
Dari sini kita mengetahui bahwasannya Allah amat menyayangi pemuda tersebut, mengampuni dosa-dosanya bahkan menjadikannya sebagai bagian dari kekasihNya setelah pemuda tersebut tidak mempunyai harapan kecuali hanya kepada rahmat dan ampunan Allah semata.

Amati dan perhatikan juga gambar-gambar berikut ini!

Pengamatan pada nama al Basith dan al-Ghaniyy.

ilmugeografi.com Hasil laut yang melimpah	ilmugeografi.com Hasil kekayaan laut, ikan, tambang minyak, garam dll
Menunjukkan bahwa Allah adalah al Basith	Menunjukkan bahwa Allah adalah al-Ghaniyy

Amati ayat berikut!

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لا إِلَهَ إِلا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٢٢) هُوَ اللَّهُ الَّذِي لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٢٣) هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الأسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالأرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٤)

Artinya:

Dia-lah Allah Yang tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. 59:22)

Dia-lah Allah Yang tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan,Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS. 59:23)

Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik.Bertasbih Kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi.Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. 59:24)

Setelah melakukan pengamatan pada ayat-ayat al-Qur'an dalam surat al-Hasyr ayat 22-24 di atas pasti kalian mempunyai banyak pertanyaan. Coba daftarlah pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apakah, bagaimana, mengapa, di mana, kapan dan lain-lain tentang ayat-ayat di atas!

No	Tentang	Pertanyaan
1.	Apakah	Apa sajakah nama-nama Allah yang tertulis dalam ayat-ayat di atas? Sebutkan!
2.	Mengapa	Mengapa Allah mempunyai nama yang begitu banyak? Adakah keteladanan yang dapat kita teladani
3.	....	....

ASMA'UL HUSNA

A. Pengertian Asmaul Husna

Kata *asmaul husna* berasal dari bahasa Arab ألاسماء yang berarti *nama-nama*, *beberapa nama* dan الحسنى yang berarti *yang baik*, *yang indah*. Menurut istilah, *asmaul husna* berarti *nama-nama yang indah bagi Allah Swt*. Asmaul Husna hanya pantas dimiliki Allah Swt, sesuai kebesaran dan keagungan-Nya.walaupun ada manusia yang mempunyai nama seperti Asmaul Husna, tapi hal itu hanyalah kesamaan nama saja. Asmaul Husna bagi Allah Swt. adalah sempurna, sedangkan nama-nama tersebut yang dipakai manusia, harus diawali dengan 'abdul, dengan harapan dapa meneladani atau memiliki akhlak sebagaimana namanya, misalnya 'Abdul Rahman, 'Abdul Lathif dll. Allah berfirman juga dalam Q.S Thaha: ٨,

اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ لَهُ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (٨)

"Allah, tiada Tuhan selain Dia, bagi-Nya nama-nama Terbaik."
Dalam haditsnya Rasulullah bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ إِسْمًا, مِائَة إِلاَّوَاحِدًا, مَنْ اَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ(رواه بخاري ومسلم)

" Sungguh Allah mempunya 99 nama, 100 kurang satu, barang siapa menghafalnya, maka ia akan masuk surga". (H.R Bukhari dan Muslim).

Jadi, Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik dan agung yang dimiliki oleh Allah SWT. Kita harus meyakini bahwa Allah mempunyai nama-nama Terbaik ini.Allah sendiri menyatakan dalam AlQur'an bahwasannya Dia memang mempunyai nama-nama Terbaik yaitu Asmaul Husna.

Beberapa ayat yang menunjukkan keberadaan asmaul husna diantaranya adalah:

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٤)"

"Dialah Allah, yang Maha Mencipta, Memulai, Membentuk rupa. bagiNya adanama-nama Terbaik, bertasbihlah padaNya segala yang ada di beberapa langit dan bumi, dan Dialah yang maha Perkasa dan Bijaksana." (Q.S AlHasyr: 24)

Allah juga memerintah hambaNya untuk berdoa menggunakan media nama-namaNyaal asmaul husna, Allah berfirmandalam surat al-A'raaf: 180:

وَلِلَّهِ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٨٠)

"Dan milik Allahlah nama-nama Terbaik, maka berdoalah kalian dengan nama-namaNya, dan tinggalkanlah orang-orang yang mengingkari nama-namaNya, mereka akan di beri balasan terhadap apa yang mereka kerjakan (alA'raaf: 180)".

Di antara 99 asmaul Husna, kita akan mengkaji 10 nama dari asmaul Husna, yaitu: *al-'Aziiz,, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar- Ra'uuf, , al-Barr, al- Fattaah, al-'Adl, , al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif*

Pembahasan 1:

1. *al-'Aziiz* ('Azza) yang artinya Maha Perkasa
2. *al-Bashiith* artinya Maha Melapangkan rizki, nikmat dan rahmat
3. *al-Ghaniyy* artinya Maha Kaya
4. *ar- Ra'uuf* artinya maha Pengasih

Pembahasan 2:

5. *al-Barr* artinya Maha Baik
6. *al- Fattaah* artinya Maha Membuka, Memenangkan
7. *al-'Adl* artinya Maha Adil

Pembahasan 3:

8. *al-Hayyu* artinya Maha Hidup
9. *al-Qayyuum* artinya Maha Berdiri Sendiri
10. *al-Lathiiif* artinya Maha Lembut/Halus

B. Memahami Kebesaran Allah Swt. Melalui Asmaul Husna dan Bukti Kebenarannya

(*al-'Aziiz* ('Azza) yang artinya Maha Perkasa, *al-Bashiith* artinya Maha Melapangkan rizki, nikmat dan rahmat, *al-Ghaniyy* artinya Maha Kaya, *ar- Ra'uuf* artinya maha Pengasih.

Gatra.com

Gbr. Alam semesta

Pixabay.com

Ilustrasi Sifat Adil

Kumparan.com

Gbr. keseimbangan alam lautan

1. AL'AZIIZ:

Al-Aziz adalah nama Allah yang menunjuk pada pengertian kekuatan, hegemoni, ketinggian, dan mengendalikan. Al'Aziz juga merupakan nama Allah yang menunjukkan keperkasaan Allah SWT. KeperkasaanNya tidaklah mampu diukur oleh manusia ataupun makhluk lainnya.Allah berfirman dalam Q.S Yasin ayat 1 s.d 5 yang menunjukkan bahwa diriNya yang memiliki Keperkasaan dan kasih sayang. Yaitu:

يس (١)وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ (٢)إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (٣)عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

(٤)تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ (٥)

Yang artinya: "Wahai Yasiin (Muhammad), Demi alQur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya engkau sungguh adalah termasuk para rasul. Yang berada di atas jalan yang lurus.Yang diturunkan oleh Allah Yang Maha Perkasa dan Bijaksana".

Dalam ayat ini, Allah memaklumatkan bahwa diriNyalah yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana, tiada yang bisa mengungguli keperkasaan Allah SWT. Misalnya dalam menggerakkan matahari di atas kita, Allah Maha Perkasa untuk menjaganya sampai nanti hari Qiyamat.

Dalam AlQur'an penyebutan kata alAziz sering kali diiringi dengan kata al-Hakim atau kata al-Rahim. Misalnya dalam surat al-Maidah: 118:

إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah AlAziz dan alHakim (yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana)".

Hal ini menunjukkan bahwa sifat keperkasaan, kekuatanNya, sifat Maha MengendalikanNya senantiasa diiringi dengan Kebijaksanaan Allah dan kasih sayang Allah SWT.

2. **Al-BASITH** artinya Maha Melapangkan rizki, nikmat dan rahmat

Allah Swt disebut Al-Basith yang artinya Allah Maha Melapangkan Rezeki. Allah Swt dengan mudah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. Tidak jarang, bahkan terlalu sering Allah Swt memberikan rezeki lebih banyak dari pada apa yang hamba-hamba-Nya butuhkan. Firman Allah dalam Q.S Asy-Syuro:27 :

۞ وَلَوْ بَسَطَ ٱللَّهُ ٱلرِّزْقَ لِعِبَادِهِۦ لَبَغَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرٌۢ بَصِيرٌ

Artinya: "Dan jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat". (Q.S Asy-Syuro:27).

Firman Allah Swt dalam surat Ar-Ra'd ayat 26 :

ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٌ

Artinya: "Allah meluaskan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, Padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)". (QS. Ar-Ra'd : 26).

3. **AL-GHANIYY artinya Maha Kaya**

Allah Swt. Zat yang Maha Kaya berate kekayaan-Nya tidak terbatas, tidak memerlukan apapun dan siapapun, bahkan yang selain Dia sangat berhajat kepada-Nya. Apabila semua makhluk Allah Swt. yang Dia ciptakan, secara kompak mentaati segala aturan dan perintah-Nya, tidak akan menambah nilai dan jumlah kekayaan-Nya, Sebaliknya apabila semua makhlu ini segala aturan dan perintah-Nya tidak akan mengurangi nilai dan martabat-Nya. Sebagaimana Firman Allah Swt berikut :

وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ

Artinya : "*Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."* (QS. Al-Baqarah : 267)

وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِ

Artinya *: "Dan Tuhanmu Maha Kaya lagi mempunyai rahmat." (Al-An'am:133)*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنتُمُ الْفُقَرَاء إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿١٥﴾

Artinya : *"Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji."(Fatir : 15)*

Dengan Kemaha Kayaan Allah Swt. dapat memberikan kekayaan kepada Hamba-Nya yang Dia kehendaki.

4. AR-RAUF artinya Maha Pengasih

Allah Swt disebut Ar-Ra’uf yang berarti Allah adalah Dzat Yang Maha Belas Kasihan. Dalam hal ini belas kasih yang terjadi antara sesama manusia atau terhadap makhluk ciptaan Allah Swt yang lain berbeda jauh dengan belas kasih yang senantiasa diperlihatkan Allah Swt kepada sesama ciptaan-Nya. Karena Allah Swt Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada seluruh makhluk-Nya tanpa kecuali.Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 :

وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “ ... dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah:143)

Allah Swt adalah Dzat yang mempunyai sifat belas kasih kepada setiap hamba-Nya. Kasih Allah Swt merupakan iradah yang paling tinggi, melenyapkan kesulitan (masyaqah), dan menolak / menghindarkan kejahatan kepada hamba-Nya dengan lemah-lembut dan kasih 110ember. Bahkan dengan sifat ar-Rauf-Nya, Allah Swt tidak memberikan beban kepada hamba-Nya di luar kemampuan, bahkan memberikan keringanan ibadah ketika ada halangan tertentu, seperti dalam shalat dan lain sebagainya. Firman Allah Swt :

لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْساً إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya:” Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya.” (Q.S. 2 Al Baqarah 286)

Firman Allah Swt yang lain:

لَقَدْ جَاءكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya :” Sesungguhnya telah 110ember kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (Q.S. 9 At Taubah 128)

Percaya dan meneladani sifat Allah Swt ar-Rauf bagi setiap mukmin adalah kewajiban, yaitu selalu menjalani hubungan silaturrahim dengan keluarga dan memberi muslim, bersikap kasih 110memberi terhadap hamba-hamba Allah Swt, seperti yang dinyatakan sabda Nabi Saw :” *sayangilah orang yang ada di bumi, niscaya kamu akan disayangi oleh yang ada di langit*”.

5. **AL-BARR** artinya Maha Baik

Dialah Allah, Tuhan Yang Maha Dermawan, Yang Maha melimpahkan kebaikan. Dan Dialah Allah menganugerahkan aneka anugerah untuk kemaslahatan makhluk-Nya, anugerah yang sangat luas dan tidak terhingga. Walaupun terhadap manusia yang durhaka kepada-Nya, namun Dia tetap melimpahkan kebaikan-Nya kepada mereka.
Firman Allah Swt :

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

Artinya :

" Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang." (QS. 52 Ath-Thuur 28)

Allah Swt disebut Al-Barr yang berarti Allah adalah Dzat yang Maha Baik. Allah memiliki sifat Al-Barr, oleh karena itu kita juga harus selalu berbuat baik kepada sesama maupun kepada makhluk lainnya. Dengan bersikap demikian maka telah berusaha untuk berakhlak seperti akhak Allah Swt, karena senantiasa melimpahkan kebaikan dan bersifat penyayang kepada seluruh ciptaan-Nya yang ada di alam semesta ini. Apalagi kepada yang selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Penggunaan sifat al-Barru dengan ar-Rahim untuk mengisyaratkan bahwa aneka kebaikan itu diberikan Allah atas kasih sayang-Nya semata, bukan seperti manusia, berbuat kebaikan seringkali karena ingin mendapat imbalan tertentu, baik berupa materi ataupun pujian dan sebagainya.

6. **Al-FATTAH** artinya Maha Membuka, Memenangkan

Allah Swt Maha Pembuka pintu Rahmat kepada semua Makhluk-Nya. Dia jugalah Sang Pembuka dan Pemberi jalan keluar terhadap masalah-masalah kehidupan makhluk-Nya. Ada beberapa hal yang sulit diatasi oleh kita, seperti kekayaan yang tidak kita miliki, hati yang terkungkung oleh kesedihan, dan persoalan-persoalan yang sulit untuk diselesaikan. Allah Swt. Al-Fattah yang membuka semuanya itu. Jika Allah Swt tidak membukakan pintu rahmat-Nya, maka tidak ada satupun kekuatan yang dapat membukanya. Allah Swt disebut Al-Fattah yaitu Allah Swt adalah Maha Membuka akan pintu rahmat-Nya. Allah membuka jalan bagi manusia supaya mereka dapat menggali karunia Allah yang menyebar di alam semesta ini. Allah juga akan membukakan pintu-pintu kemenangan bagi hamba yang menjalankan perintah-Nya. Allah Swt-lah yang memiliki kunci rahasia bagi hati manusia. Allah Swt. berfirman :

مَا يَفْتَحِ اللهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَّحْمَةٍ فَلاَ مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكْ فَلاَ مُرْسِلَ لَهُ
مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : *"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorang pun yang sanggup untuk*

melepaskannya sesudah itu. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. 35 Faathir : 2)

7. **Al-'ADL** artinya Maha Adil

   Al-Adl, artinya adalah bahwa Allah itu Maha Adil. Allah akan berbuat adil dalam pelaksanaan hukum-hukumNya, baik yang ada di dunia ini, terlebih lagi nanti di Akhirat. Saking adilnya Allah, Allah kelak akan mengadili hewan yang didzalimi oleh hewan lain saat ada di dunia ini. Nabi menyebutkan bahwasannya apabila ada kambing bertanduk menyeruduk kambing yang tidak bertanduk, maka Allah nanti menghidupkan keduanya, lalu kambing yang tidak bertanduk diberi tanduk oleh Allah SWT lalu ia menyeruduk kambing yang menyeruduknya sewaktu di dunia. Setelah pembalasan Allah diberlakukan dengan sangat adil, lalu Allah berfirman: jadilah kalian menjadi debu, lalu hewan-hewan tersebut menjadi debu. Dan pada saat itulah orang-orang kafir yang melihatnya ingin jikalau mereka dijadikan Allah sebagai debu juga yang tidak akan mengalami siksaan di neraka, lalu Allah menolak permintaan dari orang-orang kafir. Na'udzu billah min dzalik

   Banyak manusia yang berlaku adil, namun keadilan manusia sangat terbatas karena dipengaruhi oleh perasaan dan nafsunya. Besarnya dorongan nafsu serakah manusia sering mengalahkan pertimbangan akal sehatnya sehingga terkadang berbuat curang, walaupun hal itu disadari juga. Allah Swt. Adalah Dzat Yang Maha Adil sesuai kebijaksanaan-Nya. Keadilan Allah Swt. Tidak dipengaruhi oleh nafsu sebagaimana manusia.

   Keadilan Allah Swt tidak hanya berkaitan dengan hukum, moral, dan peraturan sosial-kemanusiaan, atau masalah-masalah keagamaan saja. Tetapi, keadilan Allah Swt. Berlaku juga dalam menciptakan alam raya lahiriah ini. Nabi Muhammad Saw bersabda***:" Dengan keadilan, langit dan bumi ditegakkan".*** Artinya tanpa keadilan, ekosistem alam semesta ini tidak akan tegak atau malah memberi atau tidak memberi sama sekali. Jadi, alam raya ini ada karena keadilan dan sistem yang berlaku di dalamnya juga dengan adil atau seimbang. Firman Allah Swt :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظۡلِمُ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةٗ يُضَٰعِفۡهَا وَيُؤۡتِ مِن لَّدُنۡهُ أَجۡرًا عَظِيمٗا

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar." (Q.S. An Nisaa' 40)

8. **AL-HAYYU** artinya Maha Hidup

   Al-Hayyu artinya Maha Midup, Hidup Allah Swt. tidak sama dengan makhluk-makhluk-Nya. Kalau segala makhluk hidup yang Dia ciptakan-Nya ini ternyata memerlukan antara satu dengan lainnya, maka hal itu pasti tidak akan terjadi pada Zat Allah Al Hayyu. Allah Swt. berfirman :

وَٱللَّهُ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَحۡيَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَآۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَسۡمَعُونَ

Artinya :
“Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran). (QS. An –Nahl :65)

9. **AL-QAYYUM** artinya Maha Berdiri Sendiri

ALQAYYUM: Maha Berdiri Mengurusi Makhluk.

Alqayyum adalah salah satu dari asmaul Husna. AlQayyum artinya Maha (cermat) Berdiri dalam Mengurusi hamba-hambaNya. Allah berfirman dalam ayat Kursi (alBaqarah: 255), bahwa Allah tak tersentuh oleh rasa kantuk sedikitpun, tidak juga tersentuh oleh tidur. Hal ini disebabkan karena Allahlah yang Maha Suci dari sifat-sifat kekurangan yang hanya dialami oleh makhlukNya.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ

Artinya :*“Allah, tiada Tuhan selain Dia, yang Maha Hidup dan Maha Mengurusi. Dia tak tersentuh oleh rasa kantuk dan tidur (Al-Baqarah: 255).*

Nabi dalam doa hariannya juga berdoa menggunakan lafal Ya Hayyu Ya Qayyum, yaitu:

"يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ, بِرَحْمَتِكَ اَسْتَغِيْثُ, أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ"

Artinya : *“Ya Allah Yang Maha Hidup lagi Maha Mengurusi hambaNya, dengan rahmatMu kami mohon pertolongan, perbaikilah keadaankusemuanya, dan jangan Engkau serahkan padaku (akal dan kekuatanku), sekejap mata-pun”.*

Allahlah yang mengurusi dan memperbaiki alam semesta setelah di lakukan perusakan oleh manusia, tiada yang lebih baik daripada perbuatan Allah dalam mengurusi dan memperbaikinya. Misalnya ada manusia yang mengotori tanah dengan limbah-limbah, nanti Allah akan memperbaiki juga walau jika kita melihatnya akan memerlukan waktu yang lama.

Allah tidaklah tersentuh oleh rasa lelah, kantuk dan tidur. Suatu ketika nabi Musa A.S bertanya kepada Allah: ya Allah, tidakkah Engkau merasa lelah dalam menjaga makhluk-makhlukMu, juga alam semesta ini. Maka, Allah memerintah Musa A.S untuk mengambil sebuah cermin. Allah berfirman: ambillah sebuah cermin wahai Musa, lalu peganglah ia, satu malam saja dengan berdiri, jangan sampai cermin tersebut jatuh.

Lalu nabi Musa mengambil dan memegang cermin itu, dan berusaha berdiri semalam untuk menjaga cermin tersebut supaya tidak jatuh. Dan sampailah pertengahan malam, dan saking lelah dan berat rasa kantuk nabi Musa, maka terjatuhlah cermin itu dari tangan nabi Musa. Setelah terjatuh, maka cermin itu jatuh berkeping-keping. Lalu nabi Musa mengambil pecahan-pecahan cermin, kemudian Allah berfirman: wahai Musa, begitulah keadaanKu, andai kata Aku seperti makhluk yang mengalami rasa lelah,

kantuk dan tidur, maka akan hancur berkeping-kepinglah alam semesta ini.

10. AL-LATIIF artinya Maha Lembut/Halus

Secara istilah Allah memiliki cinta kasih yang sangat halus pada pemberian rizki dan nikmat kepada hamba-Nya, atau dalam melaksanakan hokum-hukum dan keadilan. Allah berfirman sebagai berikut :

ٱللَّهُ لَطِيفُۢ بِعِبَادِهِۦ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡعَزِيزُ

Artinya : “ Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezki kepada yang di kehendaki-Nya dan Dialah yang Maha kuat lagi Maha Perkasa.” (QS. As-Syura : 19)

Cinta kasih yang lembut dari Allah Al-Lathif terhadap alam semesta terlihat jelas dengan adanya ekosistem pada benda dan unsur alami yang ada, betapa berartinya cacing-cacing di dalam tanah yang bermanfaat untuk kesuburan tanah, sampai kepada apa saja yang disebutkan “ plasma nuthfah” semua itu menunjukkan “ Lathifnya Allah Swt.,” juga ikan-ikan yang gurih dan nyaman hidup di laut yang asin dan pahit, sehingga dapat dimanfaatkan untuk konsumsi hidup manusia.

C. PERILAKU ORANG YANG MENGAMALKAN 10 ASMA’UL HUSNA

1. ***Al-‘Aziiz* (‘Azza)** yang artinya Maha Perkasa
   a. Tunduk dan patuh terhadap ketentuan Allah Swt. Yang berlaku atas dirinya.
   b. Rela menerima ketentuan Allah Swt. Dengan ketulusan hati.
   c. Tidak menggerutu/mengeluh.
   d. Tidak menyesali nasib diri sendiri.
   e. Memiliki cita-cita yang tinggi dan yakin dapat meraih cita-cita tersebut.

2. ***Al-Bashiith*** artinya Maha Melapangkan rizki, nikmat dan rahmat
   a. Bersikap qanaah terhadap nasib dirinya sendiri.
   b. Membantu tetangga atau orang lain yang kesusahan.
   c. Tidak mengangan-angan anugerah Allah yang diberikan kepada orang lain.
   d. Selalu berserah diri kepada Allah Swt. Dalam keadaan senang maupun susah
   e. Senantiasa menyadari bahwa Allah-lah yang mengatur rezeki manusia.

3. ***Al-Ghaniyy*** artinya Maha Kaya
   a. Merasa cukup dan penuh kesyukuran terhadap segala karunia Allah Swt.
   b. Menghindarkan sifat rakus terhadap urusan duniawi
   c. Memanfaatkan karunia Allah Swt. untuk semakin taat kepada Allah Swt.
   d. Senang berbagi terhadap sesame yang membutuhkan

4. ***Ar- Ra’uuf*** artinya maha Pengasih
   a. Saling kasih mengasihi antar sesama makhluk Allah Swt

b. Pandai- pandai mensyukuri nikmat dan karunia Allah yang diterima dengan cara memanfaatkan nikmat tersebut sesuai petunjuk Islam.
c. Selalu menjalani hubungan silaturrahim dengan keluarga dan 115muslim.
d. Tidak mencurahkan kasih sayang kepada musuh-musuh Allah.
e. Tidak saling iri hati.

5. ***Al-Barr*** artinya Maha Baik
   a. Gemar mendermawankan sebagian harta yang dimiliki
   b. Untuk menyantuni kaum duafa (fakir, miskin, anak yatim, maupun janda)
   c. Berbuat baik kepada kedua orang tua.
   d. Memberikan apa yang dapat diberikan guna berbagai rasa kepada orang lain.
   e. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

6. ***Al- Fattaah*** artinya Maha Membuka, Memenangkan
   a. Selalu bertawakal kepada Allah Swt
   b. Selalu tunduk dan patuh kepada agama Allah Swt
   c. Membuka pintu kebaikan dan menutup pintu kejahatan
   d. Bersyukur atas rahmat Allah Swt yang diberikan kepada kita.
   e. Memutuskan perkara secara adil sesuai hukum yang berlaku

7. ***Al-'Adl*** artinya Maha Adil
   a. Berlaku jujur dan berkata benar. Apa yang dikatakan sesuai dengan kenyataan.Berlaku adil baik kepada diri sendiri, keluarga, maupun kepada orang lain.
   b. Menerapkan peraturan / hukum yang berlaku dengan baik, tidak diselewengkan.
   c. Berbicara dengan penuh keadilan walaupun itu menyakitkan.

8. ***Al-Hayy****u* artinya Maha Hidup
   a. Berusaha menghidupkan hatinya yang masih dipengaruhi nafsu setan
   b. Menggunakan waktu hidup sebaik mungkin dalam beribadah dan beramal shaleh dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt.
   c. Menghiasi hatinya dengan akhlak karimah

9. ***Al-Qayyuum*** artinya Maha Berdiri Sendiri
   a. Mengakui kebesaran Allah Swt. Sebagai pengatur alam
   b. Semesta dengan sikap tawadhuk kepada-Nya.
   c. Istiqamah dalam beribadah kepada Allah.
   d. Hanya mengharapkan pemberian Allah dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak berpaling kepada selain Allah.
   e. Mengandalkan kemampuan diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
   f. Menaruh perhatian kepada orang lain, sedapat mungkin membantu mereka berupa material ataupun spiritual.

10. ***Al-Lathiiif*** artinya Maha Lembut/Halus
    a. Memiliki hati yang sensitif dan lembut terhadap sesama orang Islam
    b. Memiliki kepekaan sosial yang mampu menyentuh hati sesama orang Islam
    c. Memiliki sifat sabar terhadap cobaan/musibah yang menimpa
    d. Memandang bahwa hidup di dunia singkat, maka perlu kesadaran untuk beramal baik sebanyak-banyaknya

Diskusi I

Bentuklah kelompok-kelompok diskusi!

Diskusikanlah hal-hal berikut dengan tetap menghargai pendapat teman-teman kalian! Berilah penghargaan pada teman kalian yang terbaik hasil diskusinya!

A. Laporkan hasil diskusi kalian di depan kelas! *al-'Aziiz* ('Azza) yang artinya Maha Perkasa

Materi diskusi yaitu:

3. Cari dan tulislah dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Maha Perkasa (alAziz)! Bukalah kitab suci kalian!

   ....

4. Carilah peristiwa alam yang menunjukkan bahwa Allah mempunyai nama al-Aziz!

   ....

5. Kemukakan alasan kalian terkait dengan dalil dan peristiwa yang kalian dapatkan!

   ....

6. Carilah cerita-cerita atau fenomena yang menggambarkan nama Allah al-Bashith ....

Pasca Tsunami, 2004

B. Setelah kalian berdiskusi, coba perhatikanlah fenomena dalam gambar ini! Apakah hubungan antara fenomena dalam gambar dan sifat al-Aziz Allah swt! Coba hubungkan!

   ....

C. Buat dan ceritakan ke depan kelas tentang suatu peristiwa atau fenomena yang menunjukkan bahwa Allah itu ar- Ra'uuf !

Diskusi II

Ayo Berdiskusi, Materi 1. Coba diskusikanlah tentang keluasan ampunan Allah pada

umat nabi Musa di atas! Lalu diskusikanlah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

Materi 1:

A. Hikmah apa yang kalian petik dari kisah umat nabi Musa di atas? Sebutkan!

………………………………………………………………………………….

B. Carilah dan tulislah contoh peristiwa lain dalam kehidupan nyata hal-hal yang menunjukkan bahwa Allah itu bersifat Pengampun pada hambaNya?

....

Materi 2:

Materi diskusi yaitu:

A. Cari dan tulislah dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Maha Baik!

Bukalah Al-Qur’an kalian!

....

B. Carilah peristiwa alam yang menunjukkan bahwa Allah adalah al-’Adl!

....

C. Kemukakan alasan kalian terkait dengan dalil dan peristiwa yang kalian dapatkan!

. ...

Materi 3:

1. Allah menciptakan segala sesuatu tidaklah ada yang sia-sia, tetapi mesti ia mempunya berbagai manfaat! Coba sekarang carilah dan tulislah contoh dalam kehidupan nyata hal-hal yang menunjukkan bahwa Allah itu bersifat Al Fattah” (Maha Membuka, Memenangkan)?

....

2. Kemukakan alasan kalian terkait dengan dalil atau peristiwa yang kalian dapatkan!

………………………………………………………………………………

Refleksi I

Setelah mempelajari nama-nama Allah diatas salah satunya al Hayyu, kalian pasti sudah faham dan bias meneladani sifat al Hayyu dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya adalah: Selalu menjalani hubungan silaturrahim dengan keluarga, mencurahkan kasih sayang kepada sesama hamba Allah bahkan terhadap hewan sekalipun, dan Tidak saling iri hati serta pandai mensyukuri nikmat dan karunia Allah Swt

Coba sajikan kisah di sekitar kalian yang menggambarkan keteladanan pada nama dan sifat al Hayyu !

....

....

Di antara keteladanan yang bisa kita amalkan dari nama Allah al Hayyu di antaranya**:** menggunakan waktu hidup sebaik mungkin dalam beribadah dan beramal shaleh dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt.

Ayo sajikan satu peristiwa tentang meneladani nama dan sifat Allah Al Hayyu

....

....

Refkeksi II

Diantara keteladanan yang bisa kita amalkan dari nama Allah al-'Adl diantaranya: selama hidup di dunia, bagaimana berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan di manapun

Coba lakukan renungan tentang sifat keadilan Allah swt!

Coba kalian temukan, Pelajaran apakah yang bisa kita petik dari nama Allah al-Barr dan tentunya yang bisa kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari? Sebutkan!

....

....

Segala sesuatu mengandung hikmah, terlebih laga nama-nama Allah swt tentunya amat besar hikmahnya bagi kehidupan manusia. Dengan mencermati nama Allah anNafi, ada beberapa pelajaran kehidupan yang bisa kita petik di antaranya adalah: Tidak tamak terhadap

keduniaan karena sadar bahwa sesuatu yang dinilai baik belum tentu membawa berkah dan manfaat bagi dirinya, mau membantu tetangga atau orang lain, berupaya untuk mengerjakan hal-hal yang positif dan tidak meremehkan segala ciptaan Allah swt.

Adapun ciri insan Ulil Albab adalah bisa membuktikan dan menyimpulkan bahwa ciptaan Allah itu tiada yang sia-sia.

Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik dan agung yang dimiliki oleh Allah SWT. Kita harus meyakini bahwa Allah mempunyai nama-nama Terbaik ini. Allah sendiri menyatakan dalam Al-Qur'an bahwasannya Dialah yang mempunyai nama-nama terbaik yaitu Asmaul Husna.

Di antara 99 asmaul Husna, kita akan mengkaji 10 nama dari asmaul Husna, yaitu: **(***al-'Aziiz* ('Azza) yang artinya Maha Perkasa, *al-Bashiith* artinya Maha Melapangkan rizki, nikmat dan rahmat, *al-Ghaniyy* artinya Maha Kaya, *ar- Ra'uuf* artinya maha Pengasih.Kita sebagai manusia diharapkan bisa mengenal dan mendekatkan diri kita kepada Allah Swt. di antara caranya adalah mengenal asmaul Husna. Barangsiapa hafal dan bisa mengambil manfaat dari asmaul Husna maka Allah menjaminnya masuk surga-Nya.

1. Perhatikan firman Allah SWT. di dalam surat Thaha ayat 8 berikut ! :

Ayat di atas menunjukkan bahwa asmaul husna adalah milik Allah SWT., maka kita wajib …

a. Membacanya
b. Mengingatnya
c. Mengetahuinya
d. Meyakini kebenarannya

2. Fenomena planet-planet yang berjalan sesuai rotasinya, maka menjadi bukti bahwa Allah Swt. memiliki sifat di dalam asma'ul husna, yaitu…

a. Al-'Azîz
b. Al- Ghaffar
c. Al-Ba'ats
d. An-Nafi '

3. Setiap hari Pak Slamet menggayuh becaknya untuk melayani penumpang dan biasanya mendapat uang rata-rata Rp. 50.000,- tiap hari, tetapi hari itu hanya mendapat uang hanya Rp. 15.000,- dia nikmati dengan penuh kesyukuran, karena yakin Allah SWT. pasti memudahkan/melapangkan rizkinya dihari lainnya, sikap Pak Slamet sebagai bentuk keteladanan asma Allah…
   a. Al-‘Aziz
   b. Al-Basith
   c. Al-Gaffar
   d. Al-Qayyum
4. Setiap hari siswa-siswi mendapat jatah makan siang di kelas, sebagai ketua kelas yang bijak, berusaha membagi lauknya satu-satu supaya cukup satu kelas. Usaha ketua kelas tersebut merupakan bentuk meneladani asma’ul husna…
   a. Al-Fath
   b. Al-‘Aziz
   c. Al-‘Adl
   d. Al-Gaffar
5. Dialah Allah yang menganugerahkan aneka anugerah untuk kemaslahatan makhluk-Nya, anugerah yang sangat luas dan tidak terhingga, walaupun terhadap manusia yang durhaka kepada-Nya, namun Dia tetap melimpahkan kebaikan-Nya kepada mereka. Pernyataan ini merupakan pengertian sifat Allah SWT. …
   a. Al-Barr
   b. Al-‘Aziz
   c. Ar-Rauf
   d. Al-Gaffar

6. Dialah Dzat Yang Maha Berdiri, sehingga dalam menciptakan segala makhluk tidak perlu bantuan siapapun. Hal ini menunjukkan pengertian dari sifat Allah SWT….
   a. Al-Barr
   b. Al-‘Aziz
   c. An-Nafi’
   d. Ar-Qayyum

7. Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi, tak satu makhluk pun yang mampu mengahalangi kehendak-Nya. Hal ini terbukti bahwa tidak ada satu makhluk pun yang dapat mempertahankan hidupnya. Apabila Allah Swt. Telah menghendaki mati, matilah makhluk. Fakta ini menunjukkan Allah SWT bersifat …
   a. Al-’Aziz
   b. Al-‘Adil
   c. Al-Qayyum
   d. Al-Barr

8. Perhatikan firman Allah SWT. di dalam surat at Taubah ayat 128 berikut ! :

   لَقَدْ جَاءكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ

Ayat di atas membuktikan Allah SWT benar-benar memiliki sifat-sifat melalui al-asma' a yang patut diyakini di antaranya …al- husn

a. Al 'Adl
b. Ar Rauf
c. Al Ghaffar
d. Al Qayyum

9. Mengerjakan semua tugas dengan percaya diri dan mandiri, karena yakin pasti bisa menyelesaikan dengan baik, merupakan keteladanan sifat Allah SWT. …
a. Al-Barr
b. Al-'Aziz
c. Ar-Rauf
d. Al-Qayyum

10. Dahsyatnya peristiwa tsunami di Aceh yang membawa banyak korban jiwa dan tidak ada satupun manusia yang dapat menghentikannya.. Fakta ini menunjukkan Allah SWT bersifat …
a. Al-Barr
b. Al-'Aziz
c. Al-'Adil
d. Al-Qayyum

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan asmaul husna ?
………………………………………………………………………………
2. Jelaskan asma'ul husna berikut ! :
   a. al-Bashiith ….
   b. al-Ghaniyy ….
   c. ar- Ra'uuf ….
   d. Al Barr……
   e. Al "aziz…….
3. اِنَّ لِلّٰهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اِسْمًا مِائَةً اِلاَّ وَاحِدًا مَنْ اَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

   Sesuai hadits di atas, mengapa orang yang hafal 99 asma'ul husna akan masuk surga!

   ………………………………………………………………………………
4. Berikan satu peristiwa yang menunjukkan sikap meneladani atau mengamalkan asma Allah al Barr!

   ………………………………………………………………………………
5. Dalam mencipta, mengatur dan menguasai alam semesta, Allah tidak memerlukan bantuan dari siapa pun karena Dia bersifat. al-Qayyum. Tunjukkan satu peristiwa yang menggambarkan bahwa Allah adalah al Qayyum!

   ………………………………………………………………………………

IMAN KEPADA MALAIKAT DAN MAKHLUK GAIB SELAIN MALAIKAT

Sumber: https://islam.nu.or.id/post/read/96220/apa-makna-allah-dan-malaikat-bershalawat-kepada-nabi
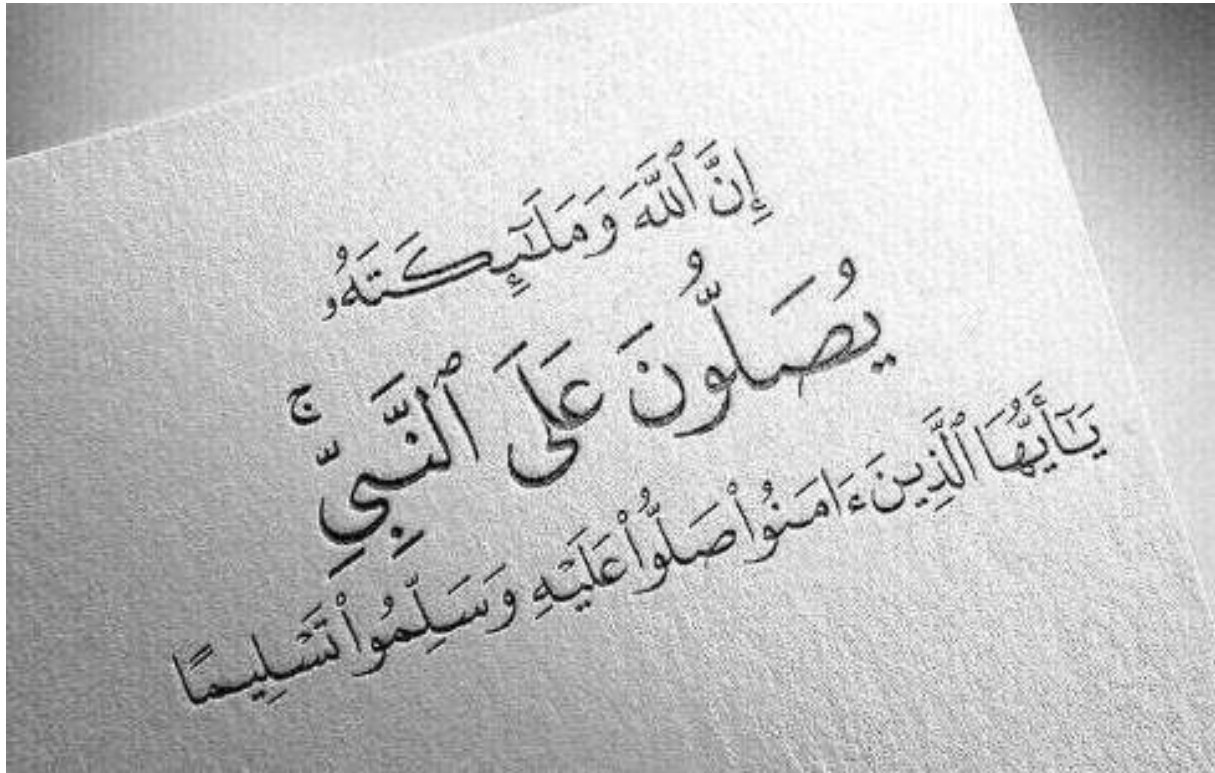
Makhluk ciptaan Allah terbagi menjadi dua macam yakni makhluk yang bisa dilihat dan tidak bisa dilihat. Sementara malaikat dan jin merupakan makhluk ghaib yang tidak dapat disentuh oleh panca indra. Malaikat merupakan makhluk ghaib yang selalu taat kepada perintah Allah karena hanya memiliki akal saja. Berbeda dengan jin walaupun sama-sama makhluk ghaib. Oleh karena itu wajib bagi kita beriman kepada malaikat yang memiliki tugas mengawal perintah Allah dan menghormati manusia melalui shalawat malaikat kepada Rasul sebagaimana dalam surat al-Ahzab: 56.

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.7 Menerima kebenaran adanya malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan

2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi iman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan

3.7 Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan)

4.7 Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.7.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

2.7.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3.7.1 Menjelaskan pengertian makhluk gaib

3.7.2 Menyebutkan sifat-sifat malaikat dan tugas-tugasnya

3.7.3 Menunjukkan perbedaan antara jin, iblis, dan setan

3.7.4 Menyebutkan sifat-sifat jin, iblis, dan setan

4.7.1 Menulis nama-nama malaikat

4.7.2 Melafalkan dalil tentang adanya malaikat

4.7.3 Mengklasifikasikan makhluk gaib sesuai dengan sifat-sifatnya

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Menjelaskan pengertian makhluk gaib	Menjelaskan pengertian makhluk gaib	Communication
Menyebutkan sifat-sifat malaikat dan tugas-tugasnya	Menyebutkan sifat-sifat malaikat dan tugas-tugasnya	Collaborative
Menunjukkan perbedaan antara jin, iblis, dan setan	Menunjukkan perbedaan antara jin, iblis, dan setan	Critical thinking
Menyebutkan sifat-sifat jin, iblis, dan setan .	Menyebutkan sifat-sifat jin, iblis, dan setan	Creativity
Menulis nama-nama malaikat	Menulis nama-nama malaikat	Creativity
Melafalkan dalil tentang adanya malaikat	Melafalkan dalil tentang adanya malaikat	Creativity

Amati gambar berikut !!!

Tribunnews.com

Gua Hiro’

Gambar di atas merupakan tempat turunnya wahyu pertama al-Qur’an surat al-‘alaq. Proses turunnya wahyu pertama melalui peristiwa luar biasa yang sulit untuk ditangkap oleh panca indra manusia *kecuali* makhluk ciptaan Allah tertentu. Apa yang bias kita cerna berdasarkan gambar diatas? Mengapa orang berkerumunan mendatangi tersebut? Apakah ada keterkaitan dengan materi yang kita pelajari saat ini? Amatilah dengan cermat sesuai dengan insting pikiran anda!

Setelah kalian mengamati dan memperhatikan gambar tersebut diatas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apakah	Gambar apakah di atas dan kisah apa yang pernah terjadi disana ?
2.		
3.		
4.		
5.		

Untuk membuka cakrawala kalian tentang malaikat dan makhluk gaib selain malaikat seperti jin, iblis, dan setan, ayo baca materi berikut!

A. Pengertian Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan

1. Pengertian Iman Kepada Malaikat Allah Swt.

Menurut bahasa, kata “Malaikat” (المَلاَئِكَة) merupakan kata jamak yang berasal dari kata mufrad *malak* (مَلَكٌ) yang berarti kekuatan. Dalam mengemban misi dan tugasnya, para malaikat juga disebut dengan “arrusul” yang berarti para utusan Allah SWT.

Malaikat sebagai makhluk rohani yang bersifat ghaib. Mereka diciptakan Allah dari Nur (cahaya). Karena sifatnya ghaib, maka malaikat tidak dapat dilihat, didengar, atau diraba. Mereka hidup di suatu alam yang berbeda dengan alam yang kita saksikan ini. Tidak ada yang mengetahui tentang perihal keadaan mereka yang sesungguhnya, kecuali Allah Swt. Malaikat disucikan Allah dari nafsu hayawaniyah, terhindar sama sekali dari keinginan-keinginan hawa nafsu, dan jauh dari segala perbuatan dosa.

Adapun inti beriman kepada malaikat ialah mempercayai keberadaannya sebagai makhluk ghaib ciptaan Allah Swt. serta meyakini jenis-jenis tugas yang diamanahkan kepadanya.

B. Dalil Tentang Malaikat, Jin, Iblis dan Syetan.

1. Dalil tentang adanya Malaikat

   1. Al-Qur’an Surat Al-Hijr (15) ayat 30

فَسَجَدَ الْمَلآئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

Artinya: “Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama.”

2. Al-Qur’an Surat At-Tahrim (66) ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَاراً وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لاَ يَعْصُونَ اللهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan- Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

3.Al-Qur’an Surat Al-Anbiya’ (21) ayat 20

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لاَ يَفْتُرُونَ

Artinya : “Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.”

4. Al-Qur’an Surat An-Nahl (16) Ayat 49

وَللهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مِنْ دَآبَّةٍ وَالْمَلآئِكَةُ وَهُمْ لاَ يَسْتَكْبِرُونَ

Artinya :“Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri”.(QS. An-Nahl [16]: 49)

5.Al-Qur’an Surat At-Tahrim (66) ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَاراً وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لاَ يَعْصُونَ اللهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan “. (QS. At Tahriim [66]: 6)

6. Al-Qur’an Surat Al-A’raf (7) ayat 206

إِنَّ الَّذِيْنَ عِندَ رَبِّكَ لاَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ

Artinya: "Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya lah mereka bersujud." (QS.Al A'raaf [7]: 206)

7.Al-Qur'an Surat Al Ahzab (33) ayat 43:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيماً

Artinya: "Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman". (QS. Al Ahzab [33]: 43)

2. Dalil Tentang Adanya Jin

1.Al-Qur'an Surat Al-A'raf (7) ayat 27

إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لاَ تَرَوْنَهُمْ

Artinya : "Sesungguhnya ia (Jin) dan pengikut-pengikutnya melihat kalian (hai manusia) dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka ." (QS Al-'Araf [7]: 27).

2.Al-Qur'an Surat Al-Hijr Ayat 26-27.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الإِنسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ. وَالْجَآنَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَّارِ السَّمُومِ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah meciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas".(QS. Al Hijr [15]: 27)

3. Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf ayat 29

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَراً مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى قَوْمِهِم مُّنذِرِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. "(Q.S. Al Ahqaaf [46]: 29)

4. Al-Qur'an Surat An-Naml ayat 17

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

Artinya: "Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)." (Q.S. An Naml [27]: 17)

5.Al-Qur’an Surat Fushshilat ayat 25

وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِم مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ

Artinya :*“dan tetaplah atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari jin dan manusia; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.”(QS. Fush shilat [41]: 25)*

6.Al-Qur’an Surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُونِ

Artinya :Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah- Ku”.(QS. Adz Dzaariyaat [51]: 56)

Jin Kafir

1. Al-Qur’an Surat Al-Kahfi ayat 50

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلاَّ إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاء مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلا

Artinya:

”Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang lalim.” (QS.Al Kahfi [18]:50)

3. Dalil Tentang Iblis dan Syetan

1. Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي الأَرْضِ حَلاَلاً طَيِّباً وَلاَ تَتَّبِعُواْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :”Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. “ (QS. Al Baqarah [2]: 168)

2. Al-Qur’an Surat Al-A’raf ayat 12

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلاَّ تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَاْ خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

Artinya: Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) diwaktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis: "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah". (QS. Al A'raaf [7]: 12)

3. Al-Qur;an Surat Al-A’raf ayat 16-17

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ . ثُمَّ لآتِيَنَّهُم مِّن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَن شَمَآئِلِهِمْ وَلاَ تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya:Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).” (QS. Al A'raaf [7]: 16-17)

4. Al-Qur’an Surat An-Nisa’ ayat 120

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلاَّ غُرُوراً

Artinya *:”Setan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.”(QS. An Nisaa' [4]: 120)*

5. Al-Qur’an Surat An-Nur ayat 21

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لاَ تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاء وَالْمُنكَرِ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar.” (QS. An Nuur [24]: 21)*

C. Tugas dan Sifat-sifat Malaikat Allah Swt. dan Makhluk Ghaib Lainnya

Nama dan Tugas-Tugas Malaikat

Adapun tugas-tugas yang paling besar dilaksanakan oleh 10 malaikat, yaitu:

- Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu dan mengajarkannya kepada para nabi dan rasul.
- Malaikat Mikail, bertugas membagi rezeki kepada seluruh makhluk, menimbang hujan, angin dan juga bintang-bintang.
- Malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala.
- Malaikat Izrail (malakul maut), bertugas mencabut nyawa.
- Malaikat Munkar dan Nakir, bertugas memeriksa amal manusia di alam barzakh.
- Malaikat Raqib dan Atid, bertugas mencatat amal baik dan buruk manusia.
- Malaikat Malik, bertugas menjaga dan mengendalikan api neraka.
- Malaikat Ridhwan, bertugas menjaga pintu surga.

Sifat-Sifat Malaikat

1. Selalu bertasbih siang dan malam tidak pernah berhenti.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ
(١٩) يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ (٢٠)

"*Mereka (malaikat) selalu bertasbih (beribadah kepada Allah) pada waktu malam dan siang hari tiada henti-hentinya*". (QS. Al-Anbiya [21]:20)

2. Suci dari sifat-sifat manusia dan jin, seperti hawa nafsu, lapar, sakit, makan, tidur, bercanda, berdebat, dan lainnya.
3. Selalu takut dan taat kepada Allah.
4. Tidak pernah maksiat dan selalu mengamalkan apa saja yang diperintahkan-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (QS. At-Tahriim [66]:6)

5. Mempunyai sifat malu.

Nabi Muhammad bersabda "*Bagaimana aku tidak malu terhadap seorang laki-laki yang malaikat pun malu terhadapnya*". Hadits riwayat Muslim.

6. Bisa terganggu dengan bau tidak sedap, anjing dan patung.

Nabi Muhammad Saw. bersabda "*Barang siapa makan bawang putih, bawang merah, dan bawang bakung janganlah mendekati masjid kami, karena malaikat merasa sakit*

(terganggu) dengan hal-hal yang membuat manusia pun meraa sakit". Hadits riwayat Muslim.

7. Tidak makan dan minum.

فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ (٢٧)

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ (٢٨)

"Lalu Ibrahim mendekatkan hidangan kepada mereka (malaikat), lalu berkata, "Silakan Anda makan." (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata, "Janganlah kamu takut." Dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishaq)". (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 27-28)

8. Mampu mengubah wujudnya.

Allah berfirman dalam surat Maryam: 16-19:

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا (١٦)

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا (١٧)

Artinya: "*Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Quran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna*. (QS. Maryam [19]:16-17)

9. Memiliki kekuatan luar biasa dan kecepatan cahaya.

Allah berfirman dalam surat Hud: 82, yaitu:

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ مَنْضُودٍ (٨٢)

Artinya: "*Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan, peny.), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi"*. (QS. Hud [11]: 82)

1. Jin, Iblis dan Setan

Pengertian Jin, Iblis dan Setan

Kata **Jin** berasal dari bahasa Arab artinya **menutupi atau merahasiakan**, yang dimaksudkan adalah bahwa jin tertutup dari panca indra. Jin adalah makhluk halus yang tidak dapat dilihat, ia diciptakan dari api. Jin dibedakan menjadi dua yaitu :

a. ***Jin Kafir***, yaitu jin yang membangkang terhadap perintah Allah Swt. Para Ahli Tafsir berpendapat bahwa jin kafir adalah jin yang tidak memurnikan ke-Esaan Allah. Sehingga dalam kekafiran jin itu ada yang bermacam-macam yaitu ada yang Yahudi, Nasrani, Majusi, penyembah berhala dan lain-lain.

b. ***Jin Muslim***, yaitu jin yang mengakui tentang ke-Esaan Allah SWt, Jin

Islam setelah mendengar ayat-ayat Al-Qur’an mereka langsung mengatakan bahwa Al-Qur’an itu menakjubkan dan dapat memberikan petunjuk ke jalan yang benar. Allah berfirman dalam surat al Jinn: 1-3 tentang jin mu’min:

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا (١) يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا (٢) وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا (٣)

“Katakanlah (hai Muhammad):"Telah diwahyukan kepadaku bahwasannya: sekumpulan jin telah mendengarkan (al-Qur'an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan, (1) (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Rabb kami, (2) dan bahwasannya Maha Tinggi kebesaran Rabb kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak”. (3). (QS. Al Jinn [72]: 1-3)

Adapun kata ‘**Iblis’** berasal dari bahasa Arab, yaitu **“Iblas**”**إبلاس** artinya **putus asa (**dari rahmat atau kasih sayang Allah). Sedangkan kata Syetan berasal dari bahasa arab, yaitu “Syaithana” yang artinya **jauh**. Maksudnya adalah syetan itu sangat jauh dari kebaikan dan sangat dekat dari keburukan atau kejahatan.

Iblis dan syetan adalah makhluk dari golongan jin yang diciptakan Allah dari Api, setiap saat menggoda dan mengajak manusia dalam kemaksiatan. Iblis adalah makhluk yang pertama kali mengingkari perintah Allah. Syetan identik dengan iblis. Dengan menyandang nama”Syetan”, dan tidak hanya membangkang terhadap perintah Allah sebagaimana yang dilakukan iblis, tetapi juga menggoda manusia. Iblis sudah ada sebelum Nabi Adam diciptakan dan hidup dalam kalangan malaikat. Iblis tidak hanya mengingkari perintah Allah dan tidak mau menghormati Adam, tetapi juga berusaha menggoda Adam dan Hawa memakan buah terlarang tersebut, sehingga menurunkannya dari surga menuju dunia (bumi).

Sifat-Sifat dan Perilaku Jin, Iblis dan Setan

Sifat dan Perilaku Jin, Iblis dan Syetan

a. Sifat-Sifat Jin

1. Tidak dapat dilihat oleh indra manusia
2. Diciptakan dari api yang sangat panas
3. Ada yang mengakui ke-Esaan Allah Swt. dan ada pula yang membangkang perintah Allah.

b. Perilaku Jin

Jin juga diperintahkan oleh Allah untuk menerima syariat Islam sebagaimana yang diperintahkan kepada manusia. Menurut sebagian ulama, rupa, tabiat, kelakuan, dan perangai jin mirip manusia. Karena jin juga seperti manusia, mereka pun ada yang baik dan yang jahat, ada yang muslim dan yang kafir. Jin

juga memiliki tingkatan iman, ilmu, dan amalan tertentu berdasarkan keimanan dan amalan mereka kepada Allah Swt.

Walaupun jin Islam yang paling tinggi imannya dan paling shaleh amalannya serta paling luas dan banyak ilmunya, tetapi masih ada pada diri mereka sifat-sifat tercela seperti takabbur, riya', ujub,dan sebagainya. Namun bisa saja mereka mudah menerima teguran dan pengajaran.

c. Sifat Iblis dan Syetan

1. Tidak dapat dilihat oleh indra manusia
2. Diciptakan dari api yang sangat panas
3. Angkuh dan sombong sebagai sifat dasar dari syetan atau iblis.
4. Selalu membangkang terhadap perintah Allah Swt
5. Tidak mati sebelum datangnya hari kiamat.

d. Perilaku Iblis dan Syetan

Mengingkari perintah Allah dan tidak mau menghormati Adam, tetapi juga berusaha menggoda Adam dan Hawa memakan buah terlarang. Menghendaki agar manusia menempuh jalan yang sesat, serta menggoda manusia agar menyeleweng dari petunjuk Allah Swt. Syetan / Iblis senang jika manusia hidup menderita. Dia akan membinasakan dan menggoda Adam beserta seluruh keturunannya (yaitu golongan manusia) sampai hari kiamat.

D. Hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya

1. Mengenal keagungan Allah Swt, kekuatan-Nya, dan kekuasaan-Nya. Kebesaran makhluk pada hakekatnya adalah dari keagungan sang Pencipta
2. Dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Bahwa malaikat makhluk yang tak bernafsu, namun patuh dan taat menjalankan perintah Allah , tanpa keluhan sedikitpun.
3. Syukur kepada Allah Swt atas perhatian-Nya terhadap manusia sehingga memberi tugas kepada malaikat untuk mengawasi, mencatat amal-amal, dan berbagai kemlasahatan lainnya.
4. Kita jadikan contoh sifat malaikat yang disiplin dan ikhlas melaksanakan perintah Allah, dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.
5. Merupakan motivasi (pendorong) bagi kita untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan jahat, sebab malaikat senantiasa mencatat perbuatan kita.
6. Lebih hati-hati dan waspada dalam kehidupan ini. Sebab musuh yang nyata bagi manusia akan selalu menjerumuskan ke jurang kesesatan.
7. Selalu berjalan di jalan Allah Swt, jangan sampai mengikuti jejak langkah Syetan yang terkutuk.

Diskusikan dengan teman-temanmu!!!

1. Temukanlah kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk gaib lain selain malaikat, dan sebutkan hikmah yang terkandung.

Nama Malaikat/Jin/ Iblis/Setan	Kisah	Hikmah
	…	…
	…	…

1. Ceritakan dan sajikan sebuah drama tentang kunjungan para malaikat kepada nabi Muhammad Saw. (atau kepada manusia yang lain)!
2. Sebagai seorang mukmin, beriman kepada keberadaan makhluk ghaib (malaikat, jin, iblis dan syetan) adalah sebuah kewajiban. Beriman adalah mempercayai akan keberadaan mereka, bahwa mereka adalah makhluk ciptaan Allah SWT, lalu diharapkan kita bisa mengambil hikmah dari penciptaan mereka dan dapat mengamalkan hikmah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jawablah pertanyaan berikut!
3. Apakah yang kalian lakukan apabila ada temanmu atau saudaramu dirasuki oleh setan atau jin ? Bagaimanakah terapi penyembuhannya?

Iman kepada malaikat adalah bagian dari Rukun Iman. Iman kepada malaikat maksudnya adalah meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak dapat melihat mereka, dan bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah. Allah menciptakan mereka dari cahaya. Mereka menyembah Allah dan selalu taat kepada-Nya, mereka tidak pernah berdosa. Tak seorang pun mengetahui jumlah pasti malaikat, hanya Allah saja yang mengetahui jumlahnya. Walaupun manusia tidak dapat melihat malaikat tetapi jika Allah berkehendak maka malaikat dapat dilihat oleh manusia, yang biasanya terjadi pada para Nabi dan Rasul.

Para malaikat tidak bertambah tua ataupun bertambah muda, keadaan mereka sekarang sama persis ketika mereka diciptakan. Malaikat mengemban tugas-tugas tertentu dalam mengelola alam semesta. Mereka dapat melintasi alam semesta secepat kilat. Mereka tidak berjenis lelaki atau perempuan dan tidak berkeluarga.

Wujud malaikat tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, karena mata manusia tercipta dari unsur dasar tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk tidak akan mampu melihat wujud dari malaikat yang asalnya terdiri dari cahaya, hanya Nabi Muhammad SAW yang mampu melihat wujud asli malaikat sampai dua kali.

Malaikat adalah salah satu jenis makhluk ghaib (tak dapat dilihat) yang dicipta Allah Swt.dari cahaya. Malaikat tidak memerlukan apa pun yang bersifat fisik atau jasmani. Mereka menghabiskan waktunya siang dan malam hanya untuk mengabdi kepada Allah Swt.

Jin berasal dari bahasa Arab artinya **menutupi atau merahasiakan**. Makskudnya adalah bahwa jin tertutup dari panca indra. Jin adalah makhluk halus yang tidak dapat dilihat diciptakan dari api.

Iblis , yaitu berasal dari bahasa Arab, yaitu **"Iblas**" artinya **putus asa dari rahmat** atau kasih sayang Tuhan dengan kata lain jauh dari kebaikan.

Syetan berasal dari bahasa arab, yaitu " **Syaithana"** yang artinya **jauh**. Maksudnya adalah syetan itu sangat jauh dari kebaikan dan sangat dekat dari keburukan atau kejahatan.

Adapun makhluk ghaib selain malaikat, mereka adalah kaum jin, setan dan iblis. Kata Jin berasal dari bahasa Arab artinya menutupi atau merahasiakan, *yang dimaksudkan adalah bahwa jin tertutup dari panca indra. Jin adalah makhluk halus yang tidak dapat dilihat, ia diciptakan dari api. Jin dibedakan menjadi dua yaitu :a. Jin Kafir, yaitu jin yang membangkang terhadap perintah Allah Swt. Para Ahli Tafsir berpendapat bahwa jin kafir adalah jin yang tidak memurnikan ke-Esaan Allah. Sehingga dalam kekafiran jin itu ada yang bermacam-macam yaitu ada yang Yahudi, Nasrani, Majusi, penyembah berhala dan lain-lain, dan b. Jin Muslim, yaitu jin yang mengakui tentang ke-Esaan Allah Swt., Jin Islam setelah mendengar ayat-ayat Al-Qur'an mereka langsung mengatakan bahwa Al-Qur'an itu menakjubkan dan dapat memberikan petunjuk ke jalan yang benar.*

Pilihlah jawaban yang benar, dengan menyilang huruf A,B, C dan D !

1. Iman adanya malaikat-malaikat Allah Swt. pada hakekatnya mengandung maksud ….

   a. Cukup mengetahui nama-nama malaikat dan tugasnya
   b. Harus hafal nama-nama malaikat yang diutus Allah Swt.
   c. Mempercayai bahwa malaikat itu makhluk ghaib ciptaan Allah Swt.. yang berasal dari cahaya
   d. Menuntut adanya pertemuan dengan para malaikat, supaya dapat membuktikan malaikat itu memang ada

2. Perhatikan QS. Al Hijr ayat 30 berikut !

   Ayat di atas menjadi bukti bahwa ….
   a. Malaikat adalah makhluk qhaib, dan wajib kita imani keberadaannya
   b. Malaikat itu jumlahnya banyak sekali dan wajib kita imani keberadaannya
   c. Malaikat itu bersujud bersama-sama dan wajib kita imani keberadaannya
   d. Malaikat adalah makhluk yang dibuat dari cahaya wajib kita imani keberadaannya

3. Pernyataan di bawah ini merupakan perilaku seseorang yang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., *kecuali* ....

   a. Mengetahui keagungan Allah Swt, kekuatan-Nya, dan kekuasaan-Nya. Kebesaran makhluk pada hakekatnya adalah dari keagungan sang Pencipta
   b. Dapat mengenal bahwa malaikat makhluk yang tak bernafsu, namun patuh dan taat menjalankan perintah Allah , sehingga kita dapat meminta malaikat untuk menunda kematian kita.
   c. Syukur kepada Allah Swt atas perhatian-Nya terhadap manusia sehingga memberi tugas kepada malaikat untuk mengawasi, mencatat amal-amal, dan berbagai kemaslahatan lainnya.
   d. Kita jadikan contoh sifat malaikat yang disiplin dan ikhlas melaksanakan perintah Allah, dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.

4. Allah Swt. menciptakan malaikat Munkar dan Nakir, ditugasi untuk ….

   a. Menyampaikan wahyu
   b. Menanyai di alam kubur
   c. Menjaga surga dan neraka
   d. Mencatat amal baik dan buruk

5. Malaikat yang ditugasi mencatat amal baik dan buruk adalah ....

   a. Israfil dan ’Izrail
   b. Raqib dan ’Atid

c. Jibril dan Mikail
d. Munkar dan Nakir

6. Perhatikan Al-Qur’an surat Al-Anbiya’ ayat 20 berikut !

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَلَا يَفْتُرُونَ

Ayat di atas menjelaskan tentang sifat malaikat, yaitu
a. Membaca tahlil setiap siang malam
b. Membaca tasbih setiap malam dan siang
c. Selalu bersujud kepada Allah SWT. siang malam
d. Bartakbir kepada Allah SWT. siang malam

7. Perhatikan QS. An Nahl : 49 Berikut !

وَللهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مِنْ دَآبَّةٍ وَالْمَلآئِكَةُ وَهُمْ لاَ يَسْتَكْبِرُونَ

Ayat yang bergaris bawah merupakan sifat malaikat yaitu...
a. Tidak memiliki nafsu
b. Tidak makan dan minum
c. Tidak menyombongkan diri
d. Selalu bertasbih kepada Allah SWT.

8. Perhatikan QS.Al Baqarah ayat 168 berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Ayat yang bergaris bawah tersebut merupakan sifat syetan, yaitu...
a. Menuruti hawa nafsu
b. Mengajak kepada hal yang keji dan mungkar
c. Mengajak kepada suatu pekerjaan yang banyak pahalanya
d. Mengajak kepada hal ma’ruf dan mencegah yang mungkar

9. Pernyataan berikut yang termasuk sifat-sifat jin adalah ...
a. Mati sebelum datangnya hari kiamat.
b. Bertempat di rumah-rumah yang tidak berpenghuni.
c. Memiliki ilmu pengetahuan yang lebih rendah di banding manusia.
d. Ada yang mengakui ke-Esaan Allah Swt. dan ada pula yang membangkang perintah Allah.

10. Sifat-sifat di bawah ini yang menunjukkan sifat jin adalah ...
a. Memiliki akal/ilmu pengetahuan lebih maju daripada manusia
b. Diciptakan dari cahaya yang sangat panas
c. Tidak dapat merubah bentuk
d. Memiliki bobot yang lebih berat daripada udara

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT DENGAN BENAR !

1. Apakah bukti, bahwa Allah Swt. benar-benar menciptakan Malaikat ?
2. Adanya kejadian seseorang yang kesurupan, dari ekspresi wajahnya menjadi menyeramkan, pembicaraannya tidak normal lagi, setelah diruqyah, disembuhkan oleh Allah SWT menjadi normal lagi, fenomena tersebut mengindikasikan Allah SWT benar-benar menciptakan makhluk berupa ...
3. Perhatikan terjemahan dari Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 12 berikut !

   " *Allah berfirman : "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) diwaktu menyuruhmu?" Dia menjawab : "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah"***.** Kisah ini menjadi bukti kebenaran bahwa Allah Swt. menciptakan ...
4. Sebutkan perbedaan antara Malaikat, Jin, Syetan !
5. Apa saja hikmah iman kepada Malaikat dan makhluk ghaib lainnya !

AKHLAK TERCELA KEPADA ALLAH SWT (RIYA' DAN NIFAQ)

Sumber: http://bisnisrumahq.blogspot.com/2016/04/pengertian-dan-contoh-riya-jali-riya.html

Perbuatan ini sangat merugikan diri sendiri dan orang lain. Berharap untuk mendapatkan pujian karena melakukan kebaikan atau berbuat tidak sesuai dengan apa yang diucapkan. Kedua perbuatan tersebut akan menjauhkan kita dari teman disekitar kita. Alangkah baiknya berlomba-lomba dalam melakukan amal baik tanpa harus diketahui orang lain. Dengan sendirinya, amal baiklah yang mengantarkan kita menuju pintu kesuksesan.

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.8 Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa *riya* dan *nifaq*

2.8 Megamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela *riya* dan *nifaq*

3.8 Memahami pengertian dalil ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya dan nifaq

4.8 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku *riya* dan *nifaq*

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.8.1 Menjelaskan pengertian *riya'* dan *nifaq*

2.8.1 Menunjukkan contoh dalil naqli dan aqli tentang *riya*' dan *nifaq*

3.8.1 Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori *riya'* dan *nifaq*.

3.8.2 Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungandengan perilaku *riya'* dan *nifaq*.

3.8.3 Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela *riya'* dan *nifaq*

4.8.1 Mensimulasikan contoh perilaku *riya'* dan *nifaq* serta dampaknya dalam kehidupan

PETA KONSEP

MATERI
AKTIVITAS
KETRAMPILAN
Menjelaskan pengertian *riya'* dan *nifaq*
Menjelaskan pengertian *riya'* dan *nifaq*
Communication
Menunjukkan contoh dalil naqli dan aqli tentang *riya*' dan *nifaq*
Menunjukkan contoh dalil naqli dan aqli tentang *riya*' dan *nifaq*
Collaborative
Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori *riya'* dan *nifaq*.
Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori *riya'* dan *nifaq*
Critical thinking
Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku *riya'* dan *nifaq*.
Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku *riya'* dan *nifaq*.
Creativity

Amati ayat dan perhatikan kisah berikut !

Amati ayat berikut !

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آَمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآَخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (البقرة: ٢٦٤)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu denga menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan sipenerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepaa manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir itu. (QS. Al BAqarah [2]:264)

Perhatikan kisah berikut !

Di riwayatkan bahwasannya sekitar 150 sahabat Nabi takut dirinya tertimpa kemunafikan. Suatu ketika Rasulullah duduk dalam rombongan para sahabatnya, mereka memperbincangkan ada laki-laki yang banyak dipuji teman-temannya. Tiba-tiba lelaki itu muncul dengan mika basah dan meneteskan air bekas wudhu. Ia membawa sandal di tangannya.

Para sahabat berkata: ya Rasulullah, dialah orang yang tadi kami perbincangkan. Nabi bersabda: aku melihat pada mukanya terdapat noda hitam setan. Lelaki itu datang memberi salam dan duduk bersama para sahabat. Nabi bertanya: apakah anda berbicara pada diri sendiri waktu anda muncul tentang sahabat-sahabat anda bahwa tiada sahabat anda yang lebih baik dari pada anda? Lelaki itu menjawab: ya benar. Rasulullah berdoa: "ya Allah aku mohon ampunan padaMu tentang apa yang aku ketahui dan tidak aku ketahui". Lalu sahabat bertanya: apakah anda punya kekhawatiran ya Rasulullah. Nabi menjawab: adakah yang membuatku merasa aman, sedangkan hati ini berada di antara dua buah jari jemari Allah arRahman. Dia membolak-baliknya sebagaimana Dia kehendaki?

Nabi merasa tidak aman dari perilaku seperti itu. Allah berfirman: dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan (az-Zumar: 47). Dikatakan dalam tafsir tentang ayat ini adalah mereka mengerjakan amalan-amalan yang yang mereka sangka sebagai kebaikan, kenyataannya mereka berada dalam daun timbangan kejahatan.

Setelah kalian mengamati dan memperhatikan ayat dan kisah tersebut diatas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?
Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!.
Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apakah	
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Untuk membuka cakrawala kalian tentang sifat tercela (akhlakul madzmumah) riya’ dan nifaq, ayo baca materi berikut!

AKHLAK TERCELA KEPADA ALLAH SWT.
(RIYA’ DAN NIFAQ)

Sebagai hamba Allah Swt. sudah sepatutnya menunjukkan rasa tasyakurnya kepada Allah Swt. Dengan memperbanyak amal ibadah yang ikhlas, agar diterima Allah Swt.akan tetapi jika amal ibadahnya disertai riya’, maka sia-sialah belaka, karena tidak diterima oleh Allah Swt. oleh karena itu perlu menjaga hati, agar terhindar dari penyakit hati. Diantara akhlak madzmumah adalah riya’ dan nifaq.

A. Riya’

1. Pengertian Riya’

Riya’ dalam *bahasa* Arab artinya memperlihatkan atau memamerkan, secara *istilah* riya’yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Hal yang sepadan dengan riya’ adalah sum’ah yaitu berbuat kebaikan agar kebaikan itu didengar orang lain dan dipujinya, walaupun kebaikan itu berupa amal ibadah kepada Allah Swt. Orang yang sum’ah dengan perbuatan baiknya, berarti ingin mendengar pujian orang lain terhadap kebaikan yang ia lakukan. Dengan adanya pujian tersebut, akhirnya masyhurlah nama baiknya di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian orang yang riya’ berarti juga sum’ah, yakni *ingin memperoleh pujian dari orang lain atas kebaikan yang dilakukan.* Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللهُ بِهِ وَمَنْ يُرَاءِ يُرَاءِ اللهُ بِهِ (رواه البخاري)

Artinya:” Barang siapa (berbuat baik) karena ingin didengar oleh orang lain (sum’ah), maka Allah akan memperdengarkan kejelekannya kepada yang lain. Dan barang siapa (berbuat baik) karena ingin dilihat oleh orang lain (riya’), maka Allah akan memperlihatkan kejelekannya kepada yang lain.” (H.R Bukhari).

Allah juga berfirman dalam surat An-Nisa ayat 142 :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُواْ إِلَى الصَّلاَةِ قَامُواْ كُسَالَى يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلاَ يَذْكُرُونَ اللهَ إِلاَّ قَلِيلاً

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.” (Q.S. 4 An Nisaa' 142)

Alangkah meruginya orang-orang yang bersifat riya’ dan sum’ah, karena mereka

bersusah payah mengeluarkan tenaga, harta dan meluangkan waktu, tetapi Allah tidak menerima sedikit pun amal ibadah mereka,bahkan adzab yang mereka terima sebagai balasannya.

Firman Allah Swt :

لاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَواْ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُواْ بِمَا لَمْ يَفْعَلُواْ فَلاَ تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِّنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: "Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih." (QS. Ali 'Imran [3]: 188)

Sabda Rasulullah Saw:

لاَيَقْبَلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَمَلاً فِيْهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ رِيَاءٍ (الحديث)

Artinya: "Allah tidak akan menerima amal yang terdapat unsur riya' di dalamnya walaupun riya' itu hanya sebesar dzarrah" (Al-Hadits)

Allah memberikan ancaman bagi pelaku riya' termasuk ketika melaksanakan ibadah shalat. Orang yang melakukan perbuatan riya' diancam sebagai pendusta Agama Islam ini, bahkan diancam dengan satu sangsi yaitu neraka Wail. Allah berfirman dalam QS. al-Maun: 4-6, yaitu:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦)

Artinya: *"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (4) (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. (5) orang-orang yang berbuat riya (6)". (QS. alMaun [107]:4-6)*

2. Macam-Macam Riya' ada dua, yaitu:

a. ***Riya' Jali,*** yaitu ibadah atau kebaikan yang sengaja dilakukan di depan orang lain dengan tujuan tidak untuk mengagungkan Allah Swt, melainkan demi mencari pujian orang lain, untuk kebanggaan , atau tujuan selain Allah Swt.
b. ***Riya' Khafi***, yaitu melakukan ibadah atau kebaikan secara tidak terang-terangan , tapi dengan maksud agar ia dihormati dan dimuliakan oleh masyarakat. Riya' Khafi merupakan penyakit hati yang sangat halus dan samar, yang ujungnya sama dengan riya' jali, yaitu mengharap pujian dan sanjungan dari orang lain.

3. Bentuk-bentuk (contoh) Perbuatan Riya' dalam Kehidupan Sehari-Hari

Perbuatan riya' antara lain sebagai berikut :

a. Seseorang menyumbang masjid dihadapan banyak orang dengan maksud agar orang banyak menilai dirinya sebagai orang yang ahli jariyah
b. Seorang siswa senang melaksanakan shalat dhuha atau dhuhur, dengan harapan supaya dapat nilai dari gurunya.

c. Bapak Taufan membantu pesantren di kampungnya dan supaya panitianya dan mengumumkan dari hasil sumbangannya. dengan maksud agar jama’ah menilai dirinya ahli menyumbang.
d. Sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang, seperti keelokan dirinya, pakaian dan perhiasan, atau kecakapan berbicara, keturunannya.
e. Keengganan melakukan ibadah sendirian, namun merasa senang, apabila ada yang melihatnya.
f. Yang lebih tersembunyi adalah menolak riya’ dan terus beribadah tanpa sedikit pun disertai riya’, tetapi begitu ada orang lain mengetahui amal ibadah dan amal shalehnya, dia sangat bahagia dan makin menambah ibadahnya.
g. Seseorang yang mengadakan aksi sosial, misalnya membantu korban banjir, gempa bumi, menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV atau radio.

4. Adapun akibat negatif riya’, di antaranya :

a. Menghapus pahala amal baik, seperti dijelaskan di dalam QS. Al-Baqarah ayat 264 berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُبْطِلُواْ صَدَقَٰتِكُم بِٱلْمَنِّ وَٱلْأَذَىٰ كَٱلَّذِى يُنفِقُ مَالَهُۥ رِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُۥ وَابِلٌ فَتَرَكَهُۥ صَلْدًا ۖ لَّا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَىْءٍ مِّمَّا كَسَبُواْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ

Artinya : “ *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*.”

b. Mendapat dosa besar karena riya’ termasuk perbuatan syirik kecil.

Sabda Rasulullah Saw:

اِنَّ اَخْوَفَ مَااَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكُ اْلاَصْغَرُ قَالُوْا يَارَسُوْلَ اللهِ

وَمَا الشِّرْكُ اْلاَصْغَرُ قَالَ الرِّيَاءُ (رواه أحمد)

Artinya:” Sesungguhnya perkara paling aku khawatirkan dari beberapa hal yang aku khawatirkan adalah syirik kecil. Sahabat bertanya, “ Apa syirik kecil itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Riya’” (HR. Ahmad)

b. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya’ sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir. (QS. Al-Baqarah [2]: 264).

5. Perilaku Menghindari Riya'

a. Memandang semua makhluk itu tunduk di bawah kekuasaan Allah Swt sehingga makhluk itu dapat mendatangkan kesenangan dan dapat pula menimbulkan bencana, karena kita tidakmembutuhkan pujian dan sanjungan mereka.

b. Melatih diri untuk beramal secara ikhlas, walaupun sebesar apa pun yang dilakukan.

c. Berusaha menyembunyikan dan merahasiakan ibadah dari orang lain dan ridha terhadap semua amal untuk Allah Swt. semata, cukup Allah Swt sajalah yang mengetahui dan memuji amal ibadahnya.

d. Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.

e. Mengendalikan diri agar tidak emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.

f. Tidak senang memuji kebaikan orang lain secara berlebih-lebihan karena hal itu dapat mendorong pelakunya menjadi riya' atas kebaikannya.

B. Nifaq

1. Pengertian Nifaq

Secara **bahasa** nifaq berasal dari kata **nafiqa** yang artinya salah satu lubang tempat keluarnya yarbu(hewan sejenis tikus)dari sarangnya.**Nifaq** juga berasal dari kata **Nafaq,** yaitu lubang tempat bersembunyi.**Nifaq** juga berarti bermuka dua, pura-pura pada agamanya, Lubang tikus di padang pasir yang susah di tebak tembusannya.
Menurut **istilah** , nifaq yaitu sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dengan perbuatannya. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Atau dengan kata lain, tindakan yang selalu dilakukan adalah kebohongan, baik terhadap hati nuraninya, terhadap Allah Swt maupun sesama manusia. Orang yang melakukan perbuatan nifaq di sebut **munafik**.

Nifaq adalah perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Firman Allah Swt.

وَإِذَا لَقُواْ الَّذِيْنَ اٰمَنُواْ قَالُواْ اٰمَنَّا وَإِذَا خَلَوْاْ إِلَى شَيَاطِينِهِمْ قَالُواْ إِنَّا مَعَكْمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ

Artinya:"Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada syaitan-setan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok". (QS. Al Baqarah [2]: 14)

2 Macam-Macam Nifaq ada dua, yaitu:

a. Nifaq I’tiqadi

Nifaq i’tiqadi adalah suatu bentuk perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada AllahSwt, sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali. Dia shalat, bersedekah. Dan beramal shaleh lainnya, namun tindakannya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya.

Firman Allah Swt.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُواْ إِلَى الصَّلاَةِ قَامُواْ كُسَالَى يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلاَ يَذْكُرُونَ اللهَ إِلاَّ قَلِيلاً

Artinya:”Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.” (QS. An Nisaa' [4]: 142)

Pelaku nifaq diancam Allah dengan disamakan dengan orang fasik yang diancam dengan neraka Jahannam dan kekal di dalamnya.

Allah juga berfirman dalam surat at-Taubah: 67-68:

ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ بَعْضُهُم مِّنۢ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمُنكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۗ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ
وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ هِىَ حَسْبُهُمْ ۚ وَلَعَنَهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

Artinya :“Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan-perempuan, sebagian dari sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka mengenggam tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik. (QS. At TAubah [9]:67)

“Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka; dan Allah mela'nati mereka; dan bagi mereka azab yang kekal, (QS. At Taubah [9]:68)

Allah akan memasukkan orang munafik dan orang kafir bersama-sama dalam neraka. Di dalam surat an-Nisa 140, Allah berfirman*:*

إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا (النساء: ١٤٠)

Artinya : “Sungguh Allah mengumpulkan orang-orang munafik dan kafir dalam neraka Jahannam bersama-sama”. (QS.An-Nisa [4]: 140)

Kisah Abdullah ibnu Saba', dia adalah tokoh munafiq Madinah, semenjak kemunculan Nabi Saw, ia sudah memendam rasa benci terhadap Nabi. Sebiah kisah menerangkan bahwa kebencian terhadap Nabi disebabkan karena hijrahnya Nabi ke Madinah, dengan sebab hijrah inilah, ia merasa kurang diperhatikan lagi oleh masyarakatnya, semula, ia adalah calon pemimpin Madinah. Tetapi setibanya Nabi di Madinah, maka pamor akan status social Abdullah ibnu Saba' menjadi padam. Lalu ia amat memendam rasa benci kepada Nabi Saw. Dalam sejarah perjuangan Islam, dialah sosok yang paling banyak mengendurkan semangat umat Islam dalam berjuang melawan orang-orang kafir, ia juga pernah berusaha mengusir Nabi dari Madinah, ia juga yang pernah memfitnah sayyidah Aisyah, Istri Nabi pernah berselingkuh dengan seorang sahabat bernama Shafwan Ibnu Muatthal, lalu Allah menolong langsung sahabat Aisyah, menjelaskan masalahnya dengan menurunkan ayat-ayat alQur'an. Dan ketika Abdullah ibnu Saba' meninggal di Madinah, Anaknya berusaha memohon pada Nabi untuk turut serta menshalatkan dan menguburkannya. Lalu Nabi amat berbaik hati, menshalatkannya dan turut menguburkannya, lalu mendoakkannya. Setelah Nabi mendoakan dan mengistighfarkan untuknya, maka Allah menurunkan surat at Taubah: 80 :

ٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِن تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ

Artinya : Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun kepada mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik. (QS. AtTaubah [9] :80.

Ayat ini menerangkan bahwa kemunafikan Abdullah Ibnu Saba' sudah melewati batas kekafiran, sehingga Allahpun tidak berkenan menerima taubatnya, naudzu billahi min dzalik (lihat tafsir surat atTaubah).

b. Nifaq 'Amali

Nifaq 'amali adalah kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan. Sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw:

اَيَةُ ٱلْمُنَفِقِيْنَ ثَلاَ ثٌ : اِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَاِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَاِذَا اؤْتُمِنَ خَان

(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu apabila berkata selalu berdusta, apabila berjanji selalu tidak ditepati, dan apabila dipercaya selalu mengkhianati ." (HR. Bukhari Muslim)

3. Bentuk dan Contoh Perbuatan Munafik

a. Hanya berfikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata
b. Tidak mampu ber-amar ma'ruf nahyi munkar.
c. Sering kali dalam pembicaraannya menyindir dan menyakiti Nabi atau Islam.
d. Ragu terhadap kebenaran Islam.
e. Enggan melakukan shalat, kalaupun ia melakukan shalat pasti karena paksaan orang lain.
f. Tidak punya kepastian dalam berpikir dan bertindak.
g. Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji, dan khianat.
h. Suka membual mengenai keindahan duniawi dan melupakan kehidupan akhirat.

3 Akibat Buruk Sifat Nifaq

Sebagaimana akhlak tercela yang lain, Nifaq pun berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun akibat sifat Nifaq, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Diri Sendiri

1) Tercela dalam pandangan Allah Swt. dan sesama manusia sehingga dapat menjatuhkan nama baiknya sendiri.
2) Hilangnya kepercayaan dari orang lain atas dirinya.
3) Tidak disenangi dalam pergaulan hidup sehari-hari.
4) Mempersempit jalan untuk memperoleh rezeki karena orang lain tidak mempercayai lagi.
5) Mendapat siksa yang amat pedih kelak di hari akhir.

Firman Allah Swt :

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka."(QS. An Nisa' [4]: 145)*

b. Bagi Orang Lain

1) menimbulkan kekecewaan hati sehingga dapat merusak hubungan persahabatan yang telah terjalin baik. Apabila kekecewaan cukup berat bisa menimbulkan anarkhis.
2) Membuka peluang munculnya fitnah karena ucapan atau perbuatannya yang tidak menentu
3) Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat sekitarnya sehingga merasa malu karenanya.

4. Upaya Menghindari Sifat Nifaq

Adapun upaya untuk menghindari diri dari sifat Nifaq antara lain selalu menyadari bahwa :

1. Nifaq merupakan larangan agama yang harus dijauhi dalam kehidupan sehari-hari
2. Nifaq akan merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga dibenci dalam kehidupan masyarakat
3. Nifaq tidak sesuai dengan hati nurani manusia (termasuk hati munafik sendiri)
4. Kejujuran menenteramkan hati dan senantiasa disukai dalam pergaulan.

Diskusikan dengan teman-temanmu!!!

Mari menalar dan menganalisa

Menganalisa dampak dari perilaku riya’ dalam kehidupan masyarakat.

Dari pengamatan kalian, coba analisislah dampak dari perbuatan riya’ dan nifaq baik di dunia ini, maupun nanti di akhirat. Dan juga cara-cara yang perlu di tempuh dalam rangka menghindari perilaku riya’ dan nifaq.

Akhlak Tercela	Dampak Dunia dan Dampak Akhiran	Cara Menghindari Perilaku Riya’ dan Nifaq
Riya’	Dampak Dunia ……………………………… Dampak Akhirat ………………………………	**………………………………**
Nifaq	**Dampak Dunia** **………………………………** **Dampak Akhirat** **………………………………**	**………………………………**

Sajikanlah kisah tentang orang yang berperilaku riya' dalam kegiatan sosial beserta dampak-dampaknyanya! Kalian bisa bermain peran dengan materi yang kalian dapat dari literatur buku atau mengunduh di internet. Selamat bekerja! Semoga sukses.

…………………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………………

Riya' dalam *bahasa* Arab artinya memperlihatkan atau memamerkan, secara *istilah* riya'yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Hal yang sepadan dengan riya' adalah sum'ah yaitu berbuat kebaikan agar kebaikan itu didengar orang lain dan dipujinya, walaupun kebaikan itu berupa amal ibadah kepada Allah Swt.

Macam-Macam Riya' ada dua, yaitu *Riya' Jali*, yaitu ibadah atau kebaikan yang sengaja dilakukan di depan orang lain dengan tujuan tidak untuk mengagungkan Allah Swt, melainkan demi mencari pujian orang lain, untuk kebanggaan , atau tujuan selain Allah Swt. *Riya' Khafi*, yaitu melakukan ibadah atau kebaikan secara tidak terang-terangan , tetapi dengan maksud agar ia dihormati dan dimuliakan oleh masyarakat.

Nifaq adalah perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Atau dengan kata lain, tindakan yang selalu dilakukan adalah kebohongan, baik terhadap hati nuraninya, terhadap Allah Swt maupun sesama manusia. Pelaku perbuatan nifaq di sebut munafik.

Para ulama membagi ada dua jenis kemunafikan, yaitu nifaq i'tiqadi dan nifaq amali.

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang pada huruf A,B,C dan D !

1. Perhatikan Sabda Rasulullah Saw berikut ! :

لاَيَقْبَلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَمَلاً فِيْهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍمِنْ رِيَاء (الحديث

Hadits di atas mengandung maksud…

A. Riya’ menyebabkan amal kebaikannya dikenal orang
B. Surga adalah tempat bagi orang yang beramal shaleh
C. Syarat diterimanya amal oleh Allah Swt. adalah amal yang baik
D. Perbuatan riya’ mengakibatkan amal seseorang ditolak Allah Swt.

2. Pernyataan di bawah ini yang tergolong upaya menghindari riya’ adalah …
A. Tidak sakit hati ketika ada orang yang mengejek perbuatan baik kita
B. Beramal secara bersama-sama, agar kelihatan amal baiknya
C. Sakit hati jika kita beramal baik tidak ada yang memberi apresiasi pujian
D. Jika beramal sedekah malam hari, supaya tidak ada orang yang mengetahui

3. Memperlihatkan perbuatan baik di depan orang lain dengan maksud ingin disanjung orang lain merupakan pengertia sifat . . . .
A. Nifaq
B. Riya’
C. Fasik
D. Tawadhu’

4. Sikap yang menunujukkan ketidaksesuaian antara lesan, hati, dan perbuatan disebut …
A. Riya’
B. Kafir
C. Nifaq
D. Kufur

5. Seseorang yang mendirikan shalat, bersedekah, dan beramal shaleh lainnya, namun tindakannya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya, perbuatan tersebut dinamakan …
A. Kufur
B. Kafir
C. Syirik
D. Nifaq

6. Perhatikan QS. An Nisa’ : 145 berikut !

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيراً

Sesuai ayat yang bergaris bawah akibat perbuatan nifak, maka di akhirat nanti akan berada di ...
A. Di neraka pinggiran
B. Di neraka yang tengah
C. Di neraka yang paling bawah
D. Tempat yang paling atas dari neraka

7. Seseorang yang berbuat riya’ dapat berakibat negatif bagi pelakunya, yaitu ….
   A. Menjadi kafir
   B. Banyak pujian kepada pelakunya
   C. Tergolong dosa yang tidak diampuni
   D. Termasuk orang yang berbuat dosa kecil

8. Seseorang yang enggan membaca Al Qur’an sendirian , tetapi merasa riang dan senang apabila ada yang melihatnya, perbuatan semacam ini dapat dikategorikan…

   A. Nifak
   B. Kufur
   C. Riya’
   D. ‘Ujub

9. Dalil yang menyatakan tentang riya’ termasuk syirik kecil adalah . . . .

   A. قَالُوْايَارَسُوْلَ اللهِ وَمَاالشِّرْكُ اْلاَصْغَرُ قَالَ الرِّيَاءُ
   B. اَيَةُ اْلمُنَفِقِيْنَ ثَلاَ ثٌ : اِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَاِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَاِذَاائْتُمِنَ خَانَ
   C. لاَيَقْبَلُ اللهُ عَزَّوَجَلَّ عَمَلاً فِيْهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍمِنْ رِيَاءٍ
   D. مَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللّٰهُ بِهِ وَمَنْ يُرَاءِ يُرَاءِ اللّٰهُ بِهِ

10. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut . . . .

   A. Fasik
   B. Munafik
   C. Murtadin
   D. Mujahidin

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Mengapa orang munafik disebut orang yang bermuka dua ?
2. Jelaskan perbedaan antara riya’ dan nifaq!
3. Mengapa orang yang riya’ dinyatakan menyekutukan Allah ?
4. Sebutkan dampak negatif sifat nifaq bagi diri sendiri dan orang lain!
5. Tulislah dalil beserta artinya tentang ciri-ciri orang munafik !

ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA

Sumber: http://materiaqidahakhlaq.blogspot.com/2018/06/bab-viii-membiasakan-adab-membaca-al.html

Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam memberikan banyak keberkahan bagi orang yang memuliakannya. Tidak sedikit tokoh sukses yang lahir karena memuliakan al-Qur’an. Karena pada dasarnya fungsi al-Qur’an sebagai kunci segala kunci suksesi kehidupan dalam berbagai keadaan khususnya kondisi terjepit maupun terhimpit. Oleh karenanya segala aktifitas yang berhadapan dengan al-Qur’an membutuhkan norma atau perilaku baik untuk memuliakannya. Termasuk aktifitas yang berhadapan dengan Allah, yakni berdoa juga membutuhkan sopan santun ketika memohon kepada-Nya agar segera dikabulkan keinginan kita.

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.9. Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa

2.9. Mengamalkan perilaku *istiqamah* sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa

3.9. Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa

4.9. Mempraktikan adab membaca al-Qur'an dan berdoa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.9.1 Mengamalkan adab membaca Al-Qur’an dan adab berdoa

2.9.1 Menjelaskan pengertian adab membaca AlQur’an dan adab berdoa

3.9.1 Menjelaskan adab-adab membaca al-Qur’an dan berdoa yang baik dan benar

4.9.1 Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca al-Qur’an dan berdoa

4.9.2 Mempraktekkan adab-adab dalam membaca alQur’an dan berdoa

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Menjelaskan pengertian adab membaca AlQur’an dan adab berdoa	Menjelaskan pengertian adab membaca AlQur’an dan adab berdoa	Communication
Menjelaskan adab-adab membaca al-Qur’an dan berdoa yang baik dan benar	Menjelaskan adab-adab membaca al-Qur’an dan berdoa yang baik dan benar	Collaborative
Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca al-Qur’an dan berdoa	Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab membaca al-Qur’an dan berdoa	Critical thinking
Mampu mempraktekkan adab-adab dalam membaca alQur’an dan berdoa	Mampu mempraktekkan adab-adab dalam membaca alQur’an dan berdoa	Creativity

Amati gambar berikut !!!

Keluargadakwah.com

Cermatilah dan buatlah komentar dan pertanyaan tentang perilaku orang yang sedang berdoa dari gambar yang kalian amati!

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	Apakah anak ini ini sudah santun dalam berdoa?
2.		
3.		
4.		
5.		

Bacalah materi berikut dengan cermat!

A. Membaca Al- Qur'an

1. Pengertian Al-Qur’an dan Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa *Al-Qur’an* adalah berasal dari kalimat bahasa Arab, yaitu *qara'a, yaqra'u* yang memiliki dua makna sebagai berikut.

a. *Talaa* dalam bahasa Indonesia diartikan yang dibaca/ bacaan.
b. *Jam'u* dalam bahasa Indonesia diartikan kumpulan dari berbagai macam kabar dan hukum.

Sedangkan secara syariat Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada rasul-Nya dan penutup para nabi, yaitu Muhammad Saw. yang diawali surah Al-Fatihah (1) dan diakhiri surah An-Naas (114).

Allah juga telah menjamin Al Quran yang agung ini dari perubahan, penambahan, dan pengurangan ataupun pergantian, sebagaimana dijelaskan QS. Al-Hijr : 9, berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Artinya : “ Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya .”

Membaca dibagi menjadi dua, yaitu :

a. *Tilawah lafdzihi*, yaitu membaca Al-Quran dari segi lafal-lafalnya, tahapan ini mestidilalui bagi pemula (orang yang baru mengenal Islam) atau pun anak-anak, yaitu mengenal atau mengetahui makharijul huruf (tempat keluarnya bunyi huruf dari lisan), sifat-sifat huruf Al-Quran serta mempelajari hukum-hukum ilmu tajwid yang semuanya berguna agar bacaan/ tilawah yang dilakukan menjadi bagus.
b. *Tilawah hukmihi*, yaitu membaca Al-Quran dari segi hukum-hukumnya, yaitu menelaah kandungan Al-Quran itu sendiri dengan mempercayai kabar-kabarnya, mengikuti hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah, dengan cara menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan yang telah disebut di dalam Al-Qur'an.

2. Kewajiban-Kewajiban Umat Islam Terhadap Al-Qur'an

Berikut adalah kewajiban bagi setiap muslim yang beriman terhadap Al-Quran sebagai kitab Allah.

a. Beriman Terhadap Al-Qur'an

Konsekwensi seorang mukmin terhadap Al-Quran adalah mempelajarinya, membacanya sekaligus mentadaburinya untuk mendapatkan nasehat dan pelajaran yang ada di dalamnya, karena salah satu sifat Al-Qur'an sebagai

mau'idzah (nasehat, pelajaran). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yunus : 57 berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Demikian juga menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk dalam menempuh perjalanan menuju Allah, dan dalam rangka inilah Al-Quran diturunkan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra': 9 berikut :

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,”

b. Menjalankan Perintah Al-Qur'an

Setelah diimani dan diketahui hukum-hukumnya maka kewajiban kedua adalah menjalankan perintah-perintah Al-Quran sekaligus menjauhi hal-hal yang dilarangnya, kemudian mendakwahkannya ke seluruh umat manusia. Hal itu dimulai dari diri sendiri, kemudian keluarga, dan seterusnya. Hal itu walaupun hanya satu ayat. Sebagaimana sabda rasul sebagai berikut :

بَلِّغُوْا عَنِّى وَلَوْ آيَة (رواه البخارى رقم ٣٤٦١)

Artinya: "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat. "(HR. Bukhari No. 3461)

3. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al Qur’an

Berikut keutamaan bagi orang-orang yang membaca dan mempelajari Al Quran.

a. Termasuk Insan Terbaik
   Orang yang mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Quran termasuk insan yang terbaik, bahkan ia menjadi ahlullah (keluarga Allah).

b. Mendapat Syafaat Pada Hari Kiamat
   Orang yang membaca Al-Quran akan mendapat syafaat dari Al-Quran pada hari kiamat nanti.

c. Memperoleh Derajat yang Tinggi
   Shahibul Qur'an akan memperoleh derajat yang tinggi di surga.

d. Melembutkan Hati.

Tilawah Al-Quran akan melembutkan hati bagi pembacanya dan orang yang mendengarkannya dengan baik.

4. Adab-Adab Membaca Al-Quran.

a. Niat yang yang ikhlas karena mencari ridha Allah semata
Dalam membaca Al-Qur'an setiap muslim hendaknya mengikhlaskan niat untuk Allah semata, karena membaca Al-Qur’an termasuk ibadah. Sebagaimana sabda Rasulullah sebagai berikut :

إِنَّمَا ٱلْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Artinya: "Sesungguhnya seluruh amalan itu tergantung pada niatnya. "(HR. Bukhari-Muslim)

b. Khusyuk, Tenang, dan Sopan.
Dalam membaca Al-Quran hendaknya menghadirkan hati (konsentrasi) ketika membaca, khusyuk, tenang, dan sopan, berusaha terpengaruh (terkesan) dengan yang sedang dibaca, dengan memahami (menghayati) atau memikirkan (tafakur/tadabur) sebagaimana tujuan utama dalam tilawah. Sebagaimana firman Allah:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran ?" (QS. An-Nisa' [4]: 82 dan QS. Muhammad [47]: 24)

c. Di Tempat yang Suci.
Tilawah Al-Qur'an hendaklah di tempat yang suci terutama di masjid sebagai upaya memakmurkan masjid. Dilarang membaca di WC atau tempat-tempat yang tidak pantas untuk membaca Al-Qur'an yang suci.

d. Membaca Doa Isti'azah.
Ketika hendak membaca Al-Qur'an hendaknya seorang muslim membaca doa isti'adzah (berlindung kepada Allah Swt. dari godaan setan). Sebagaimana firman Allah berikut :

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ

Artinya: "Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (Q S. An-Nahl [16] : 98)

e. Membaguskan Suara.

Dalam membaca Al Quran seorang muslim hendaknya membaguskan suara namun tidak *ghuluw*(melewati batas), *riya'* (agar dilihat orang), *sum'ah* (agar didengar orang) atau *ujub* (mengagumi diri sendiri). Hadis nabi sebagai berikut :

زَيِّنُ الْقُرْآنَ بِاَصْوَاتِكُمْ (رواه احمد و ابن ماجة و النَّسَائى والحاكم وصححه)

Artinya: "Perindahlah bacaan Al-Quran dengan suara kalian. "(HR. Ahmad, Ibnu Majah, Nasa'i, dan Hakim mensahihkan)

Tetapi dilarang mengeraskan suara bacaan Al-Quran di masjid yang di dalamnya terdapat kaum muslimin yang sedang melaksanakan shalat, hal ini dijelaskan Imam Malik dalam kitabnya Al-Muwatha'.

f. Membaca dengan Pelan
Jika khawatir terjadi riya' (agar dilihat orang), sum'ah (agar didengar orang) atau mengganggu ketenangan dalam masjid, maka seorang muslim hendaknya membaca Al- Qur'an dengan *sirri* atau pelan.

g. Membaca dengan Tartil
Jika membaca Al-Quran, hendaknya dibaca dengan tartil. Sebagaimana firman Allah berikut :

....وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya:"Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS.Al Muzzammil [73]: 4)

Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat tersebut adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya (Syarh Mandhumah Al-Jazariyah halaman 13).

Maka seyogyanya bersabar dalam membaca Al-Qur'an, jangan terburu-buru ingin selesai (khatam) atau terburu nafsu ingin segera menguasai (memahami) Al-Qur'an sehingga lalai memperhatikan kaidah-kaidah dalam tilawah.

B. Berdo'a

1. Pengertian Berdo'a

Menurut bahasa ber*do'a* berarti *memanggil, meminta tolong, atau mohon sesuatu*. Sedangkan do'a menurut syariat Islam adalah *memohon sesuatu atau memohonperlindungan kepada Allah Swt. dengan merendahkan diri dan tunduk kepada-Nya.*

Sebagaimana firman Allah Swt :

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman, berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. " (QS. Al-Mukmin [41] : 60)

2. Manfaat Do'a

Berikut beberapa manfaat yang didapatkan seseorang yang sering berdo'a.

a. Terhindar dari keputusasaan, karena selalu berharap Allah memberikan sesuatu yang diinginkan.
b. Terhindar dari sifat sombong dan takabur, karena sesungguhnya tiada kekuatan yang melebihi Allah.
c. Menjadikan hati menjadi tenteram dan tenang.
d. Merasa dekat dengan Allah Swt..
e. Allah menyediakan tempat yang mulia disisi-Nya.

3. Lafal Do'a

Dalam berdo'a setiap orang diperbolehkan untuk memohon kepada Allah Swt., dengan bahasa sendiri, karena Allah Maha Mengetahui (termasuk Maha Mengetahui atas seluruh bahasa yang ada di dunia ini). Tetapi banyak juga do'a yang indah jika diucapkan, juga mudah dimengerti, diajarkan dengan menggunakan bahasa Arab. Do'a seperti ini jika dipanjatkan juga boleh. Berikut contoh-contoh lafal 'do'a yang indah jika diucapkan, mudah dimengerti, dan diajarkan dalam bahasa Arab.

A. Do'a untuk Kedua Orang Tua :

اللهم اغفرلى ولوالديا ورحمهما كما ربيانى صغيرا

Artinya: "Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, kasihilah mereka sebagaimana mereka mengasihi aku sewaktu aku masih kecil. "

B. Do'a Mohon Keselamatan Dunia Akhirat :

ربنا آتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

Artinya: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka. "

4. Tata cara berdo'a

Berikut adalah adab berdo'a.

a. Dimulai dengan pujian terhadap Allah Swt. dan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.
b. Dilakukan dengan serius sambil mengangkat kedua tangan.
c. Membaca do'a hendaknya khusyuk dan dengan suara pelan.
d. Mengulang-ulang do'a, dengan merasa tidak pernah putus asa, kalau do'a itu belum dikabulkan.
e. Dilakukan dalam keadaan suci.
f. Memahami makna dari do'a yang dibaca

Sekarang, coba temukan perilaku-perilaku lain yang menunjukkan bahwa seseorang telah mengamalkan adab untuk berdoa dan membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai harapan Islam, tentunya selain yang ada di atas.

Adab berdoa:

1) ……………………………………………………………………………
2) ……………………………………………………………………………
3) ……………………………………………………………………………

Adab membaca Al-Qur’an:

1) ……………………………………………………………………………
2) ……………………………………………………………………………
3) ……………………………………………………………………………

Setelah kalian mempelajari tentang adab membaca Al qur’an dan berdo’a, uraikanlah kisah tentang orang yang sukses berkat kekuatan do’a orang tua melalui karya tulis berupa cerpen/essai! Setelah itu kalian bisa bermain peran dengan materi yang kalian dapat dari literatur buku atau mengunduh di internet. Selamat bekerja! Semoga sukses

1. Pengertian Al-Qur’an secara syariat adalah kalamullah yang diturunkan kepada rasul-Nya dan penutup para nabi, yaitu Muhammad Saw. yang diawali surah Al-Fatihah (1) dan diakhiri surah An-Naas (114).
2. Kewajiban-Kewajiban Umat Islam Terhadap Al-Qur'an
   a. Beriman Terhadap Al-Qur'an
   b. Menjalankan Perintah Al-Qur'an
3. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al Qur’an **:**
   a. Termasuk Insan Terbaik
   b. Orang yang mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Quran termasuk insan yang terbaik, bahkan ia menjadi ahlullah (keluarga Allah).
   c. Mendapat Syafaat Pada Hari Kiamat
   d. Orang yang membaca Al-Quran akan mendapat syafaat dari Al-Quran pada hari kiamat nanti.
   e. Memperoleh Derajat yang Tinggi
   i. Shahibul Qur'an akan memperoleh derajat yang tinggi di surga.
   f. Melembutkan Hati.
   g. Tilawah Al-Quran akan melembutkan hati bagi pembacanya dan orang yang mendengarkannya dengan baik.
4. **Adab-Adab Membaca Al-Quran.**
   a. Niat yang yang ikhlas karena mencari ridha Allah semata
   b. Khusyuk, Tenang, dan Sopan.
   c. Di Tempat yang Suci.
   d. Membaca Doa Isti'azah.
   e. Membaguskan Suara.
   f. Membaca dengan Pelan
   g. Membaca dengan Tartil

B. Do'a

a. Pengertian Do'a menurut syariat Islam adalah *memohon sesuatu atau memohonperlindungan kepada Allah Swt. dengan merendahkan diri dan tunduk kepada-Nya.*

b. Manfaat Do'a

Berikut beberapa manfaat yang didapatkan seseorang yang sering berdo'a.

   a. Terhindar dari keputusasaan, karena selalu berharap Allah memberikan sesuatu yang diinginkan.
   b. Terhindar dari sifat sombong dan takabur, karena sesungguhnya tiada kekuatan yang melebihi Allah.
   c. Menjadikan hati menjadi tenteram dan tenang.
   d. Merasa dekat dengan Allah Swt..
   e. Allah menyediakan tempat yang mulia disisi-Nya.

c. Lafal Do'a

Dalam berdo'a setiap orang diperbolehkan untuk memohon kepada Allah Swt., dengan bahasa sendiri, karena Allah Maha Mengetahui (termasuk Maha Mengetahui atas seluruh bahasa yang ada di dunia ini). Tetapi banyak juga do'a yang indah jika diucapkan, juga mudah dimengerti, diajarkan dengan menggunakan bahasa Arab.

d. Tata cara berdo'a

Berikut adalah adab berdo'a.

   a. Dimulai dengan pujian terhadap Allah Swt. dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
   b. Dilakukan dengan serius sambil mengangkat kedua tangan.
   c. Membaca do'a hendaknya khusyuk dan dengan suara pelan.
   d. Mengulang-ulang do'a, dengan merasa tidak pernah putus asa, kalau do'a itu belum dikabulkan.
   e. Dilakukan dalam keadaan suci.
   f. Memahami makna dari do'a yang dibaca.

UJI KOMPETENSI

1. Di antara adab membaca Al Qur’an adalah membaca dengan tartil, yang dimaksud dengan tartil adalah membaca Al Qur’an …

   A. Dengan suara lirih
   B. Penuh dengan perasaan
   C. Dengan lagu, agar nikmat di dengar
   D. Pelan-pelan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar

2. Di antara sebab-sebab dalam membaca Al Qur’an harus memperhatikan adab-adab membaca Al Qur’an adalah…

   A. Al Qur’an sumber ilmu pengetahuan
   B. Membaca Al Qur’an pahalanya banyak
   C. Al Qur’an berisi firman-firman Allah Swt. dan sebagai petunjuk bagi manusia
   D. Membaca Al Qur’an sama saja dengan membaca buku-buku ilmu pengetahuan lainnya

3. Pengertian adab membaca Al Qur’an adalah …

   A. Metode untuk dapat membaca Al Qur’an
   B. Suara yang tepat dalam membaca Al Qur’an
   C. Etika yang harus dilakukan, ketika membaca Al Qur’an
   D. Etika yang harus dilakukan untuk seni baca Al Qur’an

4. Perhatikan terjemahan ayat berikut : “*Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu’.*” (QS. Al-Isra’ [17]:109). Maksud terjemahan ayat di atas, dalam membaca Al Qur’an sebaiknya dengan …
   A. Suara lirih
   B. Lagu yang indah
   C. Menggetarkan hati, agar dapat menangis
   D. Menikmati, meresapi arti atau kandungan ayat

5. Di dalam berdoa hal-hal yang dianjurkan adalah…

   A. Harus di masjid
   B. Mengeraskan suara
   C. Melembutkan suara
   D. Mengenakan pakaian yang bagus

6. Untaian do'a yang dibaca diusahakan hadir di dalam hati, mengandung maksud…

   A. Harus dengan bahasa Arab
   B. Untaian do'a yang dibaca diusahakan dikeraskan
   C. Lesan tidak perlu mengucapkan, cukup dibatin saja
   D. Merasakan apa yang diucapkan, penuh khusu’, ikhlas

7. Berikut bukan konsekuensi pertama dari keimanan seorang mukmin terhadap Al-Qur'an adalah ....
   A. Menghafalkan
   B. Mempelajari
   C. Membaca
   D. Mentadaburi

8. Hadits berikut menjelaskan tentang ...

   خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْانَ وَعَلَّمَهُ

   A. Keutamaan menghafalkaan Al-Quran
   B. Keutamaan mempelajari Al-Quran
   C. Keutamaan beriman terhadap Al-Quran
   D. Keutamaan cinta terhadap Al-Qur'an

9. Berikut yang merupakan keutamaan membaca Al-Qur'an adalah ....
   A. Menjadi pintar
   B. Peduli lingkungan
   C. Juara kelas
   D. Kelembutkan hati

10. Berikut yang tidak termasuk adab membaca Al-Qur’an adalah ....
   A. Dengan cara riya’
   B. Membaca do’a isti’azah
   C. Membaguskan suara
   D. Di tempat suci

Jawablah peryataan-pertanyaan berikut dengan berikut dengan benar !

1. Apa maksud QS. An-Nahl : 98 berikut !

   فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ

2. Sebutkan empat hikmah membaca Al Qur’an !
   ……………………………………………………………………………………

3. Mengapa berdoa dikatakan sebagai inti dari ibadah?
   jelaskan!……………………………………………………………………………….

4. Mengapa orang yang meninggalkan berdoa dianggap sebagai orang yang menyombongkan diri? Jelaskan!
   ………………………………………………………………………………..

5. Mengapa ketika kita membaca Al Qur’an diperintahkan untuk bersuci terlebih dahulu? Jelaskan!
   ……………………………………………………………………………………

KISAH TELADAN NABI IBRAHINM AS

Sumber: https://www.konfrontasi.com/

Belajar dari Nabi Ibrahim dalam menyebarkan kebaikan. Seorang yang memiliki kepribadian cerdas, rela berkorban harta, bahkan nyawanya pun rela dikorbankan hanya demi mempertahankan keimanan kepada Allah SWT. Kita bisa belajar dari beliau, kehidupan yang tidak menentu, terkadang kebutuhan hidup terpenuhi atau tidak terpenuhi, akan tetapi iman sealu kita junjung tinggi. Apalah arti harta yang kita miliki, jika berkorban untuk berdakwah enggan untuk kita lakukan. Termasuk kecerdasan yang kita miliki tidak berarti apa-apa, jika tidak dimanfaatkan untuk menebarkan kebaikan.

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya ten tang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim As.

2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim As.

3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.

4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim As.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.10.1 Menghayati keteladanan Nabi Ibrahim As.

2.10.1 Meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As.

3.10.1 Menyebutkan dalil naqli tentang Nabi Ibrahim As

3.10.2 Mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As

3.10.3 Mampu meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As.

3.10.4 Bercerita tentang peristiwa yang menunjuk pada kisah Nabi Ibrahim As.

4.10.1 Mengambil manfaat dari kisah Nabi Ibrahim As.

PETA KONSEP

MATERI	AKTIVITAS	KETRAMPILAN
Mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.	Mendeskripsikan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.	Communication
Menyebutkan dalil naqli tentang Nabi Ibrahim As.	Menyebutkan dalil naqli tentang Nabi Ibrahim As.	Collaborative
Mampu meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As.	Mampu meneladani perilaku dari Nabi Ibrahim As.	Critical thinking
Bercerita tentang peristiwa yang menunjuk pada kisah Nabi Ibrahim As.	Bercerita tentang peristiwa yang menunjuk pada kisah Nabi Ibrahim As.	Creativity
Mengambil manfaat dari kisah Nabi Ibrahim As.	Mengambil manfaat dari kisah Nabi Ibrahim As.	Creativity

Indozone.id

Amatilah gambar disamping kiri berikut!

Apa yang ada dibenak saudara tentang gambar ini!
Berikan argumentasi anda pelajaran apa yang dapat diambil dari peristiwa tersebut!
Seberapa penting kita melakukan kegiatan tersebut?
Apakah ada manfaat untuk orang lain ? sebutkan dan jelaskan manfaatnya!

Cermatilah dan buatlah komentar dan pertanyaan tentang kisah yang kalian amati!

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Siapakah	Siapakah Nabi Ibrahim As. itu?
2.		
3.		
4.		
5.		

Baca kisah berikut ini!

Kisah dan Keteladanan Nabi Ibrahim As.

A. Kelahiran Nabi Ibrahim As

Nabi Ibrahim lahir pada tahun 2295 sebelum masehi di mausul. Beliau adalah putera Aaazar {Tarih} bin Tahur bin Saruj bin Rau' bin Falij bin Aaabir bin Syalih bin Arfakhsyad bin Saam bin Nuh A.S. Ia dilahirkan di sebuah tempat bernama "Faddam A'ram" dalam kerajaan **"Babylon"** yang pd waktu itu diperintah oleh seorang raja bernama **"Namrud bin Kan'aan."**

Kerajaan Babylon pada masa itu termasuk kerajaan yang makmur rakyat hidup senang, sejahtera dalam keadaan serba cukup sandang maupun pangan serta sarana prasarana yang menjadi keperluan pertumbuhan jasmani mereka, akan tetapi tingkatan hidup rohani mereka masih berada di tingkat jahiliyah. Mereka tidak mengenal Tuhan Pencipta mereka yang telah mengaruniakan mereka dengan segala kenikmatan dan kebahagiaan duniawi. Persembahan mereka adalah patung-patung yang mereka pahat sendiri dari batu-batu atau terbuat dari lumpur dan tanah.

Raja mereka **Namrud bin Kan'aan** menjalankan tampuk pemerintahnya dengan tangan besi dan kekuasaan mutlak.Semua kehendaknya harus terlaksana dan segala perintahnya merupakan undang-undang yang tidak dapat dilanggar atau ditawar. Kekuasaan yang besar yang berada di tangannya itu dan kemewahan hidup yang berlebih-lebihan yang ia nikmati lama-kelamaan menjadikan ia tidak puas dengan kedudukannya sebagai raja. Ia merasakan dirinya patut disembah oleh rakyatnya sebagai Tuhan. Ia berfikir jika rakyatnya mau dan rela menyembah patung-patung yang terbuat dari batu yang tidak dapat memberi manfaat dan mendatangkan kebahagiaan bagi mereka, mengapa bukan dia yang disembah sebagai Tuhan. Dia yang dapat berbicara, dapat mendengar, dapat berfikir, dapat memimpin mereka, membawa kemakmuran bagi mereka dan melepaskan dari kesengsaraan dan kesusahan. Dia yang dapat mengubah orang miskin menjadi kaya dan orang yang hina-dina diangkatnya menjadi orang mulia. Di samping itu semuanya, ia adalah raja yang berkuasa dan memiliki negara yang besar dan luas.

Di tengah-tengah masyarakat yang sedemikian buruknya, maka lahir dan dibesarkanlah Nabi Ibrahim dari seorang ayah yang bekerja sebagai pemahat dan pedagang patung. Ia sebagai calon Rasul dan pesuruh Allah Swt yang akan membawa pelita kebenaran kepada kaumnya, jauh-jauh telah diilhami akal sehat dan pikiran tajam serta kesadaran bahwa apa yang telah diperbuat oleh kaumnya termasuk ayahnya sendiri adalah perbuatan yang sesat yang menandakan kebodohan dan kecetekan fikiran dan bahwa persembahan kaumnya kepada patung-patung itu adalah perbuatan mungkar yang harus diberantas dan diperangi, agar mereka kembali kepada persembahan yang benar ialah persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan pencipta alam semesta ini.

Semasa remajanya Nabi Ibrahim sering disuruh ayahnya keliling kota menjajakan

patung-patung buatannya, namun karena iman dan tauhid yang telah diilhamkan oleh Tuhan kepadanya ia tidak bersemangat untuk menjajakan barang-barang itu bahkan secara mengejek ia menawarkan patung-patung ayahnya kepada calon pembeli dengan kata-kata:" Siapakah yang akan membeli patung-patung yang tidak berguna ini?." Nabi Ibrahim As ingin melihat bagaimana makhluk yang sudah Mati Dihidupkan Kembali oleh Allah Swt. Nabi Ibrahim yang sudah berketetapan hati hendak memerangi syirik dan persembahan berhala yang berlaku dalam masyarakat kaumnya ingin lebih dahulu mempertebalkan iman dan keyakinannya, menenteramkan hatinya serta membersihkannya dari keragu-raguan yang mungkin sesekali mangganggu fikirannya dengan memohon kepada Allah Swt, agar diperlihatkan kepadanya bagaimana Dia menghidupkan kembali makhluk-makhluk yang sudah mati. Berserulah ia kepada Allah: " Ya Tuhanku! Tunjukkanlah kepadaku bagaimana engkau menghidupkan makhluk-makhluk yang sudah mati."Allah menjawab seruannya dengan berfirman: Tidakkah engkau beriman dan percaya kepada kekuasaan-Ku? "Nabi Ibrahim menjawab:" Betul, wahai Tuhanku, aku telah beriman dan percaya kepada-Mu dan kepada kekuasaan-Mu, namun aku ingin sekali melihat itu dengan mata kepala ku sendiri, agar aku mendapat ketenteraman dan ketenangan dan hatiku dan agar makin menjadi tebal dan kukuh keyakinanku kepada-Mu dan kepada kekuasaan-Mu."

Allah Swt memperkenankan permohonan Nabi Ibrahim lalu diperintahkanlah ia menangkap empat ekor burung lalu setelah memperhatikan dan meneliti bahagian tubuh-tubuh burung itu, memotongnya menjadi berkeping-keping mencampur-baurkan kemudian tubuh burung yang sudak hancur-luluh dan bercampur-baur itu diletakkan di atas puncak setiap bukit dari empat bukit yang letaknya berjauhan satu dari yang lain. Setelah dikerjakan apa yang telah diisyaratkan oleh Allah Swt itu, diperintahnyalah Nabi Ibrahim As memanggil burung-burung yang sudah terkoyak-koyak tubuhnya dan terpisah jauh tiap-tiap bahagian tubuh burung dari bahagian yang lain.

Dengan izin Allah Swt dan kuasa-Nya datanglah berterbangan empat ekor burung itu dalam keadaan utuh bernyawa seperti sedia kala begitu mendengar seruan dan panggilan Nabi Ibrahim As kepadanya lalu hinggaplah empat burung yang hidup kembali itu di depannya, dilihat dengan mata kepalanya sendiri bagaimana Allah Yang Maha Berkuasa dapat menghidupkan kembali makhluk-Nya yang sudah mati sebagaimana Dia menciptakannya dari sesuatu yang tidak ada. Dan dengan demikian tercapailah apa yang diinginkan oleh Nabi Ibrahim As untuk mententeramkan hatinya dan menghilangkan kemungkinan ada keraguan di dalam iman dan keyakinannya, bahwa kekuasaan dan kehendak Allah Swt tidak ada sesuatu pun di langit atau di bumi yang dapat menghalangi atau menentangnya dan hanya kata "Kun" yang difirmankan Oleh-Nya, maka terjadilah akan apa yang dikenhendaki " Fayakun".Nabi Ibrahim As.merupakan seorang nabi yang hidup di masa jahiliyah, masa di mana puncak dari berkumpulnya orang musyrik dan kafir. Nabi Ibrahim As merupakan anak dari seorang pengrajin berhala yang termasyur pada jaman tersebut. Pada jaman beliau di mausul di perintah oleh Raja Namrud yang memerintahkan rakyatnya untuk menyembahnya sebagai tuhan.

Ayah Nabi Ibrahim menyembunyikan Beliau di hutan untuk menyelamatkan bani Ibrahim dari pasukan Raja Namrud. Saat Nabi Ibrahim As. mulai tumbuh besar beliau mulai berpikir kenapa masyarakat menyembah berhala, padahal berhala hanya benda mati yang terbuat dari batu sehingga beliau tidak mau menyembah berhala.

B. Nabi Ibrahin As Mencari Tuhannya

Pada masa Nabi Ibrahim As., kebanyakan rakyat di Mesopotamia (sekarang Irak) beragama politeisme yaitu menyembah lebih dari satu Tuhan. Dewa Bulan atau *Sin* merupakan salah satu berhala yang paling penting. Bintang, bulan, dan matahari menjadi objek utama penyembahan dan karenanya, astronomi merupakan bidang yang sangat penting.

Sewaktu kecil, Nabi Ibrahim As. sering melihat ayahnya melakukan ritual menyembah berhala-berhala tersebut. Di sisi lain, sang ayah, Azar, bahkan membuat patung-patung sebagai gambaran dari para dewa-dewa tersebut untuk dijual dan dijadikan sembahan. Dari sinilah, nalar dan logika Nabi Ibrahim As. mulai berjalan dan berontak, diapun mencoba mencari kebenaran agama yang dianut oleh keluarganya itu.

Dalam al-Quran Surah al-An’am ayat 76-78 dikisahkan sebagai berikut :

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ ٱلَّيْلُ رَءَا كَوْكَبًاۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّىۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلْءَافِلِينَ
فَلَمَّا رَءَا ٱلْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَٰذَا رَبِّىۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِى رَبِّى لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلضَّآلِّينَ
فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّى هَٰذَآ أَكْبَرُۖ فَلَمَّآ أَفَلَتْ قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Artinya *: “ 76.* Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata*: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam.” 77.* Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata*: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam,Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat." 78. kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.* Ayat menceritakan tentang Nabi Ibrahim As. dalam mencari Tuhannya, Inilah daya logika yang dianugerahkan kepada beliau dalam menolak agama penyembahan langit yang dipercayai kaumnya serta menerima Tuhan yang sebenarnya.

C. **Masa dakwah Nabi Ibrahim** As.

Dalam menjalankan dakwahnya Beliau dihadang dengan persoalan berat, masa jahiliyah adalah masa keserakahan, dan keburukan umat manusia terbesar. Berhala tersebar dimana-mana dijadikan Tuhan yang disembah oleh Raja Namrud dan rakyatnya. Suatu

hari pada saat orang-orang di negara Nabi pergi dan meninggalkan kampungnya, Nabi Ibrahim As. memiliki akal untuk menghancurkan semua berhala-berhala itu, Beliau menghancurkan berhala-berhala itu dengan sebuah kapak, lalu beliau menyisakan satu berhala dan sengaja menaruh kapak sebagai kalung berhala tersebut.

Setelah Raja Namrud dan pengikutnya kembali ke negerinya, Raja Namrud sangat marah mengetahui kejadian tersebut, raja langsung menuduh Nabi Ibrahim sebagai pelakunya karena raja tahu bahwa Beliau tidak suka terhadap berhala-berhala itu, raja meminta agar Nabi Ibrahim As. dibawa ke hadapannya untuk di hukum.

Nabi Ibrahim As. tidak mengaku bahwa ia lah yang menghancurkan berhala-berhala itu, dengan kecerdasan nabi, Beliau berkata bahwa berhala besar yang berkalung kapak itulah yang menghancurkan berhala-berhala lainnya itu. Raja Namrud tertawa dan mengatakan bahwa tidak mungkin berhala batu bisa melakukan hal seperti itu. Dari situlah nabi lalu mengatakan bahwa berhala yang tidak bisa melakukan apa-apa, kenapa harus disembah?.

Mendengar perkataan Nabi Ibrahim As. tersebut para pengikut Raja Namrud tersadar bahwa berhala yang mereka sembah selama ini bukanlah tuhan. Raja Namrud semakin marah terhadap Beliau, raja memerintahkan pasukannya untuk membakar Beliau hidup-hidup. Nabi di ikat di tengah tumpukan kayu lalu raja memerintahkan untuk menghidupkan api untuk membakar Nabi Ibrahim As.

Atas kuasa dan izin Allah Nabi Ibrahim As. diselamatkan dari kobaran api yang panas tersebut. Melalui surat An Anbiya ayat 69 Allah berfirman " kami berfirman " hai api, menjadi dinginlah dan menjadi keselamatan bagi Ibrahim". Betapa terkejutnya Raja Namrud dan pengikutnya ketika api yang besar itu padam Nabi Ibrahim As. keluar tanpa luka sedikitpun.

D. Nabi Ibrahim As. Di Uji Untuk Mengorbankan Anaknya

Nabi Ibrahim As. mempunyai dua istri yang bernama sarah dan Siti Hajar, serta memiliki dua anak yang bernama Ismail dan Ishaq, Nabi Ibrahim As. saat lahir anak pertamanya yaitu Ismail, Allah memerintahkan Beliau untuk menyembelih anak nya tersebut, padahal Beliau telah menanti berpuluh-puluh tahun agar dapat dikaruniai anak, karena kecintaan dan ketaqwaannya kepada Allah.

Nabi Ibrahim As. bersedia menyembelih anaknya Ismail dengan tulus ikhlas, melihat ketaqwaan Beliau tersebut Allah kemudian mengganti Ismail dengan seekor kambing. Untuk menghormati peristiwa tersebut umat Islam di setiap tanggal 10 dzulhijah melakukan penyembelihan hewan qurban. Nabi Ibrahim As. pada akhirnya wafat dalam usia lebih dari 200 tahun. Kemudian dakwahnya digantikan kedua anaknya yaitu Ismali dan Ishaq, keduanya pun juga diakui sebagai nabi.

E. Keteladanan Nabi Ibrahim As.

Diantara para rasul yang djadikan teladan adalah Nabi Ibrahim As, selain beliau nabi pilihan yang mendapat gelar **kholilullah (kekasih Allah)** juga disebut **Abul anbiya (bapak dari para Nabi)** karena Nabi-nabi sesudah beliau adalah dari zduriyahnya (keturunannya) nabi-nabi bani Israil Nabi Ishaq, Ya`qub Yusuf Syuaib Harun, Musa sampai nabi Isa As. Dan demikian juga junjungan Nabi kita Muhammad SAW, bin Abdullah, bin Abdil Mutholib, bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushoy bin Kilab, bin Murroh bin Ka`ab, bin Luay, bin Gholib, bin Fihir, (Fihri dilaqobi Quroisy) bin Malik bin Nadlor, bin Kinanah bin Khuzaimah, bin Mudrikah bin Ilyas, bin Mudlor bin Nizar bin Ma`ad bin `Adnan bin Nabi Isma`il bin Ibrahim AS.

Ibrahim As. oleh Yahudi diklaim sebagai Yahudi, oleh kaum Nasrani diklaim sebagai pengikut Nasran, dan kaum musyrikin mengklaim bahwa mereka mengikuti millah Ibrahim. Untuk menolak anggapan mereka Allah turunkan ayat kepada Nabi Muhammad SAW.:

مَا كَانَ إِبْرَٰهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

Artinya : “Ibrahim bukanlah Yahudi dan bukanlah Nasrani akan tetapi dia adalah yang bersih dan muslim dan dia bukan orang yang mensekutukan Allah” (QS. Ali Imran [3]: 67)

Bentuk-Bentuk Keteladanan Nabi Ibrahim As.

1. **Keteladanan dalam hal mencari dan meyakini Allah Swt sebagai Tuhan yang patut disembah dan menjadi tujuan ibadah**
2. **Keteladanan mentaati perintah Allah Swt. dalam menjalankan da’wah ditempat lainnya dengan meninggalkan Siti Hajar dan Ismail di Makkah yang serba kekurangan/keterbatasan**
3. **Keteladanan dan keberaniannya ketika ingin mereformasi merubah masyarakatnya dan penguasanya dari penyembahan kepada materi, benda dan berhala-berhala kepada mengesakan Allah SWT. kalimat tauhid/kalimatul ikhlas laa ilaaha illallah bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah**, Terlebih dahulu Ibrahim As. Menyampaikannya kepada ayahnya, dengan bahasa yang santun beliau sampaikan pemahaman. Sebagaimana telah dikisahkan dalam Al-Quran :

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِبْرَٰهِيمَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا(٤١)

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِى عَنكَ شَيْـًٔا(٤٢)

يَٰٓأَبَتِ إِنِّى قَدْ جَآءَنِى مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَٱتَّبِعْنِىٓ أَهْدِكَ صِرَٰطًا سَوِيًّا(٤٣)

يَٰٓأَبَتِ لَا تَعْبُدِ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ عَصِيًّا(٤٤)

يَٰٓأَبَتِ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَٰنِ وَلِيًّا(٤٥)

قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ ءَالِهَتِى يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ ۖ وَٱهْجُرْنِى مَلِيًّا(٤٦)

قَالَ سَلَٰمٌ عَلَيْكَ ۖ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّىٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ بِى حَفِيًّا(٤٧)

Artinya : “ *Dan ingatlah dalam kitab Ibrahim sesungguhnya dia adalah orang yang benar lagi seorang nabi, ingatlah ketika ia berkata kepada ayhnya wahai ayahku kenapa engkau meyembah apa-apa yang tidak bisa mendengar dan tidak bisa melihat? wahai ayahku sesungguhnya telah sampai kepadaku whyu, apa-apa yang tidak diberikan kepadamu, maka ikutilah aku aku tunjukkan jalan yag lurus, wahai ayahku janganlah engkau menyembah setan sesungguhnya setan itu bermaksiat kepada Allah. Wahai ayahku sesungguhnya aku takut azdab Allah akan mnimpamu sehingga setan menjadi temanmu. Lalu ayah Ibrahim berkata kepada Ibrahim, Hai Ibrahim apakah engkau membenci tuhan- tuhanku? Sungguh jika engkau tidak berhenti membencituhan-tuhanku sungguh aku akan merajammu dan pergilah segera dariku. Ibrahim berkata semoga engkau selamat dan aku akan mendoakan untukmu agar Allah Tuhanku mengampunimu sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. (*QS. Maryam [19]: 41-47).

Ajakan Ibrahim As. kepada ayahnya mendapat penentangan yang keras sehingga Ibrahim As. diusir ayahnya, sekalipun demikian Ibrahim As. tetap baik dengan ayahnya dan tetap mendoakannya, Lalu Ibrahim AS. membuktikan kepada masyarakatnya bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbuat apa-apa dengan menghancurkan berhala-berhala sembahan penguasa namrud dan kaumnya, sehingga Ibrahim As. dimasukkan ke dalam api sebagai penyiksaan terhadapnya, kemudian Allah Swt. menolongnya dengan menjadikan apinya namrud dingin dan Ibrahim selamat tanpa ada bekas luka sedikitpun.Dijelaskan di dalam QS. al-Anbiya’ : 69 berikut :

قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ

Artinya : “ *Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim*."

4. Ketaatanya ketika Ismail beranjak dewasa Nabi Ibrahim As. kembali diuji Allah agar menyembelih putranya, putra yang sangat dicintai dan didamba-dambakan dalam doanya: Robbi hab lii minassholihin.Di jelaskan di dalam QS. as-Shaffat : 102 berikut :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعْىَ قَالَ يَٰبُنَىَّ إِنِّىٓ أَرَىٰ فِى ٱلْمَنَامِ أَنِّىٓ أَذْبَحُكَ فَٱنظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ

Artinya : *“ Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".*

Kemudian Ibrahim As. melaksanakan perintah penyembelihan ketika keduanya pasrah dan ketika Ibrahim As. menempelkan pisau di leher Ismail. Allah Swt. memanggil Ibrahim As. :

فَلَمَّآ أَسْلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلْجَبِينِ(١٠٣)

وَنَٰدَيْنَٰهُ أَن يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ(١٠٤)

قَدْ صَدَّقْتَ ٱلرُّءْيَآ ۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ(١٠٥)

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْبَلَٰٓؤُا۟ ٱلْمُبِينُ(١٠٦)

وَفَدَيْنَٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ(١٠٧)

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى ٱلْءَاخِرِينَ(١٠٨)

سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ(١٠٩)

كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ(١١٠)

Artinya : *“ Wahai Ibrahim engkau telah membenarkan perintahKu melalui mimpimu Sesungguhnya dengan demikian akan membalas orang-orang yang berbuat baik, sesungguhnya ini adalah ujian yang nyata dan kami tebus Ismail dengan sembelihan hewan qurban yang besar. Dan kami jadikan teladan untuk orang-orang yang sesudahnya, keselamatan untuk Nabi Ibrahim, demikianlah kami membalas orang-orang yang berbuat baik.*” (QS. As-shaffat [37]: 103-110)

Ini adalah ujian kecintaan dan ketaatan Ibrahim As. kepada Allah.

5. Keteladanan Ibrahim As., ketika Ibrahim As. diperintah Allah Swt. agar merekonstruksi kembali ka`bah Baitullah yang pertama dibangun dimuka bumi

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ(٩٦)

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ(٩٧)

Artinya : “ Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu), menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” [QS. Ali Imran [3] : 96-97].

Nabi Ibrahim As. bersama Ismail membangun kembali ka`bah sesuai dengan petunjuk Allah, dan sesudah selesai membangun Allah perintahkan Ibrahim As. agar memanggil ummat manusia untuk berhajji. Sebagaimana QS. al-Hajj : 26-29 berikut :

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَٰهِيمَ مَكَانَ ٱلْبَيْتِ أَن لَّا تُشْرِكْ بِى شَيْـًٔا وَطَهِّرْ بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْقَآئِمِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ(٢٦)

وَأَذِّن فِى ٱلنَّاسِ بِٱلْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ(٢٧)

لِّيَشْهَدُواْ مَنَٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُواْ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِيٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَٰتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِۖ فَكُلُواْ مِنْهَا وَأَطْعِمُواْ ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ(٢٨)

ثُمَّ لْيَقْضُواْ تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُواْ نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُواْ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ(٢٩)

Artinya :

26. dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan aku dan sucikanlah rumahKu ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud.

27. dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus[984] yang datang dari segenap penjuru yang jauh,

28. supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan[985] atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak[986]. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

29. Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran[987] yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka[988] dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).

Selanjutnya Nabi Ibrahim As. menyampaikan visi dan misinya sebagaimana terungkap dalam do`anya :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ(٣٥)

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِۖ فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُۥ مِنِّيۖ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ(٣٦)

Artinya : “ *Ya Tuhanku jadikanlah negeri ini negeri yang aman dan jauhkanlah aku dan anak keturunanku dari penyembahan terhadap berhala, ya Tuhanku sesungguhnya berhala-berhala itu menyesatkan kebanyakan manusia, maka barang siapa yang mengikuti aku sesungguhnya adalah tergolong umatku dan barang siapa yang menentangku, sesungguhnya Engkau ya Allah maha pengampun lagi Maha penyayang*.”(QS. Ibrahim [14]: 35-36)

رَّبَّنَآ إِنِّيٓ أَسْكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِندَ بَيْتِكَ ٱلْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجْعَلْ أَفْـِٔدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ تَهْوِيٓ إِلَيْهِمْ وَٱرْزُقْهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Artinya : “ Ya Tuhan kami sesungguhnya aku tempatkan dari anak cucuku di lembah yang tidak ada tanaman disisi baitikal harom, ya Tuhan kami supaya mereka menegakkan sholat, maka jadikanlah hati manusia condong kepada mereka dan berikanlah kepada mereka rizki dari buah-buahan supaya mereka bersyukur.(Q.S. Ibrahim [14]: 37)

Dari doa Ibrahim terungkap visi dan missi Nabi Ibrahim As. dalam membangun negeri dari negeri yang tandus, kering dan tidak ada tanaman menginginkan agar :

1. Menjadi negeri yang aman.
2. Penduduknya terdiri dari orang-orang yang beriman bertaqwa mendirikan sholat dan dijauhkan dari penghambaan terhadap berhala-berhala
3. Menginginkan menjadi negeri yang yang menarik mempesona banyak dikunjungi manusia
4. Menginginkan menjadi negeri yang penduduknya diberi kecukupan rizki.dari buah-buahan, demikianlah orientasi Ibrahim As. Dalam membangun negeri beroreintasi ke depan memikirkan anak cucu dan membangun dari nilai-nilai ruhani keagamaan dengan memakmurkan masjid (baitullah} dan memakmurkan bumi-Nya

Do`a-do`a Nabi Ibrahim As. diqabulkan Allah, dan diabadikan dalam Alquran dan keteladanannya juga diabadikan dalam syariat rukun Islam ibadah haji dan ibadah udlhiyyah. Rasulullah Saw.. Bersabda :

مَنْ مَلَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَةً فَلَمْ يَحُجَّ فَلاَ عَلَيْهِ أَنْ يَمُوْ تَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيِّيْن

Artinya : “ *Barang siapa yang mempunyai bekal dan kendaraan dan tidak berhajji, maka dikhawatirkan ia mati menjadi Yahudi atau Nasrani”.*

Dari Dua macam Ibadah tersebut dinyatakan, bahwa yang dimaksud oleh Allah Swt. adalah ketaatan, ketaqwaan dan keikhlasan hamba-hamba-Nya dalam melaksanakannya.

6. Keteladanan Ibrahim As., ketika Ibrahim As.bertawakkal kepada Allah Swt. untuk meninggalkan Siti Hajar dan Ismail

Hajar berkata, “Wahai Ibrahim! Kemana engkau hendak pergi meninggalkan kami di lembah yang tak berpenghuni dan tak ada apapun di sini?” Hajar mengucapkan kata-katanya berulang kali, namun Nabi Ibrahim tidak juga menolehnya. Akhirnya Hajar bertanya, “Apakah Allâh yang memerintahkan hal ini kepadamu?” Nabi Ibrahim menjawab, “Benar.” Hajar menimpali, “Kalau begitu, Allâh tidak akan menyia-nyiakan kami.” kemudian Hajar kembali ke tempat semula. Nabi Ibrahim Alaihissalam terus pergi, hingga ketika sudah berada di jalan pegunungan dan tidak terlihat lagi oleh Hajar dan putranya, Nabi Ibrahim menghadapkan wajahnya ke (tempat yang nanti akan didirikan-red) Baitullah, lalu beliau memanjatkan doa berikut dengan mengangkat kedua tangannya:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِم وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Artinya *: “Ya Rabb kami! sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, wahai Rabb kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.*[Ibrâhîm/ 14: 37]

Carilah literatur lain tentang kisah Nabi Ibrahim As. dan tulislah nilai-nilai teladan yang bisa diambil dari kisah Ibrahim As. ! …

Satu maqalah dari As-Syafi'i tentang pemuda adalah:

لَيْسَ الْفَتَى مَنْ يَقُوْلُ هَذَا أَبِيْ, لَكِنَّ الْفَتَى مَنْ يَقُوْلُ هَا أَنَا ذَا

"Bukanlah Pemuda itu adalah orang yang berkata ini ayahku, Tetapi pemuda sejati adalah orang yang berkata "Inilah Aku".

Diskusikan apa saja keteladanan yang bisa kita petik dari kisah Nabi Ibrahim As. ?

Kemukakan alasan-alasan kalian!!!

……………………..……………………..………………………………………………………

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari doa Ibrahim terungkap visi dan missi Nabi Ibrahim As. dalam membangun negeri dari negeri yang tandus, kering dan tidak ada tanaman menginginkan agar :
   a. Menjadi negeri yang aman.
   b. Penduduknya terdiri dari orang-orang yang beriman bertaqwa mendirikan sholat dan dijauhkan dari penghambaan terhadap berhala-berhala
   c. Menginginkan menjadi negeri yang yang menarik mempesona banyak dikunjungi manusia
   d. Menginginkan menjadi negeri yang penduduknya diberi kecukupan rizki.dari buah-buahan, demikianlah orientasi Ibrahim As. Dalam membangun negeri beroreintasi ke depan memikirkan anak cucu dan membangun dari nilai-nilai ruhani keagamaan dengan memakmurkan masjid (baitullah} dan memakmurkan bumi-Nya
2. Rela berkorban harta, bahkan nyawanya untuk mengokohkan imanya dan da'wah li i'laa-i

   Kalimatillah. Dengan bukti, bahwa beliau di bakar oleh Raja Namrud, tetapi diselamatkan oleh Allah Swt.
3. Dalam ketaqwaan dan kecintaannya kepada Allah Swt. melebihi cinta kepada lainnya.
4. Keteladanan dalam hal mencari dan meyakini Allah Swt sebagai Tuhan yang patut disembah dan menjadi tujuan ibadah.
5. Keteladanan mentaati perintah Allah Swt. dalam menjalankan da'wah ditempat lainnya dengan meninggalkan Siti Hajar dan Ismail di Makkah yang penuh kekurangan/keterbatasan segala yang dibutuhkan.
6. Keteladanan dan keberaniannya ketika ingin mereformasi merubah masyarakatnya dan penguasanya dari penyembahan kepada materi, benda dan berhala-berhala kepada mengesakan Allah SWT. kalimat tauhid/kalimatul ikhlas laa ilaaha illallah bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Swt
7. Keteladanan Ibrahim As., ketika Ibrahim As.bertawakkal kepada Allah Swt. untuk meninggalkan Siti Hajar dan Ismail

UJI KOMPETENSI

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang pada huruf A, B, C atau D !

1. Nabi Ibrahin As dilahirkan pada tahun …

A. 2295 SM C. 1295 SM

B. 2095 SM D. 3259 SM

2. Bapak Nabi Ibrahim As adalah…

A. Azar C. Nazar

B. Asar D. Bazar

3. Pernyataan di bawah ini yang tergolong kejahiliyahan masyarakat kerajaan Babylon adalah …

A. Perang antar suku C. Membunuh bayi laki-laki

B. Mengubur bayi perempuan D. Menyembah berhala

4. Tempat kelahiran Nabi Ibrahim As di daerah…

A. Faddam A'ram C. Haddam A'ram

B. Faddam Husen D. Palestina

5. Penguasa kerajaan Babylon adalah…

A. Namrud bin Kan'aan C. Rau' bin Falij

B. Tahur bin Saruj D. Saam bin Nuh As.

6. Dalam al-Quran surat al-An’am ayat 76-78 mengkisahkan tentang…

A. Ibrahim As. menyembelih Ismail C. Ibrahim As. mencari Tuhan

B. Ibrahim As. meninggalkan Ismail D. Menunaikan ibadah haji

7. Maksud QS. Ali Imran: 67 berikut adalah ….

مَا كَانَ إِبْرَٰهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

A. Nabi Ibrahim As adalah seorang nabi

B. Nabi Ibrahim As. adalah seorang muslim yang mentauhidkan Allah Swt.

C. Perintah kepada Nabi Ibrahim As untuk menyembah Allah Swt

D. Ajakan untuk menunaikan ibadah haji

8. Nabi-nabi berikut adalah bukti bahwa Nabi Ibrahim As mendapat gelar Abul Anbiya (bapak dari para Nabi) adalah nabi-nabi sesudah beliau adalah dari zduriyahnya (keturunannya), kecuali yaitu…

   A. Nabi Ishaq As, Nabi Syuaib, nabi Isa As.

   B. Nabi Yusuf As, Nabi Musa As, Nabi Muhammad Saw

   C. Nabi Ya`qub As, Nabi Harun As

   D. Nabi Idris As, Nabi Nuh As, Hud As

9. Bukti ketaqwaan dan kecintaannya Nabi Ibrahim As.kepada Allah Swt. melebihi cinta kepada lainnya…

   A. Perintah berhaji

   B. Perintah menyembelih Ismail

   C. Bersabar belum memiliki anak

   D. Menjalankan perintah berhitan

10. Diantara keteladanan Nabi Ibrahim As. untuk mereformasi masyarakat, dalam bentuk:

   A. Mengingatkan pejabat kerajaan agar tidak korupsi

   B. Mengajak masyarakat menyembah kepada Allah Swt.

   C. Memberontak kepada Raja Namrud agar tidak dictator

   D. Mengadakan penghijauhan, agar tanah tidak mudah longsor

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan berikut dengan benar !

1. Bagaimana bentuk dakwah Nabi Ibrahim As yang patut kita teladani atas keberaniannya mereformasi merubah masyarakatnya dan penguasanya dalam hal memahamkan tauhidullah ?

2. Bagaimana bentuk ujian Nabi Ibrahim dalam hal ketaqwaan dan kecintaannya kepada Allah Swt. melebihi cinta kepada lainnya ?

3. Analisislah apa maksud QS. Ali Imran: 67 berikut !

   مَا كَانَ إِبْرَٰهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

4. Apa saja isi doa Nabi Ibrahim As yang bervisi dan missi dalam membangun negeri dari negeri yang tandus, kering dan tidak ada tanaman !

5. Bagaimana redaksi ayat yang berisi tentang Allah Swt. memerintahkan api agar menyelamatkan Nabi Ibrahim As, ketika dihukum raja Namrud ?

PENILAIAN AKHIR TAHUN

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar !

1. Perhatikan firman Allah Swt. di dalam QS. ar-Ra'd ayat 26 berikut ! :

   اللهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ

   Ayat di atas membuktikan Allah Swt. benar-benar memiliki sifat-sifat melalui al-asma' al- husna yang patut diyakini di antaranya …
   A. Al 'Adl
   B. Al Basith
   C. Al Ghaffar
   D. Al Qayyum
2. Perhatikan QS. at Taubah ayat 128 berikut ! :

   لَقَدْ جَاءكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ

   Ayat di atas membuktikan Allah Swt. benar-benar memiliki sifat-sifat melalui al- asma' al- husna yang patut diyakini di antaranya …
   A. Al 'Adl
   B. Ar Rauf
   C. Al Ghaffar
   D. Al Qayyum
3. Seseorang yang telah memberikan peluang pekerjaan kepada teman yang membutuhkan, maka orang ini berarti telah meneladani sifat di dalam asma'ul husna…
   A. Al-'Azîz
   B. An-'Adl
   C. Al-Basith
   D. Al- Ghaffar
4. Menolong orang yang kecelakaan di jalan raya adalah bentuk keteladanan asma Allah…
   A. Al-'Aziz
   B. Al-Basith
   C. Al-Gaffar
   D. Al-Qayyum
5. Seorang hakim yang bekerja secara professional dalam memutuskan suatu perkara dalam persidangan dengan menegakkan kebenaran berdasarkan fakta dan saksi yang dipercaya merupakan bentuk meneladani asma'ul husna…
   A. Al-'Adl
   B. Al-Fath
   C. Al-'Aziz
   D. Al-Gaffar
6. Pernyataan berikut yang merupakan keteladanan sifat Allah Swt. Al fath adalah…
   A. Terbuka dalam memecah pergaulan.
   B. Senang menerima nasihat dari orang lain.

C. Ikhlas menolong orang yang pernah menolong kita

D. Terbuka dalam membeda-bedakan keadaan seseorang

7. Dahsyatnya peristiwa gempa bumi yang membawa banyak korban jiwa dan tidak ada satupun manusia yang dapat menghentikannya.. Fakta ini menunjukkan Allah Swt. bersifat …
   A. Al-Barr
   B. Al-’Aziz
   C. Al-‘Adl
   D. Al-Qayyum
8. Pada hari kiamat semua manusia akan mengalami pengadilan dari Allah Swt. ketika mulut dikunci semua anggota badan bersaksi dan berbicara. Hal ini membuktikan, bahwa Allah Swt. memiliki sifat…
   A. Al ‘Adl
   B. Al-Barr
   C. Al-Qayyum
   D. Ar-Rahman
9. Adanya ilmuwan yang mendapat petunjuk dari hasil penelitian tentang Islam, akhirnya menjadi sebab mendapat hidayah masuk Islam, Hal ini mengindikasikan kebenaran Allah Swt. bersifat .....
   A. Al Fath
   B. Al Gaffar
   C. Al Basith
   D. Al Qayum
10. Dialah Allah menganugerahkan aneka anugerah untuk kemaslahatan makhluk-Nya, anugerah yang sangat luas dan tidak terhingga. Walaupun terhadap manusia yang durhaka kepada-Nya, namun Dia tetap melimpahkan kebaikan-Nya kepada mereka
    A. Al Barr
    B. Al Hayyu
    C. Al Basith
    D. Al Qayum
11. Cinta kasih yang lembut dari Allah Swt terhadap alam semesta terlihat jelas dengan adanya ekosistem pada benda dan unsur alami yang ada, betapa berartinya cacing-cacing di dalam tanah yang bermanfaat untuk kesuburan tanah, sampai kepada apa saja yang disebutkan “ plasma nuthfah” semua itu menunjukkan Allah bersifat ....

    A. Al Barr
    B. Al Hayyu
    C. Al Basith
    D. Al Latiif
12. Meyakini bahwa Allah Swt. telah menciptakan makhluk dari nur yang selalu taat menjalankan tugas merupakan pengertian dari iman kepada ….
    A. Malaikat Allah Swt.
    B. Nur ciptaan Allah Swt.
    C. Para utusan Allah Swt.

D. Makhluk ghaib ciptaan Allah Swt.

13. Perhatikan QS. Al Hijr ayat 30 berikut !

فَسَجَدَ الْمَلَآئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

Ayat di atas menjadi bukti bahwa …

A. Malaikat adalah makhluk qhaib, dan wajib kita imani keberadaannya
B. Malaikat itu jumlahnya banyak sekali dan wajib kita imani keberadaannya
C. Malaikat itu bersujud bersama-sama dan wajib kita imani keberadaannya
D. Malaikat adalah makhluk yang dibuat dari cahaya wajib kita imani keberadaannya

14. Perhatikan QS.At Tahrim : 6 berikut !

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَاراً وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat yang bergaris bawah menunjukkan sifat-sifat malaikat, yaitu...

A. Selalu bertasbih
B. Membaca al Qur’an
C. Bersujud siang malam
D. Tidak akan mengingkari dan selalu taat kepada perintah Allah Swt.

15. Pernyataan di bawah ini merupakan perilaku seseorang yang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt, *kecuali*...

A. Mengetahui keagungan Allah Swt, kekuatan-Nya, dan kekuasaan-Nya. Kebesaran makhluk pada hakekatnya adalah dari keagungan sang Pencipta
B. Dapat mengenal bahwa malaikat makhluk yang tak bernafsu, namun patuh dan taat menjalankan perintah Allah , sehingga dapat kita minta sesuai keinginan.
C. Syukur kepada Allah Swt atas perhatian-Nya terhadap manusia sehingga memberi tugas kepada malaikat untuk mengawasi, mencatat amal-amal, dan berbagai kemaslahatan lainnya.
D. Kita jadikan contoh sifat malaikat yang disiplin dan ikhlas melaksanakan perintah Allah, dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.

16. Allah Swt menciptakan malaikat Munkar Nakir ditugasi untuk …

A. Menyampaikan wahyu
B. Menanyai di alam kubur
C. Menjaga surga dan neraka
D. Mencatat amal baik dan buruk

17. Malaikat yang ditugasi mencatat amal baik dan menyampaikan wahyu adalah...

A. Raqib danJibril
B. Jibril dan Mikail
C. Israfil dan ’Izrail
D. Munkar dan Nakir

18. Perhatikan Al-Qur’an Surat Al-Anbiya’ ayat 20 berikut :

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لاَ يَفْتُرُونَ

Ayat di atas menjelaskan tentang sifat malaikat, yaitu…

A. Membaca tahlil setiap siang malam

B. Membaca tasbih setiap malam dan siang
C. Bartakbir kepada Allah Swt. siang malam
D. Selalu bersujud kepada Allah Swt. siang malam

19. Perhatikan QS. An Nahl : 49 berikut !

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ مِن دَآبَّةٍ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Ayat yang bergaris bawah merupakan sifat malaikat yaitu...
A. Tidak memiliki nafsu
B. Tidak makan dan minum
C. Tidak menyombongkan diri
D. Selalu bertasbih kepada Allah Swt.

20. Perhatikan QS.Al Baqarah ayat 168 berikut !

أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لاَ تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ

يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَر

Ayat yang bergaris bawah di atas merupakan sifat syetan, yaitu...
A. Menuruti hawa nafsu
B. Mengajak kepada hal yang keji dan mungkar
C. Mengajak kepada hal ma’ruf dan mencegah yang mungkar
D. Mengajak kepada suatu pekerjaan yang banyak pahalanya

21. Sifat-sifat di bawah ini yang menunjukkan sifat jin adalah ...
A. Tidak dapat merubah bentuk
B. Diciptakan dari cahaya yang sangat panas
C. Memiliki bobot yang lebih berat daripada udara
D. Memiliki akal/ilmu pengetahuan lebih maju daripada manusia

22. Di antara perbedaan antara malaikat dan Jin adalah.....
A. Cara penciptaannya
B. Malaikat dan jin adalah makhluk ghaib
C. Malaikat dan jin di ciptakan dari cahaya yang panas
D. Malaikat taat kepada Allah Swt, jin ada yang taat ada yang ingkar Allah Swt.

23. Peristiwa Nuzulul Qur’an adalah diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Saw. merupakan bukti adanya malaikat yang di utus menyampaikan wahyu. Nama malaikat tersebut adalah...
A. Jibril
B. Mikail
C. Jibril, Mikail
D. Munkar, Nakir

24. Adanya terapi terhadap seseorang dengan sistem diruqyah, karena sakit jiwa. Pada waktu diruqyah merasakan sakit, dan teriak-teriak merasakan panas yang hal ini membuktikan Allah Swt. menciptakan ...
A. Jin
B. Ruh
C. Malaikat
D. Manusia

25. Perhatikan Al Qur’an Surat Al A’raf ayat 12 berikut :

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِى مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُۥ مِن طِينٍ

Artinya : ” *Allah berfirman : ”Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) diwaktu menyuruhmu?" Dia menjawab : "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah".*

Kisah tersebut menjadi bukti kebenaran bahwa Allah Swt. menciptakan ...

A. Iblis
B. Malaikat
C. Manusia
D. Jin muslim

26. Perhatikan Sabda Rasulullah Saw berikut ! :

لاَيَقْبَلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَمَلاً فِيْهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍمِنْ رِيَاء (الحديث)

Hadits di atas mengandung maksud…

A. Riya’ menyebabkan amal kebaikannya dikenal orang
B. Surga adalah tempat bagi orang yang beramal shaleh
C. Syarat diterimanya amal oleh Allah Swt. adalah amal yang baik
D. Perbuatan riya’ mengakibatkan amal seseorang ditolak Allah Swt.

27. Pernyataan di bawah ini yang tergolong upaya menghindari riya’ adalah …
A. Tidak sakit hati ketika ada orang yang mengejek perbuatan baik kita
B. Beramal secara bersama-sama, agar kelihatan amal baiknya
C. Sakit hati jika kita beramal baik tidak ada yang memberi apresiasi pujian
D. Jika beramal sedekah malam hari, supaya tidak ada orang yang mengetahui

28. Memamerkan perbuatan baik di depan orang lain dengan maksud ingin disanjung orang lain merupakan pengertia sifat . . . .
A. Nifaq
B. Riya’
C. Fasik
D. Tawadhu’

29. Sikap seseorang bermuka dua, ketika berinteraksi sesama manusia disebut …
A. Riya’
B. Kafir
C. Nifaq
D. Kufur

30. Seseorang yang tidak sadar mendirikan shalat, bersedekah, dan beramal shaleh lainnya, berprinsip yang penting beriman keimanan dalam hatinya, perbuatan tersebut dinamakan ….
A. Kufur
B. Kafir
C. Syirik jali
D. Nifaq amali

31. Perhatikan QS. An Nisa’ : 145 berikut !

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ <u>فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ</u> وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيراً

Sesuai ayat yang bergaris bawah akibat perbuatan nifak, maka di akhirat nanti akan berada di neraka ....

A. Pinggiran
B. Di tengah
C. Paling bawah
D. Tempat yang paling atas

32. Perhatikan hadits berikut !

اَيَةُ اْلمُنَفِقِيْنَ ثَلاَ ثٌ : اِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَاِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَاِذَاْئتُمِنَ خَانَ

(رواه البخا ري ومسلم)

Apa tanda-tanda orang munafik menurut hadits yang bergaris bawah adalah ….

A. Berkhianat
B. Berbohong
C. Mengingkari janji
D. Banyak pembicaraannya

33. Di antara sebab-sebab dalam membaca Al Qur’an harus memperhatikan adab-adab membaca Al Qur’an adalah ….

A. Al Qur’an sumber ilmu pengetahuan
B. Membaca Al Qur’an pahalanya banyak
C. Al Qur’an berisi firman-firman Allah Swt. dan sebagai petunjuk bagi manusia
D. Membaca Al Qur’an sama saja dengan membaca buku-buku ilmu pengetahuan lainnya

34. Pengertian adab membaca Al Qur’an adalah ….

A. Metode untuk dapat membaca Al Qur’an
B. Suara yang tepat dalam membaca Al Qur’an
C. Etika yang harus dilakukan untuk seni baca Al Qur’an
D. Etika yang harus dilakukan, ketika membaca Al Qur’an

35. Perhatikan QS. Al-Isra’ [17]:109 berikut :

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۩

Maksud ayat di atas, dalam membaca Al Qur’an sebaiknya dengan ….

A. Suara lirih
B. Lagu yang indah
C. Menggetarkan hati, agar dapat menangis
D. Menikmati, meresapi arti ayat dengan khusyu’

36. Pernyataan di bawah ini yang tergolong kejahiliyahan masyarakat kerajaan Babylon adalah ….

A. Perang antar suku
B. Mengubur bayi perempuan
C. Membunuh bayi laki-laki
D. Menyembah berhala

37. Tempat kelahiran Nabi Ibrahim As di daerah ….

A. Faddam A'ram
B. Faddam Husen
C. Haddam A'ram
D. Palestina

38. Penguasa kerajaan Babylon adalah ….

A. Namrud bin Kan'aan
B. Tahur bin Saruj
C. Rau' bin Falij
D. Saam bin Nuh As.

39. Maksud QS. Ali Imran: 67 berikut adalah ….

مَا كَانَ إِبْرَٰهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

A. Nabi Ibrahim As adalah seorang nabi
B. Nabi Ibrahim As. adalah seorang muslim yang mentauhidkan Allah Swt.
C. Perintah kepada Nabi Ibrahim As untuk menyembah Allah Swt
D. Ajakan untuk menunaikan ibadah haji

40. Bukti ketaqwaan dan kecintaannya Nabi Ibrahim As.kepada Allah Swt. melebihi cinta kepada lainnya…

A. Perintah berhaji
B. Perintah menyembelih Ismail
C. Bersabar belum memiliki anak
D. Menjalankan perintah berhitan

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT DENGAN BENAR ¡

41. Pilihlah 3 Asma'ul Husna dan buktikan dengan dalil aqlinya !

42. Perhatikan hadits berikut !

اَيَةُ ٱلْمُنَفِقِيْنَ ثَلاَ ثٌ : اِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَاِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَاِذَاْتُمِنَ خَانَ

(رواه البخا ري ومسلم)

Apa sajakah tanda-tanda munafiq yang terdapat pada hadits di atas ?

43. Bagaimana cara menghindari sifat riya' dan nifaq

44. Sebutkanlah 5 adab dalam berdoa kepada Allah Swt !

45. Apakah saja keteladanan yang patut diteladani dari kisah Nabi Ibrahim As.?

- Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam*. 1993. Ensiklopedi Islam, PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve, Jakarta.
- Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama.
- Djauhar Arifin, 2000. *Sahabat Rasulullah saw*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Habib Abdussalam Alwi al-Hinduan,. 2010.*Tarekat Adalah Suatu Perintah Allah SWT*, Surabaya :Cahaya Ilmu.
- http://www.moslimoderat.net/2017/09/kisah-siti-masyithoh-wanita-mulya-yang.htm#ixzz657RU5nEN
- https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/5147/Sejarah-Singkat-tentang-Nabi-Ibrahim-As
- Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan Al-Atsari.2013. *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- M. Abdul Ghaffar, 2005. *Kisah Para Nabi*, Jakarta: Pusaka Azzam
- M. Quraisy Shihab,.1994. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.
- Ma'mur Daud. 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Jakarta : Wijaya.
- Muhyiddin Abdusshomad. 2009. *Aqidah Ahlussunnah Waljamaah*, Terjemah dan Syarh 'Akidah al-'Awam, Surabaya : Khalista.
- Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2007. *Asma'ul Husna Makna dan Khasiat*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Tim Penyusun Buku Akidah Akhlak,2014, *Akidah Akhlak Kelas 7*, Kemenag RI
- Yumadiawati, Alia. 2008. *Diary Taubat*. Depok: Lingkar Pena Kreatif.
- Zainudin Hamidy H., dkk. 1992. *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, Jakarta:Wijaya.